

**ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPAS KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR DI SD NEGERI 1 KARANGNANAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh
ARI SETIANI
NIM. 1917405031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IB'TIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ari Setiani
NIM : 1917405031
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi : **"Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 1 Karangnanas"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karangan saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan tunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila, kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah diperoleh.

Purwokerto, 18 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Ari Setiani

NIM. 1917405031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI 1 KARANGNANAS

Yang disusun oleh: Ari Setiani, (NIM. 1917405031), Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, tanggal 16 bulan Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 20 Oktober 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 1971010 200003 1 004

Aziz Kurniawan, M. Pd.
NIP. 19971001 201903 1013

Penjuri Utama

Dr. Sri Winarsih, M. Pd.
NIP. 19730512 200312 2001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. H. Nahdi, S.Pd.I.M.S.I.
197702252008011007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiwu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah
Sdri. Ari Setiani
Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Ari Setiani
NIM : 1917405031
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 1 Karangnanas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 1 Oktober 2023
Pembimbing,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

**ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPAS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SD NEGERI 1 KARANGNANAS**

**ARI SETIANI
1917405031**

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan penulis membahas mengenai analisis faktor kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 1 Karangnanas. Adapun tujuan mengenai penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka belajar dan faktor penyebabnya yang ada di SD Negeri 1 Karangnanas.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk memahami fenomena yang terjadi terhadap subjek yang diteliti dan mampu menghasilkan data yang bersifat deskriptif, dengan bentuk dokumentasi tulisan dan juga bentuk lisan yang peneliti peroleh melalui analisis data penulis menggunakan model reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka belajar siswa mengalami kesulitan belajar yaitu ditunjukkan dengan siswa mengalami 8 indikator kesulitan belajar *Social, Academic, Metacognitif, Attention, Prosessing Speed, Perception, Memory, Language*. Adapun faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran IPAS kuriulum merdeka belajar di SD Negeri 1 Karangnanas disebabkan oleh adanya faktor internal yaitu dari segi psikologi dan mental, emosional dan kebiasaan sikap yang salah serta faktor eksternal yaitu fator dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

Kata Kunci : *Faktor kesulitan belajar siswa, Pembelajaran IPAS, Kurikulum Merdeka.*

**ANALYSIS OF STUDENT LEARNING DIFFICULTY FACTORS IN
LEARNING SCIENCE AND INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM
AT STATE PRIMARY SCHOOL 1 KARANGNANAS**

**ARI SETIANI
1917405031**

ABSTRACT

The research conducted by the author discusses factor analysis of students' learning difficulties in learning science and science in the independent learning curriculum at SD Negeri 1 Karangnanas. The aim of this research is to describe students' learning difficulties in learning science and science in the independent learning curriculum and the causal factors at SD Negeri 1 Karangnanas.

This research uses qualitative research to understand the phenomena that occur in the subject under study and is able to produce descriptive data, in the form of written documentation and also oral form which the researcher obtains through the author's data analysis using a data reduction model, presenting data and drawing conclusions.

The results of the research show that in the science and science learning independent learning curriculum, students experience learning difficulties, which is indicated by students experiencing 8 indicators of learning difficulties: Social, Academic, Metacognitive, Attention, Priority Spelling, Perception, Memory, Language. The factors causing students' difficulties in learning science and science in the independent curriculum at SD Negeri 1 Karangnanas are caused by internal factors, namely in terms of psychology and mental, emotional and wrong attitude habits as well as external factors, namely factors from family, school and society.

Keywords: *Factors of student learning difficulties, science learning, independent learning curriculum.*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan segala nikmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Bukan hal yang mudah bisa sampai di titik ini, banyak sekali perjuangan, kesabaran, semangat, air mata yang tertuang serta doa dan dukungan dari orang-orang disekeliling penulis. Karya sederhana ini kupersembahkan dari lubuk hati yang paling dalam kepada:

1. Kedua Orang Tuaku, Bapak Setiadi dan Ibu Karsiti yang selalu memberikan dukungan serta kasih sayang dengan untaian doa yang tiada terbalas.
2. Suamiku tercinta, krisna Yuniantoro yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
3. Orang Tua keduaku, Bapak Samin dan Ibu Maniah yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayangnya.
4. Keluarga Besar Nini Arwen, penulis mengucapkan terima kasih banyak atas doa dan dukungannya. Penulis persembahkan karya sederhana ini kepada keluarga besar Nini Arwen. Tanpa dukungan serta untaian doa kalian, penulis tidak akan pernah mungkin memulai kuliah ini hingga sampai di titik ini.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”¹



¹Q.S. Al Insyirah ayat 5-6

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Puja dan Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya.

Selanjutnya penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dukungan moril maupun materil. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

7. Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I, M.S.I., selaku Penasehat Akademik PGMI A angkatan 2019.
8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Bapak Mujiyatno, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Karangnanas yang telah memberikan izin serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Mei Indah Lestari, S.Pd., selaku guru kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas yang telah memberikan bantuan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Segenap jajaran Dewan Guru, Karyawan, dan Siswa Siswi serta Orang tua Siswa Siswi kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kedua orang tua yaitu Bapak Setiadi dan Ibu Karsiti serta Bapak Samin dan Ibu Maniah yang telah memberikan dukungan dan untaian doa.
13. Suami penulis yaitu Krisna Yuniantoro yang selalu menemani, memberikan semangat, motivasi dan doa.
14. Keluarga besar Nini Arwen yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan, semangat serta untaian doa.
15. Kedua adik yaitu Ferdi Julianto dan Triya Oktafiyani yang memberikan semangat kepada penulis.
16. Teman-teman *Be Smart To Be Star* yaitu Erni Safitri, Lala Windy Antika, Tri Nur Wahyuni, Nurhayati, Nur Fatimah yang selalu memberikan motivasi dan semangat serta waktu untuk berkeluh-kesah.
17. Teman-teman *From Zero To Hero* yaitu Nur Listianingsih, Aldila Oktafiyani, Devi Nurlaeli, dan Ari Puspa Agustina yang telah memberikan dukungan sepenuhnya dan semangat yang tak henti serta menemani dari awal perkuliahan hingga saat ini.
18. Teman-teman PGMI A angkatan 2019 yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
19. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, dukungan, motivasi, dan semangat, penulis memohon maaf karena tidak bisa membalas atas kebaikannya. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari akan kekurangan yang dimiliki, baik dari segi kepenulisan maupun segi keilmuan. Penulis menerima kritik dan saran guna perbaikan di masa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya.

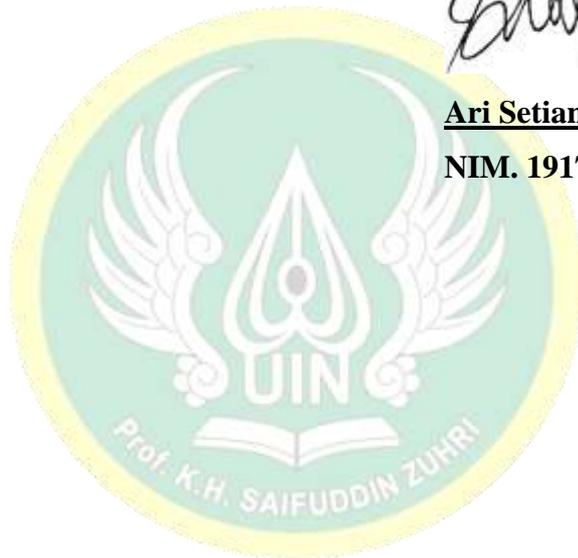
Purwokerto, 4 Oktober 2023

Penulis,



Ari Setiani

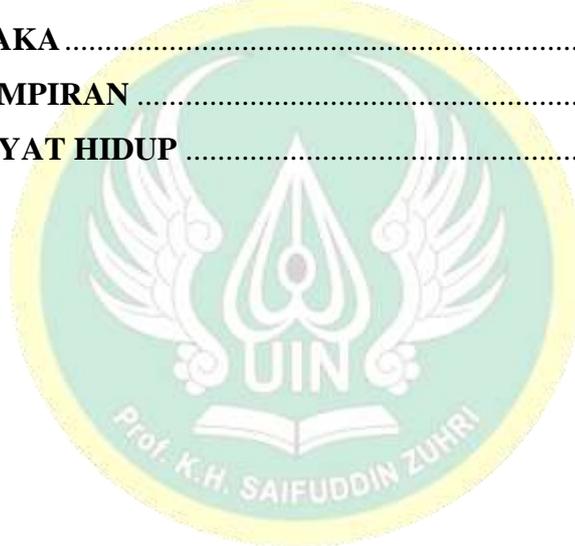
NIM. 1917405031



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| ABSTRAK | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| BAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Konseptual | 4 |
| 1. Faktor Kesulitan Belajar Siswa | 5 |
| 2. Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Belajar | 5 |
| 3. SD N 1 Karangnanas | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Sistematika Pembahasan | 9 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 10 |
| A. Kurikulum merdeka | 10 |
| B. Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Belajar | 14 |
| C. Kesulitan Belajar Siswa | 21 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 41 |
| A. Jenis Penelitian | 41 |
| B. Sumber Data | 42 |
| C. Metode Pengumpulan Data | 43 |
| D. Teknik Analisis Data | 45 |

| | | |
|---------------|--|------------|
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 47 |
| | A. Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Belajar Kelas V C di SD Negeri 1 Karangnanas | 47 |
| | B. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Belajar Kelas V C di SD Negeri 1 Karangnanas | 55 |
| BAB V | PENUTUP | 63 |
| | A. Kesimpulan..... | 63 |
| | B. Saran..... | 64 |
| | C. Keterbatasan Penelitian | 65 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 66 |
| | LAMPIRAN-LAMPIRAN | 70 |
| | DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 144 |



DAFTAR TABEL

| | | |
|---------|---|----|
| Tabel 1 | Data Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan | 71 |
| Tabel 2 | Nilai formatif dan Sumatif Siswa | 73 |
| Tabel 3 | Contoh Modul Ajar Pembelajaran IPAS Kelas V C | 74 |



DAFTAR GAMBAR

| | | |
|----------|---|-----|
| Gambar 1 | SD Negeri 1 Karangnanas | 124 |
| Gambar 2 | Mushola SD Negeri 1 Karangnanas | 124 |
| Gambar 3 | Perpustakaan SD Negeri 1 Karangnanas..... | 125 |
| Gambar 4 | Siswa-Siwi Kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas..... | 125 |
| Gambar 5 | Wawancara Dengan Orang Tua Siswa Kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas | 126 |
| Gambar 6 | Wawancara Dengan Guru Kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas. | 128 |
| Gambar 7 | Wawancara Dengan Siswa-Siswi Kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas | 129 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|---|-----|
| Lampiran 1 | Pedoman Observasi..... | 97 |
| Lampiran 2 | Pedoman Wawancara Guru Kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas..... | 102 |
| Lampiran 3 | Pedoman Wawancara Siswa Kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas..... | 104 |
| Lampiran 4 | Pedoman Wawancara Orang Tua Siswa Kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas..... | 105 |
| Lampiran 5 | Hasil Wawancara Guru Kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas..... | 106 |
| Lampiran 6 | Hasil Wawancara Siswa Kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas..... | 109 |
| Lampiran 7 | Hasil Wawancara Orang Tua Siswa Kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas..... | 114 |
| Lampiran 8 | Hasil Dokumentasi Penelitian..... | 124 |
| Lampiran 9 | Permohonan Ijin Observasi..... | 133 |
| Lampiran 10 | Rekomendasi Munaqasyah..... | 134 |
| Lampiran 11 | Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian..... | 135 |
| Lampiran 12 | Surat Keterangan Seminar Proposal..... | 136 |
| Lampiran 13 | Blangko Bimbingan Skripsi..... | 137 |
| Lampiran 14 | Sertifikat EPTUS..... | 138 |
| Lampiran 15 | Sertifikat IQLA..... | 139 |
| Lampiran 16 | Sertifikat APLIKOM..... | 140 |
| Lampiran 17 | Sertifikat KKN..... | 141 |
| Lampiran 18 | Sertifikat BTA PPI..... | 142 |
| Lampiran 19 | Sertifikat PPL..... | 143 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang amat sangat penting untuk memajukan negara ini, dikarenakan adanya pendidikan akan menghasilkan manusia yang berkualitas yang akan membawa perubahan untuk negara. Hal tersebut sama akan fungsi dari pendidikan yang dikemukakan oleh Hasan Langgulung yang disimpulkan bahwa fungsi pendidikan adalah suatu proses yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan, tidak akan ada transformasi wawasan ilmu dari generasi tua ke generasi muda.²

Pendidikan yaitu suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar bagi peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi untuk dirinya. Sistem Pendidikan Nasional dibangun dengan berpedoman pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasar pada Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia serta tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.³

Jadi pendidikan harus terus berkembang sejalan dengan pergantian zaman dan perkembangan teknologi yang tidak bisa dipungkiri bahwa semakin hari semakin pesat, agar pendidikan kita tidak tertinggal. Perkembangan teknologi untuk mengubah ke jalan dan tujuan yang lebih baik lagi harus dimaksimalkan agar mencapai tujuan dari pendidikan, apalagi dengan adanya pandemi tahun 2019 lalu yang menghambat kegiatan pendidikan.

Indonesia salah satu dari sekian banyak negara yang mendapat problem krisis belajar yang tampak parah akibat dari pandemi, hal tersebut

² Nasution, Efrizal. "Problematika pendidikan di Indonesia." *Mediasi* 8.1 (2016). Hlm.1-10

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

dapat diamati dari rendahnya hasil belajar dari para anak didik di sekolah. Pemerintah tidak tinggal diam melihat fenomena tersebut, upaya pemerintah untuk menanggulangi krisis yang dijelaskan diantaranya yaitu dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang didalamnya terdapat inovasi pendidikan yang sengaja dirancang oleh kementerian pendidikan dan beberapa lembaga serta praktisi pendidikan. Dengan adanya kurikulum tersebut ditujukan untuk mempersiapkan dan meningkatkan ketrampilan para lulusan baik berupa softskill maupun technical skills sejalan dengan kebutuhan zaman agar memiliki lulusan masa depan yang memimpin bangsa dengan kepribadian dan prestasi yang baik.⁴

Kurikulum Merdeka memiliki mata pelajaran IPAS di dalamnya yang memiliki arti yaitu gabungan antara mata pelajaran IPA dan mata pelajaran IPS. Kemendikbudristek dalam buku saku kurikulum merdeka menyatakan bahwasannya mata pelajaran IPA dan mata pelajaran IPS perlu menjadi satu kesatuan yang utuh. Hal tersebut dilandaskan pada peserta didik usia SD yang masih melihat segalanya secara utuh, sederhana, holistic, dan komprehensif walaupun tidak detail. Gabungan antara dua mata pelajaran yaitu IPAS mempunyai harapan agar siswa mampu untuk mengelola lingkungan alam sekitar dan sosial secara utuh. Gabungan antara dua mata pelajaran tersebut, disebut dengan mata pelajaran IPAS yang mulai di ajarkan pada tingkat III jenjang sekolah dasar.⁵

Melihat fenomena yang ada dalam mata pelajaran IPA maupun IPS, siswa terlihat masih kesulitan belajar mata pelajaran tersebut dalam kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013 baik karena adanya faktor dari dalam siswa maupun faktor dari luar siswa. Hal tersebut dapat

⁴ D.Alawi, Dindin Sumpena dkk, "Implementasi Kuriulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19." Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4.4 (2022):5870.

⁵ Tuti Marlina, "Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah." Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro Volume 1.1 (2022) : 71.

ditunjukkan dari penelitian Fajar budiono tahun 2018, yang menyatakan bahwa saat pembelajaran siswa hanya mengerjakan dan menjawab soal yang ada di buku, siswa hanya difokuskan pada satu buku yaitu dari LKS saja. Dan guru kelas di sekolah kurang kreatif karena pembelajaran hanya bersifat *text book*.⁶ Mata pelajaran IPS terlalu membosankan dikarenakan banyak sekali tulisan yang sulit di baca yang menyebabkan minat siswa dalam belajar kurang.⁷ Dikarenakan materi yang banyak, guru kelas mengalami kesulitan dalam menyesuaikan alokasi waktu dengan kegiatan pembelajarannya, metode yang digunakan guru hanya metode ceramah sehingga sulit bagi siswa untuk memahami materi dan lain sebagainya.⁸

Dan pada pembelajaran IPA, penyebab kesulitan belajar IPA adalah IPA merupakan mata pelajaran yang memiliki istilah asing yang banyak dan materinya yang terlalu padat membuat siswa harus menghafal materi tersebut sehingga menimbulkan kejenuhan pada diri siswa, guru yang terlalu monoton dan media yang digunakan juga terbatas.⁹ Kesulitan yang ditimbulkan karena guru hanya berpedoman pada satu buku dan memberikan tugas yang terlalu banyak membuat siswa tidak aktif dalam pembelajaran, lebih memilih bermain dan siswa yang cenderung bosan.¹⁰

Berdasarkan penyebab kesulitan-kesulitan belajar siswa diatas dapat diketahui bahwa kesulitan belajar siswa adalah sebuah masalah dalam pembelajaran siswa sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa sendiri. Menurut para ahli pendidikan mereka mengungkapkan bahwasanya hasil belajar yang diraih oleh siswa dipengaruhi oleh adanya

⁶ Budiyo, Fajar. "Analisis kesulitan siswa dalam belajar pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS di SDN gapura timur I sumenep." *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 8.1 (2018): 60.

⁷ Syahnaz, Erifa, Vanie Wijaya, and Sri Wahyuni. "Pengembangan media komik digital pada pembelajaran IPS siswa SDN 02 Kelas III Kab. Sambas." *Journal of Sciencetech Research and Development* 2.2 (2020): 061-070.

⁸ Nurfadhillah, Septy, et al. "Pengembangan Media Visual Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Daan Mogot 1 Kota Tangerang." *BINTANG* 3.2 (2021): 303-312.

⁹ Mukholifah, Alfiah Ratna. upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar ipa kelas vi sdn 02 tonatan ponorogo. Diss. IAIN PONOROGO, 2020.

¹⁰ Tarigan, Rupina Magdalena Br. "ANALISIS KESULITAN BELAJAR IPA SISWA DI KELAS V SD NEGERI 046577 MUNT." *JURNAL TEMATIK* 11.1: 26-36.

dua faktor, yaitu: faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri yang kita sebut dengan faktor internal, dan yang ada di luar siswa yang disebut faktor eksternal.¹¹ Jadi faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya dapat disebabkan oleh faktor internal (faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri) dan faktor eksternal (faktor yang ada di luar siswa).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 6 Oktober 2022 sampai dengan 19 Oktober 2022 terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS yang sama seperti yang dijelaskan di atas seperti guru menyampaikan materi dengan metode ceramah saja sehingga siswa jadi cepat bosan dan tidak punya daya tarik dengan materi, siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan kurikulum yang masih baru yang pastinya perlu dipahami lebih konsep dan prinsipnya.

Berdasarkan faktor yang menyebabkan kesulitan-kesulitan belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPA dan IPS dalam kurikulum 2013 tersebut dan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Oktober 2022 sampai dengan 19 Oktober 2022 bahwa memang terdapat kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 1 Karangnanas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas IV SD Negeri 1 Karangnanas.”

B. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini judul yang dipilih oleh penulis adalah “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas IV SD Negeri 1 Karangnanas”. Adapun istilah-istilah yang terkandung dalam skripsi yaitu :

¹¹ Sri Ratnawati, Faktor Penyebab Kesulitan Belajar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, (2017) 4(2).

1. Faktor Kesulitan Belajar Siswa

Menurut KBBI, faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu dan kesulitan belajar adalah suatu kondisi siswa dimana dalam proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagai mana mestinya.¹²

Sugihartono menjelaskan bahwa kesulitan belajar yaitu suatu gejala dimana nampak dalam diri siswa yang ditandakan dengan prestasi belajar siswa yang rendah atau di bawah normal (KKM). Sedangkan Menurut Subini kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang diraih oleh siswa tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah distandarkan, baik berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹³

Beberapa dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya faktor kesulitan belajar siswa adalah suatu keadaan yang menyebabkan suatu kondisi dimana siswa dalam dalam proses belajarnya mengalami hambatan-hambatan dalam belajar sehingga prestasi yang dimiliki rendah.

2. Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar¹⁴

IPAS adalah gabungan antara dua mata pelajaran yaitu IPA dan IPS. Didalam kurikulum merdeka, kedua mata pelajaran tersebut digabung menjadi satu kesatuan untuk mengembangkan rasa ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa, berperan aktif, mengembangkan

¹² Utami, Fadila Nawang. "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD." Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2.1 (2020): 93-101.

¹³ Erika Fitriana, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Nguling Pasuruan (Doctoral dissertation, UIN KH. Achmad Siddiq Jember), 2022

¹⁴ Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 6.

keterampilan inkuiri, mengerti akan diri sendiri dan lingkungan yang ada di sekitar siswa, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pemahan konsep IPAS.¹⁵ Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang didalamnya mempelajari mengenai makhluk hidup, benda mati di alam semesta beserta dengan interaksinya, serta mempelajari kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial yang memiliki interaksi terhadap lingkungan sekitar.

Dari penjelasan di atas dapat diberikan kesimpulan bahwa pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka belajar adalah suatu proses interaksi diantara guru dengan siswa dalam mempelajari mengenai ilmu pengetahuan yang memuat di dalamnya tentang makhluk hidup, benda mati dan lingkungan sekitarnya.

3. SD N 1 Karangnanas

SD Negeri 1 Karangnanas merupakan suatu lembaga pendidikan yang terletak di Karangnanas, Kec. Sokaraja, Kab. Banyumas, Jawa Tengah, dengan kode pos 53181. SD N 1 Karangnanas adalah lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mempunyai akreditasi B.

Demikian dapat disimpulkan analisis faktor kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka belajar di SD N 1 Karangnanas adalah suatu penelitian tentang faktor-faktor penyebab kondisi siswa yang dalam proses belajarnya mengalami hambatan-hambatan dalam belajar sehingga prestasi yang dimiliki rendah dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka belajar beserta solusinya yang dilaksanakan di SD N 1 Karangnanas.

¹⁵ Agustina, Nurul Saadah, et al. "Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka." *Jurnal Basicedu* 6.5 (2022): 9180-9187.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dari penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 1 Karangnanas?
2. Apa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 1 Karangnanas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang penulis sampaikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka belajar di kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka belajar di kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan kajian lebih lanjut dalam penelitian tentang faktor kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka belajar di kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa maupun orang tua peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan dalam mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka belajar di kelas V C

SD Negeri 1 Karangnanas sehingga dapat mengatasi permasalahan tersebut.

- b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pendidik mengenai faktor kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka belajar di kelas V C
- c. Bagi peneliti, sebagai pengalaman dan wawasan baru serta menjadi bekal bagi peneliti nantinya dalam terjun ke dunia pendidikan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran lebih jelas secara menyeluruh mengenai penulisan isi penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan. Penelitian membagi pokok pembahasan menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Pada bagian awal meliputi : halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran. Adapun Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori tentang kurikulum merdeka belajar meliputi : pengertian kurikulum merdeka belajar, tujuan kurikulum merdeka, penerapan pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka belajar. Faktor-faktor kesulitan belajar yang meliputi : pengertian kesulitan belajar, karakteristik gejala kesulitan belajar, penyebab kesulitan belajar, faktor internal dan faktor eksternal kesulitan belajar siswa. Adapun bab III berisi metode penelitian yang meliputi : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan meliputi penyajian dan hasil penelitian analisis faktor kesulitan belajar siswa dalam

pembelajaran ipas kurikulum merdeka belajar di kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas.dan bab V yaitu penutup meliputi kesimpulan dan saran. Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 19, kurikulum adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.¹⁶ Kurikulum memiliki tujuan agar mempermudah proses pendidikan. Kurikulum merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan namun faktanya sampai saat ini, kurikulum di Indonesia masih sering berubah-ubah. Indonesia mengalami perubahan kurikulum yang dimulai dari tahun 1947 sampai tahun 2013 mulai dari Kurikulum Rencana Pelajaran Dirinci Dalam Rencana Pelajaran Terurai, Rencana Pendidikan Sekolah Dasar, Kurikulum Sekolah Dasar, PPSP, Kurikulum Sekolah Dasar, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Revisi Kurikulum 1994, KBK, KTSP, Kurikulum 2013, dan akhirnya saat pandemi covid-19 melanda Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka.

Indonesia adalah satu dari beberapa banyak negara yang mengalami wabah covid-19. Wabah covid-19 ini mempunyai efek serius dalam semua bidang, khususnya adalah dalam bidang pendidikan. Saat wabah pandemi covid-19 di Indonesia menerjang, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran untuk melakukan pembelajaran secara daring atau jarak jauh saat terjadi covid-19, dimana seorang guru dan murid tidak dapat bertemu secara langsung. Sistem pembelajaran yang diberlakukan pada masa pandemi covid ini

¹⁶ Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

tidak sepenuhnya memberikan solusi terhadap pendidikan, pembelajaran yang dilakukan dengan online membutuhkan alat pendukung seperti Handphone tetapi kebanyakan dari orang tua siswa maupun satuan pendidikan di wilayah Indonesia tidak memiliki fasilitas memadai. Pandemi Covid-19 membawa banyak perubahan dalam tatanan kehidupan, adanya wabah covid-19 ini dapat dijadikan sebuah refleksi terhadap sistem pendidikan Indonesia agar sistem pendidikan yang ada lebih baik lagi, hal tersebut diimplementasikan dalam merdeka belajar yaitu dengan memberikan kemerdekaan untuk dunia pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan agar lebih inovatif, mandiri dan kreatif seperti kebijakan yang dikeluarkan oleh Mendikbud.¹⁷

Merdeka belajar adalah sebuah kebijakan dari Bapak menteri Nadiem Anwar Makarim. Merdeka belajar adalah gagasan yang memberikan kebebasan kepada para guru dan siswa dalam menentukan sistem pembelajaran.¹⁸ Merdeka belajar terlahir dari banyaknya masalah yang ada dalam pendidikan, terutama yang terfokus pada pelaku atau pemberdayaan manusianya.¹⁹ Perubahan pendidikan yang dilakukan dalam kebijakan merdeka belajar adalah suatu perjalanan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki Profil Pelajar Pancasila.

Beberapa pendapat para ahli mengatakan bahwa konsep merdeka belajar searah dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara dimana terfokus pada kebebasan untuk belajar yang dapat mendorong terciptanya karakter jiwa merdeka. Hal tersebut dapat terciptka karena siswa dengan guru dapat mengeksplorasi

¹⁷ Ainia, Dela Khoirul. "Reaktualisasi Konsep Merdeka Belajar Ki Hadjar Dewantara dalam Menghadapi Tatanan Kehidupan New Normal Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Vol. 3. 2020.

¹⁸ Ainia, Dela Khoirul. "Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3.3 (2020): 95-101.

¹⁹ Baro'ah, Siti. "Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan." *Jurnal Tawadhu* 4.1 (2020): 1063-1073.

pengetahuan dari sekitarnya secara mandiri.²⁰ Ki Hajar Dewantara juga menegaskan bahwa pendidikan adalah serangkaian proses untuk memanusiakan manusia. Disebabkan hal tersebut, pendidikan harus didasarkan pada asas kemerdekaan yaitu memiliki kemampuan hidup secara mandiri (berdikari), tanpa menggantungkan nasibnya kepada orang lain.

Kurikulum merdeka belajar ini mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Setelah kebijakan Merdeka Belajar diterapkan, diharapkan akan terjadi banyak perubahan sistem pembelajaran yang kreatif dan mandiri. Sistem pembelajaran awalnya hanya di dalam kelas akan diubah senyaman mungkin dengan adanya pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas ini disebut dengan *outing class*, dimana *outing class* ini adalah pembelajaran yang memiliki tujuan guna menumbuhkembangkan kreativitas siswa agar siswa memiliki keterampilan dan keahlian tertentu dan keterampilan serta keahlian yang ada dari diri siswa dapat ditunjukkan. Siswa senyaman mungkin belajar bersama guru dengan berdiskusi, siswa lebih menonjolkan diri dengan memberanikan diri tampil di depan umum. Pembelajaran yang dilakukan selama ini selalu mengandalkan guru melalui ceramahnya yang dapat memberikan rasa jenuh siswa dan siswa hanya bergantung pada apa yang guru jelaskan tanpa aktif melibatkan diri dalam pembelajaran.

Dalam kurikulum merdeka sistem pembelajaran dirancang sebaik mungkin agar karakter yang ada dalam diri siswa dapat terbentuk dan tidak hanya terfokus pada sistem perangsangan yang menurut beberapa penelitian sistem perangsangan ini dapat meresahkan, bagi guru, siswa dan orang tuanya. Sistem

²⁰ Rendika Vhalery dkk. "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur." *Research and Developme Journal Of Education* 8.1 (2022): 188.

perankingan ini dapat menimbulkan jarak diantara siswa pandai yang mendapat ranking paling atas dengan siswa yang biasa saja. Kebijakan dimana bakat dan kecerdasan siswa lebih ditekankan karena sejatinya setiap siswa memiliki kemampuan masing-masing yang berbeda pada bidangnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar ialah sebuah kebijakan baru yang di buat Bapak Nadiem Anwar Makarim bagi dunia pendidikan yaitu dimana dalam dunia pendidikan penyelenggaraannya diserahkan kepada pendidik yaitu guru agar pembelajaran dapat lebih inovatif, mandiri dan kreatif. Hal ini tentunya agar siswa dapat menumbuhkan kreativitas sehingga memiliki keterampilan dan keahlian tertentu.

2. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Pada masa pandemi, pendidikan di Indonesia menjadi tertinggal. Kebijakan baru yaitu Kurikulum Merdeka menjadi salah satu solusi dalam ketertinggalan pendidikan yang dihadapi.²¹ Tujuan adanya Kurikulum Merdeka yaitu sebagai jawaban atas problematika pendidikan yang terdahulu. Adanya Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan potensi dan kompetensi yang ada dalam diri siswa, contohnya proses pembelajaran yang sengaja dirancang dengan relevan dan interaktif seperti membuat suatu proyek. Hal tersebut akan membuat siswa lebih antusias dan memicu daya tarik siswa dalam pembelajaran, peserta didik dapat mengembangkan isu-isu yang berada di lingkungan sekitarnya.

Adanya kurikulum ini bertujuan sebagai pedoman atau pegangan dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar proses pendidikan lebih mudah. Tujuan dari kurikulum merdeka belajar, adalah menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi guru dan siswa dikarenakan kurikulum-

²¹ Kemendikbud Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).

kurikulum yang sebelumnya lebih menekankan pada nilai atau pengetahuan dan mengesampingkan keterampilan siswa. Kurikulum baru ini juga menekankan pada aspek pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.²² Interaksi guru dan siswa akan lebih santai, dan menyenangkan, hal ini dikarenakan kelas dibuat senyaman mungkin dan tentunya lebih hidup.

B. Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Pembelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran adalah suatu sistem yang memiliki tujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang dirancang sedemikian rupa agar dapat mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.²³ Sedangkan menurut Trianto, pembelajaran ialah aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran memiliki arti sebagai produk interaksi berkesinambungan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam arti kompleks ini ialah usaha yang secara sadar dari seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.²⁴

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik

²² Ainia, Dela Khoirul. "Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3.3 (2020): 95-101.

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 325.

²⁴ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. (Jakarta: Bumi Aksara) 2010. H. 17

dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar²⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ialah dilakukan oleh dua orang, yaitu antara guru dengan siswa. Guru mempunyai tugas mengajar sedangkan siswa tugasnya adalah belajar giat. Guru mengajarkan kepada siswanya dengan bahan ajar. Dengan demikian pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang sengaja dilakukan oleh guru kepada siswa dengan memanfaatkan bahan pelajaran yang ada pada suatu lingkungan belajar.

IPAS adalah gabungan antara dua mata pelajaran yaitu IPA dan IPS yang dijadikan satu. Dalam kurikulum merdeka kedua mata pelajaran tersebut digabung menjadi satu kesatuan untuk mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, mengeri diri sendiri dan lingkungannya, dan mengembangkan pengetahuan dan pemahan konsep IPAS.²⁶

Materi IPA dan IPS di satu padukan menjadi satu tema dalam pembelajaran IPAS. IPA yaitu materi yang membahas mengenai alam juga sangat tak jauh berbeda dengan membahas mengenai kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga dapat diajarkan secara integratif.

IPA merupakan terjemahan dari kata bahasa inggris "*Natural Science*" dapat disingkat dengan "*Science*". *Natural* artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkut paut dengan alam. "*Science*" artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan atau science secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu

²⁵ Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 6.

²⁶ Agustina, Nurul Saadah, et al. "Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka." *Jurnal Basicedu* 6.5 (2022): 9180-9187.

pengetahuan mengenai alam, atau ilmu yang mempelajari peristiwa atau kejadian alam.²⁷

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ilmu yang mencari tau bagaimana alam secara berurutan atau sistematis, IPA bukanlah hanya penguasaan terhadap kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA disini mengharapkan agar siswa dapat mempelajari tentang diri sendiri maupun alam disekitarnya serta bagaimana kemajuan dalam pengembangannya dalam menerapkannya ke kehidupan yang nyata yaitu kehidupan sehari-harinya. Proses pembelajaran IPA dilakukan dengan mempraktikkannya secara langsung atau melalui pengalaman secara langsung, supaya siswa dapat mengembangkan kompetensi menjelajahnya dan paham akan alam sekitar secara alamiah. Pembelajaran IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat agar siswa mendapatkan pemahaman secara lebih mendalam tentang alam sekitarnya.

Dengan demikian disimpulkan bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah pembelajaran yang dilakukan dengan siswa dihadapkan langsung dengan situasi alam sekitar yang lebih nyata agar siswa dapat mempelajari, memahami dan menerapkannya ke kehidupan sehari-hari.

Sementara itu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah satu dari banyaknya mata pelajaran yang mulai diberikan dari SD/MI/SDLB sampai SMA/MA. “IPS merupakan suatu program yang telah diambil dari berbagai ilmu sosial seperti sejarah, sosiologi, antropologi, geografi, ilmu politik dan social. IPS ini

²⁷ Arifin Muslim, Pembelajaran IPA. (Purwokerto: UMP.2014.hlm 2

merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang himpunan kehidupan manusia di dalam bermasyarakat”²⁸

“Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan terjemahan dari Social Studies. Bahwa Social Studies merupakan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan meliputi aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi dan filsafat yang dalam prakteknya dipilih untuk tujuan pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi”²⁹

Ilmu Pengetahuan Sosial ini adalah salah satu ilmu yang mempelajari tentang himpunan kehidupan manusia di dalam bermasyarakat. Ada 3 pandangan tentang makna pendidikan IPS yaitu:

- (1) Beranggapan bahwa pelajaran ilmu-ilmu sosial yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi harus diajarkan menurut struktur dan metode berpikir ilmiah sosial. Anggapan atau pandangan ini merupakan penggabungan beberapa disiplin ilmu sosial dengan nilai-nilai warganegara hanya akan membingungkan karena nilai-nilai warga negara yang baik itu merupakan hasil sampingan dan akan muncul dengan sendirinya dari pengalaman belajar ilmu sosial
- (2) Beranggapan bahwa pelajaran ilmu-ilmu sosial di sekolah tidak harus mirip dengan pengorganisasian disiplin ilmu di Perguruan Tinggi. Bukan pemahaman konsep dan metode berpikir ilmuwan sosial yang penting. Oleh karena itu, kelompok ini menekankan bahwa pelajaran ilmu sosial di sekolah hendaknya terintegrasi dan berisikan materi berupa

²⁸ Parni. “Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”, *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara*, Vol. 3. No 2. (2020), h.98-99

²⁹Toni Nasution, Maulana. A. L. “Konsep Dasar IPS”.(Yogyakarta:Samudra Biru,2018) hlm.3

hasil seleksi dari berbagai disiplin ilmu dan dari masyarakat untuk disajikan di kelas dan

- (3) Beranggapan bahwa ilmu-ilmu di sekolah merupakan penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pendidikan.³⁰

Menurut anggapan mengenai pengertian IPS di atas, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan sebuah ilmu-ilmu sosial secara mendalam yang diringkas guna pembelajaran di sekolah dan bertujuan untuk siswa mendapat nilai-nilai yang baik, sebagai warga negara yang berada dalam lingkungan masyarakat.

Jadi dari penjelasan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa IPAS adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum merdeka. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah kegiatan terencana yang sengaja dilakukan oleh guru kepada siswa mengenai pembelajaran antara ilmu pengetahuan mengenai makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang memiliki interaksi dengan lingkungannya.

2. Tujuan Pembelajaran IPAS

Mata pelajaran IPAS diberikan kepada siswa SD/MI dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan berpikir kreatif dan kritis sehingga dapat melahirkan nilai-nilai agama, kejujuran, toleransi, disiplin, bekerja keras, demokrasi, nasionalismee, komunikatif dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.³¹

³⁰ David Septian dkk, "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)",(Langsa: Yayasan Kita Menulis, 2023). Hlm.32

³¹ David Septian dkk, "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)",(Langsa: Yayasan Kita Menulis, 2023). Hlm.22

Tujuan mata pelajaran IPAS adalah siswa dapat mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil pelajar pancasila dan dapat:

- a. Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
 - b. Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.
 - c. Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.
 - d. Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.
 - e. Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan sekitarnya.
 - f. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³²
3. Penerapan Pembelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Indonesia menerapkan kurikulum darurat saat pandemi, hal tersebut menjadi cikal bakal adanya kurikulum merdeka. Pada tahun ajaran 2022/2023 di sekolah-sekolah di Indonesia mulai diterapkan adanya kurikulum merdeka belajar, hal tersebut didasarkan atas surat resmi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Penerapan tersebut

³² David Septian dkk, "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)", (Langsa: Yayasan Kita Menulis, 2023). Hlm.38

didasarkan atas surat keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 mengenai pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.³³ Kurikulum ini adalah pengganti kurikulum darurat untuk pemulihan pendidikan yang ada di Indonesia.

Implementasi dari materi IPAS yang ada di dalam kurikulum merdeka belajar yaitu dua mata pelajaran IPA dan IPS dijadikan satu mata pelajaran yang dinamakan dengan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), penerapan mata pelajaran ini diharapkan dapat dijadikan pemicu siswa agar dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Dimana Pembelajaran IPS dibutuhkan agar siswa dapat berorientasi dengan alam sekitar dan lingkungan masyarakat serta memiliki rasa tanggung jawab dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang ditemuinya dalam lingkungan masyarakat. Sementara untuk pembelajaran IPA dapat memberikan manfaat bagi siswa yaitu siswa akan lebih peka dan lebih peduli akan potensi dan kondisi lingkungan alam, siswa memiliki tanggung jawab terhadap potensi sumber daya alam untuk mengelola dan menjaga kelestarian alam.

Menurut beberapa pendapat guru, keseluruhan mempunyai pendapat yang sama, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS secara umum sebenarnya sama dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran yang diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dan juga strategi, metode, pendekatan dan model pembelajaran dirasa juga sama dengan yang lain, yaitu tetap harus menyesuaikan dengan karakter materi yang dibahas.³⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran IPAS kurang lebih sama dengan mata pelajaran lain, baik dari segi

³⁴ Neneng Widya, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol.18.No.2 (2023). 59

perencanaan, strategi, metode, pendekatan dan model pembelajarannya hanya saja perlu disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran IPAS.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 di sekolah-sekolah di Indonesia. Penerapan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka Belajar adalah dalam rangka siswa diharapkan mampu dalam mengolah lingkungan alam dan sosial secara utuh dan dalam melaksanakan pembelajaran IPAS secara umum kurang lebih sama dengan mata pelajaran lainnya

C. Kesulitan Belajar Siswa

1. Pengertian Kesulitan Belajar Siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, kita dapat melihat berbagai karakteristik dalam diri siswa yang beraneka ragam. Ada sejumlah siswa yang dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran tanpa halangan suatu apapun dalam menerima pembelajaran, ada juga anak-anak yang mengalami berbagai kesulitan dalam menyerap atau menerima pembelajaran. Kesulitan belajar yang ada pada diri siswa ini dapat dilihat dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga akan menjadi penyebab dari prestasi belajar yang diraih kurang maksimal dibawah yang seharusnya.

Kesulitan belajar terdiri dari kata kesulitan dan belajar. Kesulitan artinya kesukaran, kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit. Kesulitan adalah kondisi dimana akan menunjukkan gangguan-gangguan yang ada dalam kegiatan itu sendiri untuk mencapai tujuan yang memerlukan usaha yang lebih untuk mengatasi gangguan yang ada. Sedangkan belajar menurut seorang ahli pendidikan, Dimiyati Mahmud menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena

adanya pengalaman. Dalam hal ini juga ditekankan pada pentingnya perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati langsung maupun tidak.³⁵

Menurut Rumini dkk, menyatakan kesulitan belajar adalah kondisi dimana saat siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu dalam mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang maksimal.³⁶ Menurut Utami kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa dalam proses belajar yang tandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan semestinya. Hambatan yang terjadi ada dari dalam maupun luar siswa. Masalah yang sering dijumpai guru yaitu kesulitan belajar siswanya dan sudah menjadi tanggung jawab seorang guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

“*National Joint Committee on Learning Disabilities*” (NJCLD)³⁷ menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah istilah generik yang merupakan kelompok kelainan yang heterogen yang bermanifestasi sebagai kesulitan yang bermakna dalam memperoleh dan mempergunakan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, mengeluarkan pendapat dan matematika. Dari pengertian lain kesulitan adalah kondisi tertentu yang ditunjukkan dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga memerlukan usaha yang lebih untuk mengatasinya.

Jadi kesulitan belajar yang di alami siswa adalah suatu kondisi siswa dimana siswa tersebut mengalami hambatan-

³⁵ Sri Ratnawati, Faktor Penyebab Kesulitan Belajar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, (2017) 4(2).

³⁶ Amalia Rizki P, “Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.6.No.1 (2018). 22

³⁷ Lily Djokosetio, *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Universitas Indonesia :UI-Press, 2007), hlm.35

hambatan dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Belajar diartikan sebagai tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dengan kata lain tingkah laku tersebut mengalami perubahan karena adanya belajar yang menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.³⁸ Banyak ahli psikologi yang mendefinisikan kata belajar, namun pada akhirnya memiliki kesamaan artinya bahwa definisi dari konsep belajar manapun menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.³⁹

2. Ciri-ciri kesulitan belajar siswa

Ada delapan karakteristik peserta didik yang mengalami kesulitan belajar oleh watson, dkk yakni:

- a. *Perception*. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengenali atau menafsirkan yang dirasakan, dilihat, dan didengar.
- b. *Attention*. Merupakan ciri peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memperhatikan atau fokus dalam kegiatan belajar.
- c. *Memory*, berkaitan dengan kesulitan peserta didik dalam mengelola informasi terlebih khusus mengelola informasi yang dibaca.
- d. *Processing speed*, merupakan kecakapan dalam memproses informasi dan ada yang lamban. Hal tersebut dapat dilihat

³⁸ M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002), hal.84

³⁹ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas Teknik Bermain Konstruktif untuk meningkatkan hasil belajar matematika*, (Yogyakarta : Teras, 2010), hal.31

dari kecepatan menguasai materi. Peserta didik mengalami kesulitan dalam kecakapan memproses informasi.

- e. *Metacognitif*, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditunjukkan dengan kesulitan dalam membangun pemahaman baru atau membuat suatu kesimpulan dari yang dipelajari.
- f. *Language*, peserta didik yang mengalami kesulitan dalam bahasa
- g. *Academic*, dimana peserta didik mengalami kesulitan belajar yang ditunjukkan dengan adanya penurunan pencapaian *academic*. Hasil belajar peserta didik mengalami penurunan dari hasil belajar sebelumnya
- h. *Social*, dimana peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditunjukkan dengan kemampuan belajar sosial dalam belajar menurun. Keberhasilan dalam belajar didukung dari rekan kelas atau hubungan social peserta didik.⁴⁰

Ada beberapa perilaku yang menunjukkan manifestasi gejala dalam kesulitan belajar, antara lain⁴¹

- a. Hasil belajar yang diperoleh dibawah potensinya dan berada di bawah rata-rata nilai yang diraih kelompoknya.
- b. Hasil belajar siswa yang sudah berusaha giat belajar rendah. Tidak sesuai dengan usaha yang dilakukannya, ia selalu memperoleh nilai yang rendah.
- c. Ketika mengerjakan tugas-tugas ia lamban bahkan selalu tertinggal dari teman-temannya dari waktu yang disediakan oleh guru.

⁴⁰ Heronimus Delu Pingge, Muhammad Nur Wangid. "Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2. No 1. (2016), h.150

⁴¹ Lily Djokosetio Sidiarto, *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Universitas Indonesia : UI-Press, 2007), hlm.8

- d. Ia akan menunjukkan sikap yang tidak wajar, seperti acuh dalam pembelajaran, menentang, berpura-pura, berdusta dan sebagainya.
- e. Memperlihatkan perilaku seperti tidak masuk kelas, tidak disiplin ia selalu datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan, mengganggu di dalam maupun diluar kelas, tidak mencatat pelajaran, tidak rutin belajar dan sebagainya.
- f. Memperlihatkan gejala emosional yang tidak wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu. Misalnya saat mendapatkan nilai rendah, ia tidak merasa sedih dan biasa saja bahkan tidak menyesal.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi siswa dimana dalam proses belajarnya yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

3. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Jenis-jenis kesulitan belajar dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu⁴²:

a. Kesulitan dalam berbicara atau berbahasa

Indikasi awal kesulitan belajar yang dialami seorang anak adalah kesulitan dalam berbicara dan berbahasa. Kesulitan jenis ini dapat ditemui dari kesulitan dalam menghasilkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat, menggunakan bahasa yang benar saat berkomunikasi atau mengerti mengenai apa yang dikatakan orang lain.

Dari penjelasan denifini jenis kesulitan ini, maka dapat diringkas ciri spesifikasinya sebagai berikut.

⁴² Derek Wood, dkk. *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.30

1) Keterlambatan dalam hal pengucapan bunyi bahasa

Keterlambatan dalam hal pengucapan bunyi ini biasanya mengalami permasalahan dalam mengucap sesuatu secara tepat. Contohnya adalah ketika anak yang sudah berusia 6 tahun namun ia kesulitan dalam mengucapkan suatu kata dengan tepat, seperti kata “permen” yang seharusnya diucapkan “permen” tetapi ia mengucapkannya dengan kata “pelmen”. Keterlambatan perkembangan pengucapan adalah hal yang wajar terjadi. Sebanyak sepuluh persen anak dibawah usia 8 tahun mengalami kesulitan ini. Kesulitan pengucapan ini dapat diatasi dengan mengikuti terapi berbicara.

2) Keterlambatan dalam hal mengekspresikan pikiran atau gagasannya melalui bahasa yang baik dan benar

Anak yang mengalami kesulitan semacam ini akan mengalami kesulitan dalam mengekspresikan dirinya saat berbicara. Kesulitan semacam ini disebut juga keterlambatan kemampuan untuk berbahasa dengan baik dan benar. Susan, yang sering menyebutkan suatu benda dengan nama yang salah adalah contoh seorang anak yang mengalami permasalahan semacam ini. Tetapi tentu saja gangguan perkembangan berbahasa ini dapat timbul dalam wujud yang lain. Sebagai contoh, seorang anak berumur 4 tahun yang hanya dapat mengucapkan dua frasa saja, dan seorang anak lain yang telah berusia 6 tahun tetapi tidak dapat menjawab pertanyaan yang sederhana sekalipun, dapat pula digolongkan sebagai anak yang mengalami kesulitan dalam hal berbahasa.

3) Keterlambatan dalam hal pemahaman bahasa

Sebagian orang menemui kendala dalam mencerna apa yang diucapkan orang lain. Kendala ini terjadi ketika otak mereka berada pada frekuensi yang berbeda, dan system penerimanya sedang tidak berfungsi atau lemah. Dapat

dicontohkan melalui beberapa kasus seperti ketika seorang anak kecil yang tidak mampu merespon ketika namanya dipanggil, atau seorang anak yang memberikan jam padahal diminta untuk memberikan jambu. Mereka tidak dapat merespon dengan baik padahal pendengaran mereka normal tidak bermasalah terhadap suara, kata-kata atau kalimat yang didengar. Mereka seperti terlihat tidak memperhatikan apa yang orang lain katakan pada mereka. Orang yang memiliki gangguan semacam ini menderita keterlambatan pemahaman bahasa. Hal itu terjadi karena mengucapkan atau mengekspresikan sesuatu dan memahami apa yang dikatakan orang lain merupakan satu hal memiliki keterkaitan yang sangat erat. Karenanya, orang yang mengalami masalah dalam memahami bahasa juga mengalami masalah dalam mengekspresikannya.

b. Permasalahan dalam hal kemampuan akademik

Siswa yang mengalami gangguan permasalahan kemampuan akademik mereka melebur menjadi satu di dalam kelasnya bersama dengan teman-teman sekelasnya agar dapat meningkatkan kemampuan dalam hal membaca, menulis, dan berhitung mereka. Siswa yang didiagnosis mengalami gangguan ini, adalah ketika siswa tersebut mengalami:

1) Keterlambatan dalam hal membaca

Keterlambatan membaca ini dapat disebut dengan disleksia. Pada faktanya, kesulitan dalam membaca dapat dialami oleh 2-8 persen anak sekolah dasar. Dalam memahami apa yang dibaca, yang harus dilakukan yaitu:

- a) Pusatkan semua perhatian pada setiap huruf yang tertulis dan kendalikan gerakan mata untuk menjelajahi setiap halaman

- b) Kenali bunyi dari setiap huruf atau gabungan dari setiap huruf
- c) Pahami arti dari setiap kata, tata bahasa, dan susunan kalimatnya.
- d) Menciptakan ide-ide dan gagasan baru
- e) Bandingkan ide-ide baru dengan ide-ide yang sudah diketahui
- f) Mengingat berbagai hal dalam benak anda.

Permasalahan yang dialami semacam ini memerlukan interaksi yang intens diantara berbagai sel saraf sebagai penghubung bagian-bagian otak yang berkaitan dengan fungsi penglihatan, berbahasa dan mengingat. Setiap orang dapat mengalami kendala dalam memahami sebuah bacaan. Para ahli berpendapat bahwa penderita disleksia mengalami ketidakmampuan dalam membedakan dan memisahkan bunyi dari kata-kata yang diucapkan.

Contohnya, Andi tidak dapat memahami makna kata “Sapi” ia malah mengeja satu persatu huruf yang membentuk kata itu “S” “A” “P” “I”.

Anak-anak lain yang mengidap disleksia memiliki kesulitan dalam permainan mengucapkan bunyi-bunyi yang mirip, seperti salah mengucapkan “tas” dengan “tos”. Belakangan ini, para ilmuan mendapati bahwa kemampuan mendasar ini berguna dalam proses belajar membaca. Untunglah dewasa ini, para ahli telah mengembangkan metode yang dapat digunakan untuk membantu anak-anak pengidap disleksia.

Meskipun demikian, antara membaca dengan mengenali kata-kata, lebih sulit untuk membaca. Jika otak tidak mampu menghubungkan ide-ide yang baru saja diterima dengan yang telah tersimpan dalam ingatan, maka pembaca tidak mampu memahami atau mengingat konsep yang baru. Jadi, dalam

tingkatannya yang lebih tinggi, kesulitan membaca dapat diawali dari hanya sekedar mengenali kata-katanya hingga harus memahami susunan demi susunan yang terdapat dalam sebuah kalimat. Seseorang yang mengalami gangguan membaca bisa dengan cepat melupakan apa yang telah mereka baca, yang pada akhirnya ia tidak memahami apa yang ada di kalimat tersebut.

2) Keterlambatan dalam hal menulis

Menulis adalah suatu hal yang memerlukan koordinasi yang baik antara bagian dari fungsi otak. Bagian-bagian dari otak berfungsi untuk mengatur perbendaharaan kata, tata bahasa, gerakan tangan, dan ingatan harus berada dalam kondisi serta koordinasi yang baik. Permasalahan yang terjadi dari koordinasi yang tidak baik dari hal tersebut dapat mengakibatkan keterlambatan dalam kemampuan menulis seseorang. Seorang anak yang memiliki kesulitan dalam membaca serta mengekspresikan gagasan atau ide dalam bentuk bahasa yang baik dan benar, kemungkinan besar menderita ketidakmampuan dalam menyusun kalimat yang lengkap serta benar.

3) Keterlambatan dalam hal berhitung

Berhitung adalah suatu hal ketika kita melibatkan pengenalan angka-angka, pemahaman berbagai symbol matematis, mengingat berbagai fakta seperti tabel perkalian, dan pemahaman konsep-konsep abstrak seperti nilai perkalian, dan pemahaman konsep-konsep abstrak seperti nilai tempat serta pecahan. Anak-anak yang menderita kesulitan dalam berhitung mungkin akan mengalami kesulitan dalam hal seperti di atas. Masalah terhadap angka dan konsep dasarnya datang sejak awal namun matematika

tidak hanya berkaitan dengan angka dan konsep dasarnya, matemati juga berkaitan dengan logika.

Banyak aspek yang dimulai dari berbicara, mendengarkan, membaca, menulis dan berhitung menjadi satu kesatuan yang memerlukan otak agar bekerja keras untuk mengkoordinasikannya dengan baik. Maka dari itu banyak orang yang mengalami diagnosis mengalami lebih dari satu kesulitan belajar, dikarenakan ketika anak mengalami kesulitan dalam memahami bahasa, ia dipastikan juga akan mengalami kesulitan dalam berbicara yang diikuti dengan kesulitan membaca dan menulis.

- c. Kesulitan lain yang mencakup kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan anggota tubuh serta permasalahan belajar yang belum dicakup oleh kedua kategori di atas.

DSM (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder*) mencatat kategori tambahan, seperti “gangguan kemampuan motorik” dan “gangguan perkembangan khusus yang belum diklasifikasikan”.

Gejala yang diperlihatkan adalah keterlambatan atau keterbelakangan dalam memahami bahasa, kemampuan akademik, serta motorik yang akan mempengaruhi kemampuan-kemampuan untuk mempelajari sesuatu. Tetapi bedanya itu semua tidak sesuai kriterianya dengan jenis-jenis keterlambatan belajar. Gejala tersebut merangkap pada gangguan koordinasi tubuh yang dapat berakibat pada buruknya tulisan seseorang dan juga sama halnya dengan kesulitan mengeja serta mengingat.

Selanjutnya ada pula yang disebut dengan *Learning Disabilities* (LD) adalah siswa yang tergolong karena sesuatu hal tidak mampu belajar atau mereka menghindari dari kegiatan belajar, sehingga prestasi belajar yang dicapainya menjaadi

rendah.⁴³ Anak *learning disabilities* adalah seseorang yang memiliki gangguan satu atau lebih proses psikologis dasar dan disfungsi system syaraf pusat atau gangguan neurologisnya yang dimanifestasikan dalam kegagalan yang terlihat. LD adalah keterbelakangan yang sejatinya berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menafsirkan apa yang dilihat dan didengar.⁴⁴

Kegagalan yang dialami oleh penderita LD yaitu dalam hal pemahaman, penggunaan pendengaran, berbicara, membaca, mengeja, berpikir, menulis, berhitung, dan ketrampilan sosial. Kesulitan belajar tersebut bukan bersumber pada sebab-sebab keterbelakangan mental, gangguan emosi, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan atau karena kemiskinan lingkungan, budaya atau ekonomi, tetapi muncul secara bersamaan. Kesulitan ini akan terlihat saat mereka melakukan kegiatansekolah, dan menghambat proses belajar membaca, menulis, atau berhitung yang seharusnya mereka lakukan.

D. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar siswa akan menyebabkan dampak pada hasil belajar siswa. Peserta didik yang memiliki masalah dalam belajarnya akan berdampak pada hasil belajarnya. Menurut para ahli ada dua faktor yang memiliki dampak terhadap hasil belajar siswa, dua faktor tersebut adalah faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri yang disebut faktor internal dan faktor yang ada di luar siswa yang disebut dengan faktor eksternal.⁴⁵

Penyebab kesulitan belajar penyebabnya banyak sekali dan sangat beragam, namun bisa kita kelompokkan ke dalam beberapa kategori yaitu:

⁴³ Hallen A. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 128

⁴⁴ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.78

⁴⁵ Sri Ratnawati, *Faktor Penyebab Kesulitan Belajar*. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, (2017) 4(2).

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal penyebab kesulitan belajar terbagi menjadi beberapa faktor, yaitu:

- a. Jasmani (kelemahan secara fisik)⁴⁶, yang terdiri dari faktor, yaitu:
 - 1) Cacat tubuh atau adanya susunan saraf yang tidak berkembang secara sempurna.

Cacat tubuh di bedakan atas:

 - a) Cacat tubuh ringan misalnya yaitu: kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotor.
 - b) Cacat tubuh yang tetap seperti buta, tuli, bisu, hilang tangannya atau kakinya.

Bagi golongan cacat tetap ini, penderita harus dimasukan ke pendidikan khusus seperti SLB, namun untuk golongan ringan masih banyak dari mereka yang mengikuti pendidikan umum, asal guru memperhatikan dan menempuh penempatan yang tepat. Contohnya seperti anak yang memiliki pendengaran yang kurang, maka akan ditempatkan di depan, supaya suara guru dapat didengar dengan jelas. Untuk anak yang memiliki pendengaran kurang di sebelah kiri maka ia ditempatkan di meja sebelah kiri serta anak yang memiliki pendengaran kurang di sebelah kanan maka ditempatkan di meja sebelah kanan, agar telinga mereka bekerja dengan baik.

Anak kurang dalam penglihatannya, seperti rabun jauh atau rabun dekat. Untuk anak rabun jauh maka ditempatkan pada meja paling depan serta anak yang rabun dekat duduk pada meja paling belakang agar mereka dapat melihat tulisan di papan tulis.

⁴⁶ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi...*, hlm.79-80

- 2) Mempunyai penyakit yang sifatnya menahun yang dapat menghambat usah-usaha belajar secara optimal.

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal-hal ini maka penerimaan dan respons pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola, menginterpretasikan penjelasan guru melalui inderanya.

Otak yang memerintahkan secara langsung kepada saraf motorik yang bisa berupa ucapan, tulisan, hasil pemikiran/lukisan menjadi lemah. Dikarenakan hal itu, guru seharusnya meneliti kadar gizi makanan dari anak.

- 3) Kelemahan pada unsur panca indera (misalnya mata/telinga yang tidak sempurna/cacat) yang dapat mengganggu interaksi dalam proses pembelajaran

Seseorang yang mengalami sakit, ia akan mengalami kelemahan pada fisiknya yang menyebabkan saraf sensoris dan motorisnya lemah. Melalui panca indera yang seharusnya menerima rangsangan namun tidak dapat diteruskan ke otak. Terlebih lagi jikalau sakitnya lama, maka sarafnya akan bertambah lemah, yang menyebabkan ia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari dan memiliki dampak pada belajarnya yaitu mengakibatkan ia tertinggal jauh dalam pelajarannya. Seorang guru harus memeriksa kesehatan siswanya, bisa jadi sakitnya menyebabkan prestasinya rendah.

- b. Psikologis dan mental⁴⁷, yang terdiri dari faktor:

- 1) Intelegensia

Seorang anak yang memiliki IQ tinggi dengan mudah dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Anak normal memiliki

⁴⁷ Abu Ahmadi, Widodo supriyono, *Psikologi...*, hlm.81-82

IQ (90-110) yang memungkinkan lulus SD tepat pada waktunya. Semakin tinggi IQ seorang anak akan makin cerdas pula. Anak yang memiliki IQ kurang dari 90 dapat digolongkan lemah mental (*mentally defective*). Anak seperti ini yang memiliki peluang banyak dalam kesulitan belajar, mereka digolongkan atas debil, embisil, dan ediot.

Golongan debil walaupun umurnya telah 25 tahun, kecerdasan mereka setingkat dengan anak normal umur 12 tahun.

Golongan embisil hanya mampu mencapai tingkat anak normal 7 tahun.

Golongan ediot kecapanya menyamai anak normal umur 3 tahun. Anak yang tergolong lemah mental ini sangat terbatas kecapanya.

Apabila mereka itu harus menyelesaikan persoalan yang melebihi potensinya jelas ia tidak mampu dan banyak mengalami kesulitan. Karena itu guru/pembimbing harus meneliti tingkat IQ anak dengan minta bantuan seorang psikologi agar dapat melayani murid-muridnya.

2) Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Seetiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang berbakat musik mungkin di bidang lain ketinggalan. Seseorang yang berbakat di bidang teknik tetapi dibidang olahraga lemah. Jadi seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang anak harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya akan cepat bosan, mudah putus asa, tidak senang. Hal-hal tersebut akan tampak pada anak suka mengganggu kelas, berbuat gaduh, tidak mau belajar sehingga nilainya rendah.

3) Minat

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problem pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat, dalam suatu mata pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan tidaknya dalam pelajaran itu.

4) Motivasi

Motivasi merupakan faktor dalam diri siswa yang mempunyai fungsi mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar siswa. Motivasi digunakan untuk menentukan baik tidaknya kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, semakin besar motivasi seseorang untuk belajar maka akan semakin besar pula kesuksesan yang diraih dalam belajarnya. Semakin lemah motivasi seseorang dalam belajar, mereka akan terlihat putus asa, acuh tak acuh, perhatian dalam belajar mereka kurang, yang pada akhirnya akan menyebabkan kesulitan belajar.

5) Faktor kesehatan mental

Kesehatan mental seseorang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Hal tersebut dapat dilihat dari konsentrasi seseorang dalam belajar, ketika rasa emosional seseorang kurang sehat ditunjukkan dengan perasaan sedih, mereka akan sulit berkonsentrasi dan pikirannya akan kacau sehingga dalam belajarnya ia dapat merugi karena hasil belajar yang kurang memuaskan. Mental dan ketenangan emosi yang sehat membuat seseorang berkonsentrasi dalam belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal.

- 6) Aktifitas yang tidak terarah, kurang semangat, kurang menguasai keterampilan

Aktifitas seseorang juga mempengaruhi hasil belajarnya, aktifitas yang tidak terarah yang kurang mendukung kegiatan belajar siswa mengakibatkan siswa lupa akan belajar yang mengakibatkan hasil belajar kurang maksimal, kurang adayan semangat siswa membuat siswa seperti dipaksa dalam belajar, hal tersebut menimbulkan pemberontakan dalam diri siswa sehingga apa yang dipelajari tidak masuk ke otak. Hal tersebut tentunya mengakibatkan seseorang kesulitan dalam belajar.

- c. Emosional dan kebiasaan sikap yang salah, terdiri dari faktor:

- 1) Tidak adanya rasa aman (*insecurity*)
- 2) Penyesuaian yang salah terhadap orang-orang
- 3) Tidak adanya minat dalam belajar
- 4) Malas dan tidak mau belajar
- 5) Tidak mengikuti pelajaran (bolos)
- 6) Aktifitas yang banyak dilakukan bertentangan dan tidak menunjang aktivitas sekolah

2. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar siswa. Faktor ekstern dibagi ke dalam tiga faktor, yaitu:

- a. Faktor Keluarga, yang meliputi:

- 1) Cara orang tua mendidik

Orang tua yang terlalu sibuk sehingga kurang memperhatikan pendidikan anaknya, mereka akan acuh, tidak memperhatikan perkembangan anaknya dalam belajar. hal ini menyebabkan anak kesulitan dalam belajar. Mereka akan lebih menyukai bermain daripada belajar dikarenakan orang tuanya acuh terhadap kemajuan belajar anaknya.

- 2) Hubungan antara anggota keluarga

Hubungan disini dimaksudkan pada kasih sayang antar anggota keluarga. Anak yang mendapatkan kasih sayang, pengertian, perhatian dan penghargaan dari orang tua dan keluarganya akan berbeda dengan anak yang kurang akan kasih sayang dan diperlakukan dengan sikap keras, acuh tak acuh, dan yang lainnya dapat mengekibatkan mental yang kurang sehat dan *emosional insecurity*.

3) Suasana rumah

Suasana rumah mempengaruhi anak dalam belajar dimana suasana yang ramai memungkinkan anak tidak dapat belajar dengan baik, ia akan terganggu konsentrasinya sehingga menimbulkan rasa malas untuk belajar. Suasana rumah yang banyak pertikaian diantara keluarganya, rumah terasa panas dan anak akan merasa sesek tidak tahan berada dirumahnya, ia akan lebih memilih pergi dari rumah untuk menghabiskan waktunya yang berakibat pada prestasi belajar yang menurun. Oleh karena itu sebaiknya suasana rumah harus dibuat damai, harmonis, dan menyenangkan sehingga anak betah tinggal dirumah. Situasi seperti ini akan membuat anak lebih nyaman dalam belajar.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Ekonomi adalah hal yang sangat penting dalam menunjang pendidikan anak dikarenakan dalam belajarnya tidak bisa dipungkiri bahwa pasti akan mengeluarkan biaya baik untuk membeli alat sekolah, dan juga biaya untuk sekolahnya. Ketika anak membutuhkan biaya yang banyak namun keluarganya hanya bisa mengeluarkan biaya untuk mencukupi pemenuhan kehidupan sehari-hari, maka hal tersebut dapat menghambat kemajuan anak dalam belajar. dan ketika anak memiliki ekonomi yang lebih dari cukup atau orang kaya, orang tua yang cenderung merasa kasihan terhadap anaknya ketika anak

bersusah payah dalam belajar sehingga anak segan belajar dan lebih memilih bersenang-senang, hal tersebut akan menghambat kemajuan anak dalam belajar.

5) Besar kecilnya anggota keluarga

Besar kecilnya anggota keluarga dapat menentukan seperti apa kondisi atau suasana dalam rumah, karena masing-masing anggota keluarga memiliki karakter masing-masing. Dan juga hal ini berpengaruh terhadap ekonomi keluarga, karena semakin banyak anggota maka semakin banyak pula keuangan yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan sekolah.

6) Tradisi dan kultur keluarga

Masing-masing keluarga memiliki tradisi atau kebiasaan yang berbeda-beda. Misal, setiap malam hari dilarang menyalakan televisi karena waktu malam digunakan untuk belajar. Atau ada juga keluarga yang membebaskan anaknya untuk menonton televisi pukul berapa saja. Itu juga dapat menghambat kemajuan belajar anak.

b. Faktor Sekolah⁴⁸ yang meliputi:

1) Kelemahan dan sistem belajar mengajar pada tingkat-tingkat pendidikan

2) Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik, misalnya:

a) Bahan ajar yang terlalu tinggi

b) Pembagian bahan ajar yang tidak seimbang (kelas rendah mendapat pelajaran yang padat sedangkan kelas atas lebih sedikit)

c) Adanya pendataan materi yang mengakibatkan kesulitan belajar bagi siswa. Sedangkan kurikulum yang

⁴⁸ Abu Ahmadi, Widodo supriyono, *Psikologi...*, hlm.89

menyesuaikan kebutuhan siswa akan membuat kesuksesan dalam belajar.

3) Relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa

Hubungan antara guru dengan siswa yang kurang baik mengakibatkan kesulitan belajar pada siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan sikap guru yang tidak disenangi oleh siswa saat berkata kasar, suka marah, dan saat pembelajaran ia tidak pandai dalam menerangkannya. Hubungan siswa dengan siswa juga dapat seperti itu, ketika siswa yang satu tidak suka dengan cara dan sikap terhadap siswa yang lainnya.

4) Terlalu sering pindah sekolah atau tinggal kelas

5) Terlalu berat beban belajar (siswa) dan atau mengajar (guru)

6) Ketidaksesuaian sistem pengajaran

7) Jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas, terlalu banyak menuntut kegiatan diluar.

8) Disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

c. Masyarakat, yang meliputi:

1) Kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Anak yang terlalu banyak mengeluarkan waktu untuk media massa yang dapat berupa TV, HP, buku komik dan masih banyak lagi, akan menghambat belajar anak dikarenakan waktu yang dipergunakan terlalu banyak sehingga menyebabkan anak tersebut lupa akan belajar. Pergaulan siswa juga sangat berpengaruh terhadap jiwa anak. Ketika anak suka bergaul dengan anakk yang tidak sekolah, anak akan merasa malas untuk belajar karena cara anak yang tidak bersekolah tidak sama dengan anak yang sekolah. Orang tua memiliki

tanggung jawab untuk mengurangi pergaulan anaknya dengan anak yang tidak bersekolah.

- 2) Pengaruh kelompok pergaulan yang tidak edukatif dan merusak moral siswa.

Orang tua harus mengawasi kelompok pergaulan anak, seperti kegiatan tambahan yang diikuti anak juga dapat diikuti tetapi kegiatan tersebut tidak berpengaruh terhadap tugas dalam belajarnya. Keduanya dapat dilaksanakan tanpa mengganggu aktivitas belajarnya, belajar bisa dan kegiatan lainnya pun bisa.

Seperti yang telah dijelaskan, siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan adanya hambatan-hambatan yang ada, gejala-gejala yang ditimbulkan dapat diamati oleh orang lain seperti guru. Ada beberapa gejala yang menandakan bahwa anak mengalami kesulitan dalam belajar, yaitu.⁴⁹

- a. Menunjukkan prestasi yang didapatkan rendah oleh kelompok kelas.
- b. Hasil yang didapat tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Sudah berusaha sekeras mungkin namun mendapatkan nilai yang rendah.
- c. Saat mengerjakan tugas, ia sangat lamban. Ia tertinggal dari kawan-kawannya dalam semua hal, contohnya saat mengerjakan soal-soal dan menyelesaikan tugas-tugas.
- d. Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, berpura-pura, dusta, dan lain-lain.
- e. Menunjukkan tingkah laku yang berlaianan.
- f. Anak yang memiliki IQ tinggi namun mendapatkan hasil belajar yang rendah
- g. Anak yang memiliki hasil belajar yang menurun padahal sebelumnya ia memiliki hasil belajar yang selalu tinggi untuk sebagian besar dari mata pelajaran

⁴⁹ M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta:Rineka Cipta,1997), hlm.247

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif diartikan sebagai pendekatan yang orientasinya untuk mengumpulkan berbagai informasi berkenaan dengan kejadian yang ada dengan cara memahami fenomena yang menjadi bahasan pada penelitian. Penelitian ini berjalan untuk mendeskripsikan kejadian atau kegiatan secara jelas dan sistematis. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengamati, mendatangi objek penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan guna menjawab permasalahan yang dilakukan secara faktual dengan harapan diperolehnya pemahaman mengenai fenomena yang dibahas untuk bisa menghasilkan teori yang nantinya bisa bermanfaat untuk peneliti selanjutnya.

Dalam penelitian kualitatif instrumen yang digunakan adalah orang atau human instrument, yaitu penulis itu sendiri. Penulis disini diharuskan mampu untuk bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Makna adalah data yang sebenarnya, data pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.⁵⁰

Penelitian yang peneliti buat disajikan dalam bentuk deskriptif yang menggambarkan dan menganalisis setiap individu dalam kehidupan dan pemikirannya. Dalam hal ini peneliti ke lapangan untuk mengamati dan menganalisis faktor kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar di kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas.

B. Sumber Data

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

⁵⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.15

Penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap analisis faktor kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar di kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas. Sedangkan waktu penelitian ke lapangan dimulai pada:

- a. Tanggal 6 Oktober 2022 dilaksanakan observasi pendahuluan di kelas IV C SD Negeri 1 Karangnanas.
 - b. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian secara lebih mendalam pada bulan September 2023 di kelas V C yang dilaksanakan pada:
 - 1) Tanggal 5 September dilakukan permohonan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Karangnanas.
 - 2) Tanggal 11, 18, 19 September peneliti melakukan observasi penelitian.
 - 3) Tanggal 11, 18 September peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas V C
 - 4) Tanggal 14 September peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V C yaitu Ibu Mei Indah Lestari S.Pd.
 - 5) Tanggal 18, 19, 20 September peneliti melakukan wawancara dengan orang tua dari siswa kelas V C.
2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu hal yang menjadi sarana untuk diteliti atau kegiatan yang mempunyai variable tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Objek pada penelitian ini adalah analisis faktor kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar di kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas.

Yang dimaksud subjek penelitian adalah sumber utama yang diharapkan informasinya terkait hal-hal yang menjadi topik permasalahan pada penelitian. Sumber utama tersebut merupakan seseorang yang memiliki data terkait variable-variable yang diteliti peneliti. Di dalam menentukan subyek penelitian ini peneliti memilih sampel informan yang sekiranya memiliki pengetahuan terkait objek

yang sedang diteliti oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti jadikan subjek penelitian adalah:

a. Guru Kelas

Guru merupakan fasilitator dalam mengidentifikasi atau mendiagnosis jenis kesulitan belajar masing-masing individu siswa dan sebagai evaluator (pelaksana evaluasi) langsung yang mengetahui secara detail tentang siswa.

1) Guru kelas V C yaitu Ibu Mei Indah Lestari, S.Pd.

Melalui beliau peneliti akan mendapatkan informasi dan data tentang faktor kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Belajar.

b. Siswa kelas V C yaitu:

- 1) Joiz Royan Syah
- 2) Fairuz Kirana R
- 3) Difa Kusmei
- 4) Eka Putra Adi Witya
- 5) Reyhan Fajar Setiadi

c. Orang tua Siswa V C yaitu:

- 1) Ibu Darsem
- 2) Ibu Fitri
- 3) Ibu Kuswati
- 4) Ibu Ida Mulyani
- 5) Ibu Sumarti

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah salah satu komponen penting dalam penelitian, pemilihan metode penelitian yang tepat akan berimbas kepada data dan hasil penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya yaitu:

- 1) Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang berfungsi ketika pengambilan data di lapangan. Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan bertatapmuka langsung dengan para narasumber penelitian. Setelah melakukan wawancara, hasil dari wawancara tersebut kemudian dicatat untuk informasi yang akan membantu dalam penyusunan hasil penelitian. Kegiatan wawancara tentunya akan menciptakan komunikasi yang interaktif antara peneliti dan responden karena tidak bisa dikatakan wawancara jika yang aktif hanya salah satu dari mereka (peneliti dan responden), keduanya harus larut dalam pembahasan mengenai penelitian yang sedang dilakukan.

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang kesulitan belajar siswa kelas V C di SD N 1 Karangnanas dalam pembelajaran IPAS dan seputar pembelajaran di kelas. Selain dengan pendidik peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa beserta orang tua siswa yang mengalami kesulitan belajar IPAS untuk mengetahui mengapa anak tersebut mengalami kesulitan belajar.

2) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati setiap fenomena yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan secara cermat. Dalam observasi ini, peneliti dituntut lebih untuk memanfaatkan indra penglihatannya, dengan cara mengamati informasi yang ada berdasarkan kondisi fisik atau fakta natural tingkah laku dan hasil kerja para responden dalam situasi yang dialami.

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui atau mengamati hal-hal yang terkait dengan faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka belajar.

3) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang yang tertulis. Metode dokumentasi dilaksanakan dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi ini menjadi salah satu yang tak kalah penting dalam penelitian. Pada metode ini didapati berbagai data yang nantinya akan menunjang kelancaran dalam penyusunan penelitian. Ada dua bentuk metode dokumentasi tersebut adalah dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengambil data-data terkait dengan nilai peserta didik, foto, kegiatan, data, tabel, gambar tentang kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka belajar.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Seperti yang sudah diuraikan bahwa analisa data kualitatif menjadi upaya yang dilakukan untuk mengamati dan memperbaharui objek penelitian secara sistematis sesuai dengan data dan kejadian nyata yang terjadi di lapangan yang bisa didapatkan dengan menggunakan berbagai metode dalam pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa data tentunya dilakukan dengan menstrukturkan data kemudian menjelaskan hasilnya dan menyusunnya dalam rancangan, setelah itu pilih data mana yang penting dan data mana yang akan dikaji secara cermat. Miles dan Huberman mengatakan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara aktif dan interaktif dan akan berkesinambungan sampai tahap akhir. Aktivitas dalam analisa data tersebut adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai merangkum, yaitu memilih dan memilah inti yang penting dari sebuah informasi atau data yang sudah diperoleh semuanya. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan untuk melakukan penilaian dan penyederhanaan

terhadap data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. Maka dari itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data melewati tahap reduksi, yang harus dilakukan peneliti yaitu dengan melihat data, penyampaian data yang dilakukan dengan cara menguraikan data secara singkat. Biasanya yang sering digunakan untuk menyampaikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan tekstual. Penggunaan penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Kesimpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan menjadi trobosan dan temuan terbaru yang belum ditemui pada penelitian yang lain. Disetiap penelitian pasti terdapat kesimpulan-kesimpulan yang berbeda tergantung apa yang dibahas. Kesimpulan inilah yang nantinya memudahkan pembaca untuk mengetahui gambaran dan arah penelitian yang sedang dibaca. Oleh sebab itu, kesimpulan mampu menjadi penjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah ada sejak awal. Mengingat hal tersebut maka metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi membantu dalam menarik kesimpulan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dapat disesuaikan dengan permasalahan yang sedang diteliti dan sesuai dengan fakta yang ada, dan disusun secara sistematis dan logis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Belajar Kelas V C di SD Negeri 1 Karangnanas

Peneliti telah melakukan penelitian untuk memperoleh bagaimana kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka belajar kelas V C di SD Negeri 1 Karangnanas, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menyajikan data. Data yang disajikan atau dipaparkan dalam bentuk teks. Peneliti melakukan observasi pada pembelajaran IPAS, wawancara dengan guru kelas V C, Orang tua dan siswa kelas V C, serta dokumentasi.

Berikut ini akan peneliti paparkan bagaimana kesulitan siswa dalam pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Belajar Kelas V C di SD Negeri 1 Karangnanas yang diperoleh melalui tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, bahwa kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS siswa kelas V C yaitu pada dasarnya kesulitan belajar siswa merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku siswa secara langsung maupun tidak langsung. Ditemukan dalam 8 indikator kesulitan belajar yaitu sebagai berikut:

1. Indikator Kesulitan Belajar *Social*

Siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan sikap saat kegiatan belajar, ia akan mengganggu temannya saat belajar. ada beberapa siswa juga yang hanya diam saja pada saat pembelajaran maupun saat kegiatan berkelompok, untuk bersosialisasi dengan teman sekelasnya kurang.⁵¹ “Siswa yang kesulitan belajar kurang mau bertanya kepada siswa yang bisa dan kurang mau mencoba”.⁵² Saat

⁵¹ Observasi dengan siswa kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas pada hari Senin, 11 September 2023

⁵² Wawancara dengan guru kelas V C yaitu Ibu Mei Indah Lestari S.Pd pada hari Kamis, 14 September 2023 pukul 08.00 WIB di ruang guru SD Negeri 1 Karangnanas Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas

melakukan wawancara terhadap salah satu subjek yaitu Diva Kusmei, ia mengatakan bahwa hanya mempunyai satu teman dekat di kelas yaitu Pretty.⁵³ Saat istirahat ia hanya pergi bersama dengan pretty yaitu teman sekelas yang duduk di depan Diva, Peneliti melihat bahwa mereka sering diejek oleh teman sekelas sehingga mereka selalu berdua saja. Ketika belajar kelompok mereka berdua terpisah sehingga yang dilakukan hanya diam saja, saat mempraktekkan materi rangkaian listrik, Diva dan Pretty hanya diam tidak membantu teman-teman kelompoknya yang sedang memasang lampu beserta kabelnya dan tidak ikut mengerjakan soal yang diberikan setiap kelompok.⁵⁴

Hal ini menunjukkan bahwa kurang adanya dukungan dari hubungan sosial, siswa lebih memilih diam pada bertanya kepada siswa yang sudah bisa dan enggan bersosialisasi dengan teman sekelasnya dikarenakan sering diejek. Penjelasan tersebut sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu *Social*. Keberhasilan dalam belajar seharusnya didukung dari rekan teman-teman sekelas atau hubungan sosial siswa dengan siswa lainnya namun sosialisasi siswa yang satu dengan yang lainnya sangat kurang.

2. Indikator Kesulitan Belajar *Perception*

Siswa mengalami kesulitan dalam mengenali atau menafsirkan yang dirasakan, dilihat, dan didengar. Ketika siswa melakukan praktek materi rangkaian listrik, terlihat siswa hanya fokus menirukan tahapan praktek dalam membuat rangkaian listrik namun saat guru bertanya pertanyaan terkait rangkaian listrik banyak siswa yang hanya diam dan tidak menjawab pertanyaan dari guru.⁵⁵ Dan besoknya guru mengulangi pembelajaran IPAS mengenai rangkaian listrik dan bertanya kembali

⁵³ Wawancara dengan siswa kelas V C yaitu Diva Kusmei pada hari Senin, 11 September 2023 di ruang kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas

⁵⁴ Observasi dengan siswa kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas pada hari Senin, 11 September 2023

⁵⁵ Observasi dengan siswa kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas pada hari Senin, 11 September 2023

mengenai pembelajaran tersebut, banyak siswa yang hanya diam dan tidak menjawab.⁵⁶

Ketika peneliti bertanya kepada beberapa subjek, mereka menjawab bahwa ketika guru menyampaikan materi IPAS mereka fokus dan memperhatikan guru namun banyak dari mereka yang tidak langsung paham. “Saat guru menjelaskan materi tidak langsung paham, harus dijelaskan berulang-ulang.”⁵⁷, “ketika guru menjelaskan materi tidak langsung paham, harus berpikir keras dahulu.”⁵⁸, kebanyakan dari mereka sudah berusaha fokus memperhatikan penjelasan dari guru tetapi masih harus dijelaskan secara berulang supaya memahami materi tersebut. “Untuk anak yang mempunyai kemampuan menengah kebawah yang kesulitan belajar memang harus dijelaskan secara berulang, harus menyebutkan contoh lain untuk memahami materi”.⁵⁹

Dari Penjelasan diatas dapat diketahui bahwa ketika guru menjelaskan materi siswa tidak langsung memahami materi, guru harus menggunakan media belajar yang menarik dan menjelaskan secara berulang kali. Siswa kesulitan dalam menafsirkan yang dirasakan, dilihat dan didengar. Hal tersebut sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu *perception*. Untuk itu siswa harus lebih fokus dan giat dalam belajar, guru harus dengan sabar menuntun siswa agar siswa memahami materi yang sedang di pelajari.

3. Indikator Kesulitan Belajar *Memory*

Ketika siswa mengulang materi yang telah dijelaskan dan dipelajari siswa mengalami kesulitan dalam mengingat materi tersebut. Hal ini terlihat saat guru mengulang materi minggu lalu dan menanyakan siswa

⁵⁶ Observasi dengan siswa kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas pada hari Selasa, 12 September 2023

⁵⁷ Wawancara dengan siswa kelas V C yaitu Joiz Royan Syah pada hari Senin, 11 September 2023 di ruang kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas

⁵⁸ Wawancara dengan siswa kelas V C yaitu Eka Putra Adi pada hari Senin, 18 September 2023 di ruang kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas

⁵⁹ Wawancara dengan guru kelas V C yaitu Ibu Mei Indah Lestari S.Pd pada hari Kamis, 14 September 2023 pukul 08.00 WIB di ruang guru SD Negeri 1 Karangnanas Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas

mengenai materi tersebut, mereka cenderung diam dan harus dipancing guru untuk mengingatnya.⁶⁰ Hal ini dapat disebabkan oleh siswa yang mempunyai kebiasaan waktu bermain yang terlalu lama, sehingga mereka malas untuk belajar dan mengulang kembali materi yang dipelajari di sekolah. Terlalu banyak kegiatan siswa yang kurang bermanfaat sehingga akan sulit mengingat materi pelajarannya dikarenakan siswa masih terbawa memikirkan bermain saat di sekolah.

“Siswa mengalami penurunan semangat belajar setelah pandemi karena setelah mereka bersante-sante kemudian masuk semangat mereka kurang, jadi guru harus mempunyai tenaga yang ekstra dalam mengajar”.⁶¹

Hal tersebut menjelaskan bahwa ketika siswa mengalami masa pandemi, mereka bersante-sante dan terlalu asyik dengan dunia mereka sehingga saat siswa kembali masuk sekolah mereka cenderung masih asik memikirkan kegiatan bermain mereka di rumah yang terbawa ke sekolah.

Saat peneliti akan melakukan wawancara dengan orang tua siswa dirumah, terlihat beberapa dari siswa tersebut yang dijumpai sedang bermain handphone dan bermain di luar rumah bersama teman-temannya. Saat peneliti menanyakan kepada orang tua siswa kegiatan yang dilakukan anaknya sepulang sekolah, kebanyakan dari mereka menjawab bahwa anaknya hanya bermain-main saja sampai petang hari.

“Anak saya paling tiduran, main layangan sama main HP mba sampe maghrib”⁶² “Setelah sepulang sekolah istirahat sebentar, ngaji, selebihnya bermain HP, belajar paling kalau cuma ada

⁶⁰ Observasi dengan siswa kelas V C SD Negeri 1 Karangnans Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas pada hari Senin, 18 September 2023

⁶¹ Wawancara dengan guru kelas V C yaitu Ibu Mei Indah Lestari S.Pd pada hari Kamis, 14 September 2023 pukul 08.00 WIB di ruang guru SD Negeri 1 Karangnans Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas

⁶² Wawancara dengan orang tua siswa kelas V C yaitu Darsem pada hari Selasa, 19 September 2023 di rumah siswa SD Negeri 1 Karangnans Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas

PR”⁶³ “Kegiatan pulang sekolah paling main mba, main layangan, dia suka buat layangan sendiri, kalau disuruh ngaji ga mau”.⁶⁴

Kegiatan sepulang sekolah siswa yang dijelaskan oleh orang tua siswa membawa dampak bagi belajar siswa, siswa enggan belajar dan lebih memilih bermain. Pada akhirnya siswa tidak mengulangi materi yang dipelajari di sekolah sehingga siswa akan lupa materi tersebut, bahkan kebiasaan bermain tersebut dibawa sampai di sekolah, saat di sekolah siswa asyik bermain dari pada belajar.

4. Indikator Kesulitan Belajar *Language*

Di kelas V C terdapat 2 anak yang berkebutuhan khusus, dua anak tersebut yaitu Aprilia dan Atika. Mereka kesulitan dalam komunikasi, ketika diperintahkan guru untuk membaca mereka tidak mau dan hanya diam. Ketika ditanya mereka juga diam saja namun saat mereka tidak ditanya, mereka berbicara sendiri seolah sedang membaca buku dan ngelantur.⁶⁵

“Saat mereka ditanya mereka memang hanya diam saja, tengok kanan dan kiri, tidak ada respon apapun, kalau mereka merasa sakit mereka hanya diam saja.”⁶⁶

Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua anak hanya diam ketika ditanya, mereka tidak merespon dikarenakan keterbatasan kemampuan mereka. Mereka kesulitan dalam bahasa yaitu berkomunikasi dengan orang lain. Mereka merupakan anak berkebutuhan khusus yang seharusnya di sekolahkan di sekolah khusus namun mereka di sekolahkan di sekolah umum. Sehingga untuk mengembangkan

⁶³ Wawancara dengan orang tua siswa kelas V C yaitu Kuswati pada hari Senin, 18 September 2023 di rumah siswa SD Negeri 1 Karangnanas Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas

⁶⁴ Wawancara dengan orang tua siswa kelas V C yaitu Sumarti pada hari Selasa, 19 September 2023 di rumah siswa SD Negeri 1 Karangnanas Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas

⁶⁵ Observasi dengan siswa kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas pada hari Senin, 18 September 2023

⁶⁶ Wawancara dengan guru kelas V C yaitu Ibu Mei Indah Lestari S.Pd pada hari Kamis, 14 September 2023 pukul 08.00 WIB di ruang guru SD Negeri 1 Karangnanas Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas

kemampuan bahasa mereka akan sulit karena guru tidak hanya fokus pada kedua murid saja. Kedua murid memerlukan penanganan khusus dari guru khusus namun di sekolah tersebut tidak ada guru khusus yang menanganinya.

5. Indikator Kesulitan Belajar *Academic*

Pencapaian nilai ulangan harian yang rendah dialami beberapa siswa, terutama siswa yang berkebutuhan khusus, mereka menjawab pertanyaan dengan asal-asalan dan terkadang mencontek siswa sebelahnya.

“Nilai ulangan siswa tergantung dari babnya, kalau babnya mudah paling ada beberapa siswa yang dibawah KKM, yang dibawah KKM ini untuk anak yang berkesulitan belajar. dan juga untuk 2 anak yang berkebutuhan khusus”.⁶⁷

Guru kelas V C yaitu Ibu Mei Indah L mengatakan bahwa ia adalah guru baru di SD Negeri 1 Karangnanas, ia menanyakan kepada guru yang sebelum-sebelumnya mengajar di kelas itu mengenai nilai untuk anak yang berkebutuhan khusus, nilai yang diperoleh anak berkebutuhan khusus itu sesuai dengan keikhlasan guru yang mengajar. Begitulah informasi yang didapatkan oleh Bu Mei.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa anak yang berkebutuhan khusus mereka memiliki nilai dibawah KKM, tetapi guru harus menaikan siswa berkebutuhan khusus tersebut, tidak boleh tidak dinaikkan. Hal tersebut menandakan bahwa anak yang berkebutuhan khusus memiliki indikator kesulitan belajar *academic*. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, seharusnya anak berkebutuhan khusus ini di sekolahkan di sekolah khusus agar dalam pembelajaran mereka dapat terpantau. Dan indikator kesulitan belajar *academic* ini juga terlihat pada beberapa anak yang bukan berkebutuhan khusus, mereka memiliki

⁶⁷ Wawancara dengan guru kelas V C yaitu Ibu Mei Indah Lestari S.Pd pada hari Kamis, 14 September 2023 pukul 08.00 WIB di ruang guru SD Negeri 1 Karangnanas Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas

nilai dibawah KKM. Seharusnya siswa lebih giat belajar lagi agar mendapatkan nilai yang memuaskan.

6. Indikator Kesulitan Belajar *Metacognitif*

Saat guru menjelaskan materi siswa kurang memahami dan saat ditanya mengenai pelajaran yang baru saja dipelajari siswa tidak bisa menjawab. Siswa cenderung kesulitan dalam memahami pemahaman materi yang baru saja mereka pelajari.⁶⁸

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang baru saja dipelajari sesuai dengan indikator belajar metacognitif yaitu peserta didik mengalami kesulitan belajar ditandai dengan kesulitan dalam membangun pemahaman baru atau membuat suatu kesimpulan dari yang dipelajari. Ketika siswa kesulitan dalam membangun pemahaman baru, siswa akan sulit juga untuk membuat kesimpulan terhadap materi yang baru saja di pelajari. Hal tersebut akan menyulitkan siswa mengikuti materi selanjutnya, contohnya ketika guru menjelaskan materi rangkaian listrik dan menjelaskan tahapan percobaan rangkaian listrik, siswa tidak memahami penjelasan guru tersebut. Sehingga ketika siswa akan praktek membuat rangkaian listrik, siswa akan mengalami kesulitan dalam membuat rangkaian listrik. Seharusnya siswa lebih giat lagi dalam belajar dan memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi serta mencatat langkah-langkah atau materi yang di jelaskan, sehingga ketika siswa akan mempelajari kembali untuk memahami materi tersebut, siswa sudah memiliki catatan.

7. Indikator Kesulitan Belajar *Processing Speeds*

Siswa yang mengalami kesulitan belajar ia lamban saat mengerjakan soal dan saat mengumpulkan tugas. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan observasi pada pembelajaran IPAS materi rangkaian listrik dimana saat siswa mengerjakan soal mereka sangat lamban

⁶⁸ Observasi dengan siswa kelas V C SD Negeri 1 Karangnans Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas pada hari Senin, 11 September 2023

bahkan mereka saling bertanya kepada temannya agar soal yang mereka kerjakan cepat selesai.⁶⁹

Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa siswa mengalami indikator kesulitan belajar *processing speeds* dimana ketika siswa mengerjakan sesuatu dan memproses informasi yang baru saja di jelaskan, ia lamban. Siswa yang mengalami indikator ini kecakapannya kurang, ketika tidak mengetahui sesuatu ia lebih memilih untuk menanyakan jawaban kepada temannya dari pada mencari jawaban di buku. Dari indikator ini siswa seharusnya lebih memperhatikan apa yang guru jelaskan, sehingga siswa akan memahami dan tidak lamban saat mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Seperti indikator sebelumnya ketika siswa tidak memahami suatu pelajaran maka ia akan lamban dalam memproses informasi atau materi yang dijelaskan guru, maka siswa diharapkan untuk mencatat materi yang dijelaskan oleh guru dan kembali mempelajarinya di rumah.

8. Indikator Kesulitan Belajar *Attention*

Saat peneliti menanyakan kepada beberapa subyek mengenai perhatian siswa saat pembelajaran, mereka kompak menjawab bahwa saat guru menjelaskan materi mereka fokus memperhatikan apa yang guru sampaikan.⁷⁰ Sedangkan saat peneliti melakukan observasi banyak dari mereka yang tidak fokus, ada yang mengobrol dengan teman-teman di sebelahnya, ada yang bermain surat-menyurat, ada yang jalan-jalan. Saat guru menunjuk siswa untuk membaca teks yang ada di buku ia merasa kaget karena tidak menyimak dan harus mencari terlebih dahulu yang akan dibaca.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya indikator kesulitan belajar siswa yaitu *Attention* yang ditandai dengan siswa yang

⁶⁹ Observasi dengan siswa kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas pada hari Senin, 11 September 2023

⁷⁰ Wawancara dengan siswa kelas V C yaitu Joiz Royan, Fairuz dkk pada hari Senin, 11 September 2023 di ruang kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas

tidak fokus dan memperhatikan saat guru menyampaikan penjelasan materi pembelajaran. Banyak siswa yang mengobrol dengan temannya dan bermain-main saja, tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Hal tersebut menyebabkan perhatian siswa teralihkan, mereka lebih memilih melakukan aktivitas di luar belajar saat belajar, yang kemudian menyebabkan mereka tidak memahami materi yang sedang dijelaskan guru.

Berdasarkan uraian diatas ada 8 indikator yang menunjukkan kesulitan belajar siswa. Yaitu *perception*, *attention*, *memory*, *processing speed*, *metacognitif*, *academic*, *social*, *language*.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Belajar Kelas V C di SD Negeri 1 Karangnanas

Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi dengan guru kelas V C, Orang tua siswa dan peserta didik sebagai subjek menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS siswa kelas V C ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa.

Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas adalah:

1. Dari segi Psikologi dan mental terdiri dari 2 faktor yaitu:
 - a. Intelegensia, yaitu yang tergolong lemah mental. Ada 2 anak yang berkebutuhan khusus sehingga menyebabkan kesulitan dalam belajar. “Kedua anak yang berkebutuhan khusus tersebut ketika ditanya mereka hanya diam, ketika diperintahkan untuk membaca, mereka hanya menggeleng-nggelengkan kepala, dan saat pembelajaran satu anak hanya diam dan keluar masuk kelas begitu

saja tanpa berpamitan kepada guru, dan yang satunya sering jalan-jalan di kelas terkadang mengganggu teman satu kelasnya.”⁷¹

“Harus ada penanganan khusus untuk ABK karena sebenarnya tempatnya bukan disini, harus ada guru khususnya. Kalau ditanya hanya diam tidak ada respon, kalau merasa sakit hanya nangis.”⁷²

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti tersebut faktor intelegensia ini dapat menyebabkan anak kesulitan dalam belajar, saat guru menanyakan atau memerintahkan sesuatu kepada anak tersebut, yang dilakukanya hanya diam tanpa respon apapun. Guru tidak tahu apa yang diinginkan siswa tersebut karena saat ditanya diam, saat diperintahkan juga diam saja. Sedangkan guru juga harus mengajari anak-anak yang lain dan tidak terfokus pada anak berkebutuhan khusus saja. Seharusnya ada guru khusus yang menangani agar anak dapat berkembang tetapi anak berkebutuhan khusus ini di sekolahkan di sekolah umum yang artinya hanya ada guru kelas tidak ada guru khusus untuk menanganinya.

- b. Minat, kurang adanya minat seseorang siswa terhadap suatu pelajaran ajak menumbulkan kesulitan belajar. “Dilihat dari anak mengikuti kegiatan pembelajaran, banyak diantara mereka yang mengobrol dengan temannya, bermain surat-menyurat, dan mengganggu temannya yang sedang fokus memperhatikan guru”⁷³ kegiatan tersebut dapat menunjukkan bahwa siswa tidak menaruh minat dalam kegiatan pembelajaran, fokus mereka terbagi. Ketika anak tidak memiliki minat terhadap pembelajaran, hal ini dapat terlihat dengan sikap yang dilakukan oleh siswa-siswa

⁷¹ Observasi dengan siswa kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas pada hari Senin, 11 September 2023

⁷² Wawancara dengan guru kelas V C yaitu Ibu Mei Indah Lestari S.Pd pada hari Kamis, 14 September 2023 pukul 08.00 WIB di ruang guru SD Negeri 1 Karangnanas Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas

⁷³ Observasi dengan siswa kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas pada hari Senin, 11 September 2023

tersebut seperti yang dilihat peneliti bahwa mereka lebih suka mengobrol dengan teman di samping kanan, kiri, depan dan belakang mereka dan bermain-main sendiri dari pada memperhatikan penjelasan dari guru. Hal tersebut akan menimbulkan problem yaitu siswa tidak paham akan materi yang dijelaskan dan siswa akan tertinggal dalam pelajaran yang mengakibatkan kesulitan.

2. Emosional dan Kebiasaan sikap yang salah yaitu

- a. Sering tidak mengikuti pelajaran (bolos), Saat peneliti melakukan observasi terdapat beberapa siswa yang tidak berangkat sekolah. Diantaranya yaitu Reyhan dan Joiz. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan orang tua mereka diketahui bahwa mereka sering tidak berangkat sekolah, seminggu bisa sampai 2-3 kali.

“Kebiasaan jelek anak saya itu sering bolos sekolah, alasannya macam-macam kadang sakit perutlah apalah, setiap minggu bisa 2-3 kali tidak berangkat sekolah.”⁷⁴

“Anak saya memang sering tidak berangkat sekolah, kalau ditanya kenapa tidak mau berangkat, alasannya kalau sudah tidak mau ya sudah tidak, jadi pendirian anaknya yang kalau mau ya dia mau tetapi kalau tidak mau berarti tidak.”⁷⁵

Saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 18 September 2023 ia tidak masuk kelas dan pada tanggal 20 September 2023 ia juga tidak masuk. Kebiasaan sikap jelek siswa ini akan menimbulkan siswa tertinggal pelajaran. Dari tertinggal pelajaran, sampai tidak bisa mengikuti pembelajaran berikutnya karena tidak mengetahui alur pembahasan materi pembelajaran tentunya akan membuat siswa kesulitan dalam belajar. Dalam seminggu siswa seharusnya

⁷⁴ Wawancara dengan orang tua siswa kelas V C yaitu Darsem pada hari Selasa, 19 September 2023 di rumah siswa SD Negeri 1 Karangnanas Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas

⁷⁵ Wawancara dengan orang tua siswa kelas V C yaitu Sumarti pada hari Selasa, 19 September 2023 di rumah siswa SD Negeri 1 Karangnanas Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas

masuk sekolah selama lima hari kerja sedangkan dua hari libur, namun siswa membolos dua sampai tiga hari yang berarti siswa hanya berangkat sekolah seminggu hanya tiga sampai empat hari saja. Hal tersebut akan membuat siswa sangat tertinggal dengan materi yang padat sehingga siswa mengalami kesulitan belajar.

- b. Banyak melakukan aktivitas yang bertentangan dan tidak menunjang aktivitas sekolah. “Saat proses pembelajaran banyak siswa kelas V C banyak yang masih mengobrol, bermain, melamun, dan mengganggu temanya yang sedang fokus memperhatikan penjelasan guru. Perhatian siswa dalam pembelajaran cenderung kurang.”⁷⁶

Aktivitas siswa yang bertentangan saat pembelajaran disekolah seperti hasil observasi tersebut membuat perhatian siswa tidak fokus dalam belajar. Siswa yang tidak fokus akan sulit memahami materi dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari.

“Anak saya kalau belajar susah, paling kalau ada PR saja, apalagi kalau disuruh ngulang pelajaran tadi di sekolah ga bakalan mau mba”⁷⁷

Saat siswa kembali kerumah masing-masing siswa juga tidak mengulang atau mempelajari kembali materi yang telah dipelajari di sekolah, hal tersebut membuat siswa kesulitan mengingat materi yang telah dipelajari. Mereka cenderung lebih memilih bermain bersama teman-temannya dari pada belajar.

Aktivitas siswa yang tidak menunjang aktivitas sekolah tentunya sangat berdampak pada gaya belajar siswa. Saat siswa belajar siswa terkadang masih memikirkan aktivitas tersebut yang menyebabkan siswa kehilangan konsentrasi saat belajar. kurangnya konsentrasi

⁷⁶ Observasi dengan siswa kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas pada hari Senin, 11 September 2023

⁷⁷ Wawancara dengan orang tua siswa kelas V C yaitu Ibu Fitri pada hari Selasa, 19 September 2023 di rumah siswa SD Negeri 1 Karangnanas Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas

siswa dalam situasi belajar akan mengakibatkan kesulitan belajar. Aktivitas tersebut diantaranya yaitu mengobrolkan hal-hal di luar materi pelajaran, bermain saat pembelajaran, dan mengganggu teman saat pembelajaran, serta bermain seharian di rumah bersama teman-temannya dirumah.

Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan siswa kesulitan belajar yaitu:

1. Faktor dari keluarga, yaitu
 - a. tradisi atau kultur keluarganya yang memiliki kebiasaan untuk membebaskan anaknya bermain handphone dan bermain di luar.

Saat peneliti datang ke rumah salah seorang siswa, orang tuanya mengatakan bahwa:

“Setelah sepulang sekolah kegiatan yang dilakukan paling istirahat sebentar lalu mengaji selebihnya bermain handphone. Dia belajar kalau ada PR saja, kalau tidak ada ya tidak belajar”⁷⁸

Ketika anak bermain handphone dan bermain di luar dibiarkan saja tanpa mengatur waktu untuk bermain. Mungkin sesekali menasehati tetapi tetap saja anak bermain. Hal ini tentunya akan menyebabkan jam belajar anak berkurang bahkan hal tersebut akan membuat anak lupa akan belajar. Siswa belajar hanya karena ada pekerjaan sekolah, jikalau tidak ada siswa hanya bermain handphone saja. Bermain handphone seharian akan menyebabkan siswa malas melakukan kegiatan lainnya.

Dari tradisi keluarga yang membebaskan anak bermain Handphone dan bermain diluar seharian ini yang menyebabkan anak akan kesulitan dalam belajar dikarenakan jam terbang bermain anak yang terlalu berlebihan.

⁷⁸ Wawancara dengan orang tua siswa kelas V C yaitu Ibu Kuswati pada hari Senin, 18 September 2023 di rumah siswa SD Negeri 1 Karangnanas Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas

b. ekonomi keluarga yang kurang.

Faktor ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa. Salah satu orang tua menyadari bahwa anaknya kurang dalam pelajaran terutama dalam membaca sehingga menghambat dalam pembelajaran, namun karena faktor ekonomi yang membuat anaknya tidak mendapatkan fasilitas bimbingan belajar (les) membaca.⁷⁹ Ibu Sumarti juga menyadari bahwasannya anak masih kesulitan dalam membaca, ia ingin mengupayakan agar anaknya les tetapi ada daya karena ekonomi keluarganya yang masih sulit sehingga anak tidak bisa les dan anaknya juga merasa malu jika masuk BIMBA karena disitu hanya ada anak-anak TK saja.⁸⁰

Faktor ekonomi keluarga yang kurang memadai membuat anak kesulitan dalam belajar. Ketika siswa membutuhkan bimbingan belajar yang lebih karena siswa belum bisa lancar membaca supaya lancar dalam membaca namun ekonomi keluarga yang sulit menghambat siswa tidak bisa mengikuti bimbingan belajar (les).

2. Faktor dari sekolah, yaitu:

a. Fasilitas sekolah yang kurang memadai, contohnya LCD proyektor.

Guru merasa kesulitan mendapatkan LCD proyektor dikarenakan di sekolah tersebut hanya ada 1 LCD Proyektor dan itupun bebarengan dengan SD lainnya.

“Kesulitannya juga kalau pembelajaran ingin menggunakan LCD mba, susah soalnya LCD disini bebarengan sama SD

⁷⁹ Wawancara dengan orang tua siswa kelas V C yaitu Ibu Ida Mulyani pada hari Selasa, 19 September 2023 di rumah siswa SD Negeri 1 Karangnanas Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas

⁸⁰ Wawancara dengan orang tua siswa kelas V C yaitu Ibu Sumarti pada hari Selasa, 19 September 2023 di rumah siswa SD Negeri 1 Karangnanas Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas

lainnya. Kalau LCDnya sedang disini pun juga dipakai sama guru lainnya.”⁸¹

Fasilitas sekolah dalam hal LCD tentunya dapat menghambat pembelajaran ketika guru akan melakukan pembelajaran menggunakan LCD Proyektor tersebut. Seharusnya hal tersebut lebih diperhatikan oleh pihak sekolah dan untuk mengantisipasinya guru harus menggunakan media pembelajaran yang lain dan lebih menarik.

b. Relasi siswa dengan siswa lainnya

ada beberapa siswa yang hanya diam saja sehingga sulit untuk bersosialisasi dengan teman lainnya. Bahkan ada beberapa siswa yang saat ditanya teman dekat di kelas ia menjawab hanya ada satu bahkan ada yang menjawab tidak punya.

“Punya Cuma satu, Pretty.”⁸² Salah satu siswa menjawab bahwa ia hanya memiliki satu teman di kelas, Saat istirahat ia hanya pergi bersama dengan pretty yaitu teman sekelas yang duduk di depannya, Peneliti melihat bahwa mereka sering diejek oleh teman sekelas sehingga mereka selalu berdua saja..⁸³

Hal ini tentunya membuat siswa akan kesulitan belajar karena relasi dengan teman sekelasnya kurang. Relasi siswa sangat penting dalam belajar, siswa yang mempunyai relasi sedikit akan merasa kurang nyaman sehingga dapat berpengaruh terhadap gaya belajar mereka. Ketika mereka akan bertanya kepada teman yang lainnya tentu akan merasa canggung dan siswa lebih memilih diam. Terkadang penjelasan teman lebih dipahami oleh siswa dari pada

⁸¹ Wawancara dengan guru kelas V C yaitu Ibu Mei Indah Lestari S.Pd pada hari Kamis, 14 September 2023 pukul 08.00 WIB di ruang guru SD Negeri 1 Karangnanas Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas

⁸² Wawancara dengan siswa kelas V C yaitu Diva Kusmei pada hari Senin, 11 September 2023 di ruang kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas

⁸³ Observasi dengan siswa kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas pada hari Senin, 11 September 2023

penjelasan guru, namun karena relasi yang sedikit siswa tidak bertanya yang membuat ia tetap tidak memahami materi.

c. Jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas,

Di kelas V C terdapat 27 orang siswa dalam satu kelas. Hal ini menyebabkan kelas sangat ramai sehingga fokus dan konsentrasi siswa bisa terganggu. Kondisi kelas yang seperti itu tentu akan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran, guru seringkali tidak menjangkau semua siswa, yang membuat siswa kesulitan belajar dengan kondisi yang ramai dan seperti tidak diawasi guru.

3. Faktor dari masyarakat

Faktor dari masyarakat adalah faktor yang berasal dari teman di masyarakat tempat tinggal siswa yang selalu bermain.

Kondisi tempat tinggal siswa tentunya akan mempengaruhi belajar siswa. Siswa akan mudah terkena pengaruh lingkungan masyarakat. Kegiatan dalam masyarakat, bergaul merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi siswa sehingga perlu diusahakan lingkungan yang positif untuk mendukung belajar siswa.

Pengaruh faktor dari masyarakat lingkungan tempat tinggal tersebut dapat mempengaruhi siswa kesulitan dalam belajar yaitu enggan belajar dan lebih memilih bermain bersama teman-temannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 1 Karangnanas, dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan sikap diam dan enggan bersosialisasi (*Social*). Pencapaian academic yang rendah (*Academic*). Kesulitan dalam membangun pemahaman baru atau membuat suatu kesimpulan dari yang dipelajari (*Metacognitif*). Siswa kurang perhatian dan fokus dalam belajar (*Attention*). Siswa lamban dalam memproses sesuatu (*Prosessing Speed*). Siswa mengalami kesulitan dalam mengenali atau menafsirkan yang dirasakan, dilihat, dan didengar (*Perception*). Terlalu banyak kegiatan yang siswa lakukan sehingga sulit mengingat materi pembelajaran (*Memory*). Siswa yang berkebutuhan khusus, dimana ketika guru menjelaskan dan bertanya mereka hanya diam, melihat ke kanan kiri seperti sedang mencari sesuatu, jikalau sedang tidak ditanya mereka berbicara ngelantur sendiri (*Language*).
2. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhinya yaitu:
 - a. Dari segi Psikologi dan mental yaitu faktor intelegensia dan minat.
 - b. Emosional dan kebiasaan sikap yang salah yaitu sering tidak mengikuti pembelajaran (bolos) dan banyak aktivitas yang bertentangan dan tidak menunjang aktivitas sekolah.

Sedangkan Faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu:

- a. Faktor dari keluarga, yaitu berasal dari tradisi atau kultur keluarganya yang memiliki kebiasaan untuk membebaskan anaknya bermain handphone dan bermain di luar. dan faktor ekonomi keluarga yang kurang sehingga ketika anak membutuhkan bimbingan belajar yang lebih namun ekonomi yang sulit membuat anak tidak bisa mengikuti bimbingan belajar tersebut.
- b. Faktor dari sekolah, yaitu: Fasilitas sekolah yang kurang memadai, Relasi siswa dengan siswa lainnya, Jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas.
- c. Faktor dari masyarakat, yaitu faktor dari teman di masyarakat tempat tinggal siswa yang selalu bermain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat ditunjukkan kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Saat belajar siswa harus berkonsentrasi, aktif, dan memiliki motivasi yang tinggi, siswa juga harus memilah kegiatan yang lebih bermanfaat untuk dilakukan, dan mengurangi kebiasaan jelek yaitu membolos.
2. Diharapkan kepada guru agar lebih mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan lebih memperhatikan siswa, memperbanyak kreasi media pembelajaran dan menerapkan pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat tertarik setiap belajar di kelas
3. Diharapkan kepada orang tua agar dapat menemani dan membimbing belajar anak di rumah agar anak dapat belajar dengan rutin serta dapat melakukan kegiatan yang menunjang belajar sehingga anak dapat mengurangi kegiatan yang kurang bermanfaat, diharapkan juga agar orang tua lebih tegas terhadap kebiasaan anak yang salah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu penelitian dimana peneliti mengalami kesulitan untuk melakukan wawancara dengan orang tua siswa dikarenakan kesibukan orang tua siswa sehingga wawancara yang dilakukan kurang maksimal. Serta keterbatasan waktu saat melakukan observasi terhadap siswa dikarenakan jadwal siswa yang padat untuk persiapan ANBK, PTS dan yang lainnya, solusi dari peneliti untuk peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan orang tua siswa di waktu luang, dan melakukan observasi lebih awal sesuai dengan rekomendasi dari sekolah.
2. Keterbatasan metode penelitian serta pemahaman peneliti dalam penelitian ini sehingga memiliki banyak kelemahan dari segi penelitian, peneliti harus mengetahui lebih dalam mengenai metode penelitian sehingga dapat meminimalisir kelemahan dari segi penelitian.
3. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data dan pengambilan data sehingga ada kemungkinan faktor lain yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa di kelas V C SD Negeri 1 Karangnans, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dalam menganalisis dan mengambil data lebih dalam sehingga kemungkinan faktor lain yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Efrizal , Nasution. (2016). "Problematika pendidikan di Indonesia." Mediasi 8.1 Hlm.1-10
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Alawi Dindin, Sumpena dkk, (2022) "Implementasi Kuriulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19." Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4.4: 5870.
- Tuti Marlina, (2022) "Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah." Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro Volume 1.1 : 71.
- Budiyono, Fajar. (2018) "Analisis kesulitan siswa dalam belajar pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS di SDN gapura timur I sumenep." Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran 8.1: 60.
- Syahnaz, Erifa, Vanie Wijaya, and Sri Wahyuni. (2020)"Pengembangan media komik digital pada pembelajaran IPS siswa SDN 02 Kelas III Kab. Sambas." Journal of Sciencetech Research and Development 2.2 : 061-070.
- Nurfadhillah, Septy, et al. (2021) "Pengembangan Media Visual Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Daan Mogot 1 Kota Tangerang." BINTANG 3.2: 303-312.
- Mukholifah, Alfiah Ratna. (2021) "Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar ipa kelas vi sdn 02 tonatan ponorogo". Diss. IAIN PONOROGO.
- Tarigan, Rupina Magdalena Br. "Analisis Kesulitan Belajar Ipa Siswa Di Kelas V Sd Negeri 046577 Munt." Jurnal Tematik 11.1: 26-36.
- Ratnawati, Sri. (2017) "Faktor Penyebab Kesulitan Belajar". Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan, 4(2).
- Utami, Nawang Fadila. (2020). "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD." Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2.1: 93-101.
- Fitriana Erika , (2022) "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Nguling Pasuruan (Doctoral dissertation, UIN KH. Achmad Siddiq Jember.

- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 6.
- Agustina, Saadah Nurul. (2022) "Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka." *Jurnal Basicedu* 6.5: 9180-9187.
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Ainia, Khoirul Dela. (2020) "Reaktualisasi Konsep Merdeka Belajar Ki Hadjar Dewantara dalam Menghadapi Tatanan Kehidupan New Normal Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Vol. 3.
- Ainia, Dela Khoirul. (2020) "Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3.3: 95-101.
- Baro'ah, Siti. (2020) "Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan." *Jurnal Tawadhu* 4.1 : 1063-1073.
- Rendika Vhalery dkk. (2022) "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur." *Research and Developme Journal Of Education* 8.1 : 188.
- Kemendikbud Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).
- Ainia, Dela Khoirul. (2020) "Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3.3 : 95-101.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2010), "Guru dan Anak Didik" (Jakarta:Rineka Cipta,), hlm.325.
- Trianto. (2010) "Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP." (Jakarta: Bumi Aksara). Hlm. 17
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 6.
- Agustina, Saadah Nurul (2022) "Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka." *Jurnal Basicedu* 6.5: 9180-9187.
- Arifin Muslim, (2014). "Pembelajaran IPA". (Purwokerto: UMP) Hlm.2

- Parni. (2020), "Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar", Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Vol. 3. No 2, hlm. 98-99
- Toni Nasution, Maulana. A. L. 2018 "Konsep Dasar IPS".(Yogyakarta:Samudra Biru) hlm.3
- David Septian dkk, (2018) "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)",(Langsa: Yayasan Kita Menulis). Hlm.32
- David Septian dkk, (2023) "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)",(Langsa: Yayasan Kita Menulis). Hlm.22
- David Septian dkk, (2023) "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)",(Langsa: Yayasan Kita Menulis). Hlm.38
- Neneng Widya, (2023) "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka", Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol.18.No.2 hlm. 59
- Sri Ratnawati, (2017) "Faktor Penyebab Kesulitan Belajar". Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan. 4(2).
- Amalia Rizki P, (2018) "Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.6.No.1. hlm.22
- Lily Djokosetio, 2007 "Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar Pada Anak", (Universitas Indonesia :UI-Press), hlm.35
- M. Ngalim Purwanto, (2002) "Psikologi Pendidikan", (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal.84
- Rosma Hartiny Sam's. (2010) "Model Penelitian Tindakan Kelas Teknik Bermain Konstruktif untuk meningkatkan hasil belajar matematika", (Yogyakarta : Teras), hal.31
- Heronimus Delu Pingge, Muhammad Nur Wangid. (2016) "Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka", Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 2. No 1, h.150
- Lily Djokosetio Sidiarto. (2007), "Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar Pada Anak", (Universitas Indonesia : UI-Press), hlm.8
- Derek Wood, dkk. (2011), "Kiat Mengatasi Gangguan Belajar", (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media), hlm.30

Hallen A. (2002), “ Bimbingan dan Konseling dalam Islam”, (Jakarta: Ciputat Pers), hlm. 128

Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, (2013) “Psikologi Belajar”, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm.78-89

Sri Ratnawati, (2017), “Faktor Penyebab Kesulitan Belajar”. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 4(2).

M. Dalyono, (1997) “Psikologi Pendidikan”, (Jakarta:Rineka Cipta), hlm.247.

Sugiyono. (2014) “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D” (Bandung: Alfabeta, hlm.15





LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1

Data Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan

| No | Nama / NIP | NIP | Gol / Ruang | Jabatan |
|----|----------------------------|-----------------------|-------------|-----------------------------|
| 1 | Mujiyatno, S.Pd. | 19681006 199307 1 001 | IV/a | Kepala Sekolah |
| 2 | Hartati, S.Pd. | 19650226 198903 2 007 | IV/a | Guru Kelas |
| 3 | Sri Kundhiarsih, S.Pd. | 19720807 199503 2 001 | III/d | Guru Kelas |
| 4 | Suwardi, S.Pd.K. | 19651209 198806 1 001 | III/d | Guru Pend. Agama Kristen |
| 5 | Mudakir, S.Pd.SD. | 19700304 200701 1 021 | III/c | Guru Kelas |
| 6 | Hari Murtinjung, S.Pd.SD. | 19820602 201101 2 005 | III/c | Guru Kelas |
| 7 | Nunung Evayanti, S.Pd. | 19830203 201406 2 009 | III/b | Guru Kelas |
| 8 | Dani Riagung W., S.Pd.SD | 19840906 201406 1 003 | III/b | Guru Kelas |
| 9 | Sutriono, S.Pd.SD. | 19831025 201406 1 004 | III/b | Guru Kelas |
| 10 | Soimah, S.Pd. | 19760901 201406 2 001 | III/b | Guru Kelas |
| 11 | Endah Yanu R., S.Pd.SD. | 19840108 201406 2 002 | III/b | Guru Kelas |
| 12 | Mareta Anjasari, S.Pd. | 19900331 201902 2 004 | III/a | Guru Kelas |
| 13 | Mukti Widayati, S.Pd.SD | 19801226 202221 2 014 | IX | Guru Kelas |
| 14 | Ivan Aditya Warman, S.Pd. | 19870128 202321 1 005 | IX | Guru Penjas |
| 15 | Lisa Dyah Mulati, S.Pd. | 19870630 202321 2 023 | IX | Guru Kelas |
| 16 | Feni Ratnasari, S.Pd. | 19910615 202321 2 025 | IX | Guru Kelas |
| 17 | Mei Indah Lestari, S.Pd. | 19910513 202321 2 017 | IX | Guru Kelas |
| 18 | Adi Wasono, A.Ma.Pd. | 19771221 200801 1 013 | II/d | Guru Kelas |
| 19 | Septiana Resti N.P., S.Pd. | - | Honorer | Guru Kelas |

| | | | | |
|----|-----------------------------|---|---------|----------------------|
| 20 | Isniatul Sa'bandiyah, S.Pd. | - | Honorar | Guru PAI |
| 21 | Shely Selviana A., S.Pd. | - | Honorar | Guru PAI |
| 22 | Fetri Khasanah, S.Pd. | - | Honorar | Guru Kelas |
| 23 | Laras Purwanti, S.I.Pust. | - | Honorar | Petugas Perpustakaan |
| 24 | Warsikun | - | Honorar | Penjaga Sekolah |
| 25 | Firman Wahyudi | - | Honorar | Penjaga Sekolah |



**DAFTAR NILAI SEMESTER 1
SD NEGERI 1 KARANGNANAS**

KELAS

: V C

MATA PELAJARAN

: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

| No. Urut | No. Induk | NAMA | FORMATIF | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | SUMATIF LINGKUP MATERI | | | | | SUMATIF AKHIR SEMESTER | |
|----------|-----------|----------------------|------------------|-----|-----|-----|------------------|-----|-----|-----|------------------|-----|-----|-----|------------------|-----|-----|-----|------------------|-----|-----|-----|------------------------|-----|-----|-----|-----|------------------------|--|
| | | | Lingkup Materi 1 | | | | Lingkup Materi 2 | | | | Lingkup Materi 3 | | | | Lingkup Materi 4 | | | | Lingkup Materi 5 | | | | LM1 | LM2 | LM3 | LM4 | LM5 | | |
| | | | TP1 | TP2 | TP3 | TP4 | | | | | | | |
| 1 | | REYHAN FAJAR SETIADI | 67 | | | | 65 | | | | | | | | | | | | | | | | | 28 | | | | | |
| 2 | | APRILIA DWI SAPUTRI | 60 | | | | 60 | | | | | | | | | | | | | | | | | | 20 | | | | |
| 3 | | ATIKA ZAHRA RATIFA | 60 | | | | 62 | | | | | | | | | | | | | | | | | | 34 | | | | |
| 4 | | ALFIN ALFIANTO | 79 | | | | 84 | | | | | | | | | | | | | | | | | | 76 | | | | |
| 5 | | ALIKA KHOIRINA | 100 | | | | 85 | | | | | | | | | | | | | | | | | | 92 | | | | |
| 6 | | ALVES ARGASAPUTRA | 70 | | | | 72 | | | | | | | | | | | | | | | | | | 72 | | | | |
| 7 | | BIRU SYAILENDRA P.A | 76 | | | | 78 | | | | | | | | | | | | | | | | | | 70 | | | | |
| 8 | | DIFA KUSMEI | 76 | | | | 78 | | | | | | | | | | | | | | | | | | 58 | | | | |
| 9 | | EKA PUTRA ADI WITYA | 67 | | | | 70 | | | | | | | | | | | | | | | | | | 60 | | | | |
| 10 | | ERLINA ISTIANA R | 87 | | | | 78 | | | | | | | | | | | | | | | | | | 48 | | | | |
| 11 | | FAIRUZ KIRANA R | 93 | | | | 85 | | | | | | | | | | | | | | | | | | 72 | | | | |
| 12 | | FAJAR VADHIL WIJAYA | 78 | | | | 80 | | | | | | | | | | | | | | | | | | 74 | | | | |
| 13 | | FANESA ANINDYA R | 87 | | | | 85 | | | | | | | | | | | | | | | | | | 76 | | | | |
| 14 | | FAWZI AKBAR LATIF | 76 | | | | 70 | | | | | | | | | | | | | | | | | | 88 | | | | |
| 15 | | IHSAN MAULANA | 65 | | | | 60 | | | | | | | | | | | | | | | | | | 56 | | | | |
| 16 | | JOIZ ROYAN SYAH | 67 | | | | 73 | | | | | | | | | | | | | | | | | | 60 | | | | |
| 17 | | KEOLA AUDIYA A | 93 | | | | 90 | | | | | | | | | | | | | | | | | | 48 | | | | |
| 18 | | KESYA DIANA VIKA | 87 | | | | 78 | | | | | | | | | | | | | | | | | | 76 | | | | |
| 19 | | NADIA RULI NUR A | 87 | | | | 76 | | | | | | | | | | | | | | | | | | 84 | | | | |
| 20 | | RICKI APRILIO S | 65 | | | | 70 | | | | | | | | | | | | | | | | | | 58 | | | | |
| 21 | | RISTI INDRIYANI | 65 | | | | 70 | | | | | | | | | | | | | | | | | | 56 | | | | |
| 22 | | TANTI DWI UTAMI | 78 | | | | 75 | | | | | | | | | | | | | | | | | | 48 | | | | |
| 23 | | WANDA SAPUTRA | 70 | | | | 70 | | | | | | | | | | | | | | | | | | 68 | | | | |
| 24 | | ZAHRA TALITA K | 68 | | | | 70 | | | | | | | | | | | | | | | | | | 60 | | | | |
| 25 | | RAFA ABDILLAH | 70 | | | | 72 | | | | | | | | | | | | | | | | | | 80 | | | | |
| 26 | | SHAKEELA ELEANOR V.A | 93 | | | | 85 | | | | | | | | | | | | | | | | | | 64 | | | | |
| 27 | | PRETTY RAMADHANIA | 67 | | | | 70 | | | | | | | | | | | | | | | | | | 64 | | | | |

MODUL AJAR IPAS KELAS 5



INFORMASI UMUM MODUL

| | |
|-------------------------|---------------------------------|
| Nama Penyusun | : Mei Indah Lestari, S.Pd |
| Instansi/Sekolah | : SDN 1 Karangnanas |
| Jenjang / Kelas | : SD / V |
| Alokasi Waktu | : 22 X 35 Menit (5 x Pertemuan) |
| Tahun Pelajaran | : 2023 / 2024 |

KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C

Pada Fase C peserta didik diperkenalkan dengan sistem - perangkat unsur yang saling terhubung satu sama lain dan berjalan dengan aturan-aturan tertentu

untuk menjalankan fungsi tertentu - khususnya yang berkaitan dengan bagaimana alam dan kehidupan sosial saling berkaitan dalam konteks kebhinekaan. Peserta didik melakukan suatu tindakan, mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.

Fase B Berdasarkan Elemen

| | |
|--|---|
| <p>Pemahaman IPAS (sains dan sosial)</p> | <p>Peserta didik melakukan simulasi dengan menggunakan gambar/bagan/alat/media sederhana tentang sistem organ tubuh manusia (sistem pernafasan/pencernaan/peredaran darah) yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan organ tubuhnya dengan benar.</p> <p>Peserta didik menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik abiotik dapat memengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya.</p> <p>Berdasarkan pemahamannya terhadap konsep gelombang (bunyi dan cahaya) peserta didik mendemonstrasikan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mendeskripsikan adanya ancaman krisis energi yang dapat terjadi serta mengusulkan upaya-upaya individu maupun kolektif yang dapat dilakukan untuk menghemat penggunaan energi dan serta penemuan sumber energi alternatif yang dapat digunakan menggunakan sumber daya yang ada di sekitarnya.</p> <p>Peserta didik mendemonstrasikan bagaimana sistem tata surya bekerja dan kaitannya dengan gerak rotasi dan revolusi bumi. Peserta didik merefleksikan bagaimana perubahan kondisi alam di permukaan bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia, mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan serta memprediksi dampaknya terhadap kondisi sosial masyarakat, ekonomi.</p> <p>Di akhir fase ini peserta didik menggunakan peta konvensional/digital untuk mengenal letak dan kondisi geografis negara Indonesia. Peserta didik mengenal keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebhinekaan. Peserta didik menceritakan perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan imperialisme, merefleksikan perjuangan para pahlawan dalam upaya merebut dan mempertahankan kemerdekaan serta meneladani perjuangan pahlawan dalam tindakan nyata sehari-hari.</p> <p>Di akhir fase ini, peserta didik mengenal berbagai macam kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar. Dengan penuh kesadaran, peserta didik melakukan suatu tindakan atau mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan kehidupan</p> |
|--|---|

| | |
|----------------------------|---|
| | <p>sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap kekayaan kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya serta nilai-nilai ilmiah dari kearifan lokal tersebut.</p> |
| Keterampilan proses | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati Pada akhir fase C, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan panca indra, mencatat hasil pengamatannya, serta mencari persamaan dan perbedaannya. 2. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan panduan, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk memperjelas hasil pengamatan dan membuat prediksi tentang penyelidikan ilmiah. 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Secara mandiri, peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat. 4. Memproses, menganalisis data dan informasi Menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau hubungan pada data secara digital atau non digital. Membandingkan data dengan prediksi dan menggunakannya sebagai bukti dalam menyusun penjelasan ilmiah. 5. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Merefleksikan proses investigasi, termasuk merefleksikan validitas suatu tes. 6. Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen, bahasa, serta konvensi sains yang umum sesuai format yang ditentukan. |
| Tujuan Pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan gaya magnet untuk menjalani aktivitas sehari-hari. 2. Mendeskripsikan bagaimana energi listrik diperoleh dan digunakan. 3. Menggunakan perangkat teknologi yang memanfaatkan perubahan energi listrik. |
| Profil Pancasila | <ul style="list-style-type: none"> • Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar • Kritis • Kreatif |

| | |
|----------------------------------|---|
| Kata kunci | <ul style="list-style-type: none"> • medan magnet • listrik • tembaga • elektron • gardu listrik • pembangkit listrik • energi alternatif • diesel • panas Bumi (hidrothermal) • bayu • teknologi • manusia purba • telekomunikasi • komputer |
| Keterampilan yang Dilatih | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan observasi. 2. Menyimak. 3. Mengidentifikasi hasil observasi. 4. Menuangkan pemikiran/gagasan dalam bentuk tulisan. 5. Menalar informasi yang didapatkan. 6. Menuangkan informasi/pemikiran/gagasan dalam bentuk gambar. 7. Berkomunikasi (menceritakan kembali pengalaman, mendengar cerita teman sebaya). 8. Bekerja sama dalam tim. |

| |
|---|
| Target Peserta Didik : |
| Peserta didik Reguler |
| Jumlah Siswa : |
| 30 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak) |
| Assesmen : |
| Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> - Asesmen individu - Asesmen kelompok |
| Jenis Assesmen : |
| <ul style="list-style-type: none"> • Presentasi • Produk • Tertulis • Unjuk Kerja • Tertulis |
| Model Pembelajaran |
| <ul style="list-style-type: none"> • Tatap muka |

| |
|--|
| Ketersediaan Materi : |
| <ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan untuk peserta didik berpencapaian tinggi: YA/TIDAK • Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK |
| Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik : |
| <ul style="list-style-type: none"> • Individu • Berkelompok (Lebih dari dua orang) |
| Metode dan Model Pembelajaran : |
| inquiry, Diskusi, Presentasi |
| Media Pembelajaran |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat tulis; 2. dua magnet yang didapatkan dari barang bekas/dibeli di toko; 3. segenggam beras/biji-bijian/kedelai; 4. paku/jarum/peniti/benda kecil lainnya yang terbuat dari besi; 5. kayu/ranting berukuran kecil yang sudah dipatahkan; 6. segenggam tanah; 7. segenggam kerikil; 8. kotak yang terbuat dari kertas/plastik; 9. kertas berukuran A4 10. segenggam serbuk pasir hitam (atau serbuk besi yang didapatkan dari toko bangunan); 11. benang; 12. penggaris; 13. tumpukan buku. |
| Materi Pembelajaran |
| <p>Bab 3- Magnet, Listrik, dan Teknologi untuk Kehidupan</p> <p>Topik A: Apa dan Untuk Apa Magnet Diciptakan?</p> <p>Topik B: Bagaimana Cara Mendapatkan Energi Listrik?</p> <p>Topik C: Teknologi untuk Kehidupan</p> |
| Sumber Belajar : |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Utama <ul style="list-style-type: none"> • Buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V SD 2. Sumber Alternatif <p>Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.</p> |
| Persiapan Pembelajaran : |
| <ol style="list-style-type: none"> a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia b. Memastikan kondisi kelas kondusif c. Mempersiapkan bahan tayang d. Mempersiapkan lembar kerja siswa |

Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran :

Pengenalan Topik Bab 3 Magnet, Listrik, dan Teknologi untuk Kehidupan

Pertanyaan Esensial:

1. Apa itu listrik?
2. Bagaimana listrik membantu kita menjalani aktivitas sehari-hari?
3. Bagaimana cara mendapatkan energi listrik?

Kegiatan Pembuka

- Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- Guru memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Setelah berdoa selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Mulailah pertanyaan kepada peserta didik, “Apa yang kalian tahu tentang teknologi?”
2. Setelah peserta didik menjawab dengan jawaban yang variatif, ajak peserta didik untuk mengelaborasi pengetahuan mereka tentang teknologi dengan pengalaman menggunakan teknologi tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Tips:



Jika tersedia fasilitasnya, ajak peserta mengamati gambar atau video bertema teknologi, seperti teknologi unik, teknologi abad 21, teknologi masa lalu, dan sebagainya. Ajak mereka berpendapat tentang hal tersebut.

Guru juga dapat menggunakan buku bertema transportasi untuk kegiatan membaca yang tersedia di Buku Digital Kemdikbud (<https://budi.kemdikbud.go.id/result?tema=MTE=>).

3. Gali lebih jauh pemahaman awal peserta didik tentang teknologi dengan mengajukan pertanyaan, seperti:
 - a. Menurut kalian, apakah papan tulis termasuk teknologi?
 - b. Bagaimana dengan lampu, apakah lampu termasuk teknologi?



Tips: Guru juga bisa menggunakan percakapan yang pada gambar pembuka Bab 3 Buku Siswa sebagai pemantik diskusi.

4. Sambil menunggu jawaban peserta didik mengenai pertanyaan peralatan mana yang termasuk teknologi atau bukan, buatlah dua buah kolom di

papan tulis seperti berikut.

| Benda yang Menggunakan Teknologi | Benda yang Tidak Menggunakan Teknologi |
|----------------------------------|--|
| | |
| | |
| | |

- Isilah kolom tersebut berdasarkan pendapat para peserta didik sambil mengkonfirmasi apakah benda tersebut menggunakan teknologi atau tidak.
- Berikan pengantar kepada peserta didik tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, alur pembelajaran dan topik-topik bahasan di bab ini.



Catatan Kegiatan Bab 3

Pada Topik A dan Topik B, peserta didik akan melakukan percobaan untuk menggali sifat magnet serta membuat rangkaian listrik sederhana. Ada beberapa perlengkapan spesifik yang dibutuhkan untuk aktivitas ini. Guru disarankan untuk mengarahkan peserta didik mempersiapkan perlengkapan lebih awal.



Kegiatan Penutup

- Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru.
- Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi
- Guru memberikan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa bersama setelah selesai pembelajaran

Topik A: Apa dan Untuk Apa Magnet Diciptakan?

Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mendeskripsikan bagaimana magnet diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik menunjukkan upaya membuat magnet dengan cara sederhana.

Pertanyaan Esensial:

- Apa itu magnet?
- Bagaimana magnet bermanfaat untuk kehidupan kita?
- Bagaimana cara membuat magnet?

Kegiatan Pembuka

- Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat

mengikuti pembelajaran dengan baik.

- Guru memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Setelah berdoa selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti



Mari Mencoba

Persiapan sebelum kegiatan:



Persiapan sebelum kegiatan: Sampaikan kepada peserta didik di hari sebelumnya untuk membawa perlengkapan yang dibutuhkan. Jika ada keterbatasan terkait jumlah perlengkapan, guru dapat memodifikasi kegiatan menjadi percobaan kelompok. Disarankan setiap kelompok terdiri atas 3 - 5 orang.

1. Mulailah kelas dengan mengajak peserta didik mengamati gambar pembuka Topik A, lalu ajukan pertanyaan, "Menurut kalian apa yang sedang dilakukan dan dalam gambar tersebut?"
2. Galilah pengetahuan awal peserta didik mengenai magnet. Pada kelas 4, peserta didik sudah dikenalkan dengan magnet ketika belajar mengenai gaya. Pada tahap ini, seharusnya peserta didik sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai magnet.
3. Sampaikan pada peserta didik bahwa mereka akan belajar lebih lanjut mengenai magnet dan kegunaannya. Ajukan pertanyaan esensial sebagai pemantik awal.
4. Berikan pengantar singkat tentang aktivitas percobaan yang akan dilakukan sesuai panduan pada Buku Siswa.
5. Arahkan peserta didik untuk menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan. Latihlah peserta didik untuk membaca instruksi percobaan secara mandiri di Buku Siswa.
6. Selama aktivitas percobaan, guru dapat berkeliling mengawasi langkah kerja serta membantu memberikan pengarahan kepada peserta didik yang membutuhkan. Jika percobaan dilakukan secara berkelompok, pastikan setiap peserta didik mendapatkan gilirannya.
7. Selesai percobaan, arahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa pada buku tugasnya.
8. Setelahnya lakukan pembahasan bersama.
 - a. Benda apa saja yang bisa ditarik/menempel pada magnet?

- b. Bagaimana cara termudah memisahkan benda besi dari campuran bendabenda lainnya?
 - c. Apakah semua benda yang terbuat dari besi selalu dapat ditarik oleh magnet?
9. Lakukan penguatan dengan mengarahkan peserta didik membaca mengenai sifat magnet pada Belajar Lebih Lanjut.



Lakukan Bersama

Persiapan sebelum kegiatan:



Persiapan sebelum kegiatan: Sampaikan kepada peserta didik di hari sebelumnya untuk membawa perlengkapan yang dibutuhkan. Percobaan akan dilakukan secara berkelompok, sehingga perlengkapan dapat dibagi-bagi.

1. Mulailah dengan memberikan pertanyaan pada peserta didik, “Menurut kalian, apakah semua bagian magnet bisa menarik sama kuat?”
2. Ajak peserta didik untuk mengeluarkan hipotesisnya. Gali lebih dalam alasan dari jawaban mereka.
3. Sampaikan bahwa mereka akan membuktikannya dengan melakukan sebuah percobaan.
4. Berikan pengantar singkat tentang aktivitas percobaan yang akan dilakukan sesuai panduan pada Buku Siswa.
5. Bagi peserta didik dalam kelompok terdiri atas 3 - 4 orang dan arahkan peserta didik untuk menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.
6. Selama aktivitas percobaan, guru dapat berkeliling mengawasi langkah kerja serta membantu memberikan pengarahan kepada peserta didik yang membutuhkan. Pastikan juga setiap kelompok berpartisipasi dalam kegiatan ini.
7. Arahkan kelompok yang sudah selesai untuk mendiskusikan pertanyaan pada Buku Siswa dan menuliskan jawaban di buku tugasnya.
8. Sebelum melakukan pembahasan, sebaiknya serbuk besi sudah dirapikan terlebih dahulu.
9. Lakukan pembahasan dalam kelompok besar terkait percobaan ini.
 - a. Bagian magnet mana yang menarik serbuk pasir/serbuk besi paling banyak?
 - b. Pada langkah percobaan 6, apa yang terjadi ketika kedua magnet saling didekatkan? Mengapa hal itu bisa terjadi?
 - c. Pada langkah percobaan 7, apa yang terjadi ketika kedua magnet saling didekatkan? Mengapa hal itu bisa terjadi?
11. Selanjutnya, ajukan kembali pertanyaan yang diajukan saat awal kegiatan (nomor 1) dan minta peserta didik menyimpulkannya.
12. Lakukan penguatan konsep dengan mengarahkan peserta didik membaca mengenai kekuatan magnet pada Belajar Lebih Lanjut.
13. Selanjutnya, guru dapat melakukan pembahasan mengenai pemanfaatan

magnet. Gunakan teks pada Belajar Lebih Lanjut sebagai alat bantu.



Mari Refleksikan

1. Apa itu magnet?
2. Apa saja benda-benda yang dapat ditarik magnet?
3. Apa itu garis-garis gaya magnet?
4. Apa yang terjadi jika kedua magnet dengan kutub yang sama didekatkan?
5. Apa yang terjadi jika kedua magnet dengan kutub yang berbeda didekatkan?
6. Apa manfaat magnet dalam kehidupan kita sehari-hari?

Kegiatan Penutup

- Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru.
- Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi
- Guru memberikan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa bersama setelah selesai pembelajaran

Topik B: Bagaimana Cara Mendapatkan Energi Listrik?

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mendeskripsikan apa itu energi listrik dan pemanfaatan listrik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peserta mendemonstrasikan bagaimana listrik diproduksi dan dialirkan.
3. Peserta mencari tahu ragam jenis pembangkit listrik.

Pertanyaan Esensial

1. Apa itu listrik?
2. Bagaimana listrik membantu kita menjalani aktivitas sehari-hari?
3. Bagaimana cara mendapatkan energi listrik?

Perlengkapan

Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:

1. Lembar kerja 5.1 untuk masing-masing peserta didik;
2. 2 buah baterai tipe AA atau tipe D;
3. 1 potong kabel panjang 1,5m;
4. 1 lembar papan/alas kardus ukuran 30 x 30 cm;
5. 1 roll selotip;
6. 2 buah lampu bohlam 1,5 V;
7. 1 buah sakelar.
8. 1 buah gunting

Kegiatan Pembuka

- Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- Guru memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan

semangat belajar peserta didik.

- Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Setelah berdoa selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti



Mari Mencoba

1. Mulailah kegiatan dengan mengarahkan peserta didik untuk mengamati gambar pada narasi pembuka Topik B dan mencari peralatan elektronik yang ada pada gambar.
2. Galilah pemahaman peserta didik mengenai apa itu peralatan elektronik serta sumber energi apa yang dibutuhkan oleh peralatan elektronik.
3. Arahkan peserta didik untuk membaca narasi pembuka Topik B. Setelahnya, galilah pemahaman awal peserta didik mengenai listrik. Guru dapat mengajukan pertanyaan dari mana sumber energi listrik untuk setiap peralatan elektronik yang sering kita pakai.
4. Setelah kegiatan diskusi awal, bagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 3 - 4 orang dan bagikan satu lembar kerja 5.1 kepada setiap peserta didik.
5. Berikan pengarahan kegiatan sesuai panduan pada Buku Siswa. Arahkan peserta didik untuk mencari peralatan di lingkungan sekolah yang menurut mereka membutuhkan energi listrik, kemudian isi lembar kerja sesuai instruksi yang diberikan.
6. Beri waktu kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas ini selama sekitar 10 - 15 menit.
7. Setelahnya, arahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan pada lembar kerja atau Buku Siswa secara mandiri atau dengan teman sebelahnya.
8. Saat memulai kegiatan diskusi,awali dengan mengajak beberapa peserta didik untuk menceritakan hasil pengamatannya. Selanjutnya, lakukan pembahasan mengenai pertanyaan pada Buku Siswa.
 - a. Apa yang terjadi jika sumber energi listrik pada alat itu dicabut?
 - b. Apakah sumber energi listrik yang ada pada alat itu tidak akan pernah habis? Apa buktinya?
 - d. Menurut kalian apa yang akan terjadi jika ternyata tidak ada lagi energi listrik yang bisa digunakan?



Lakukan Bersama

Persiapan sebelum kegiatan:



- Sampaikan pada peserta didik beberapa hari sebelum percobaan untuk membawa perlengkapan yang dibutuhkan dalam 1 kelompok. Arahkan peserta didik untuk mengatur pembagian tugas secara mandiri.
- Disarankan untuk guru membuat contoh rangkaian listrik terlebih dahulu yang bisa dijadikan contoh atau demonstrasi di kelas.

1. Arahkan peserta didik untuk berkumpul dengan kelompoknya dan mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan.
2. Sampaikan bahwa dalam kegiatan ini, peserta didik akan mencoba membuat sebuah rangkaian listrik sehingga lampu bisa menyala.
3. Berikan pengarahan kegiatan percobaan sesuai panduan di Buku Siswa.
4. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba melakukan aktivitas ini bersama anggota kelompoknya masing-masing secara mandiri. Guru dapat membantu sesuai kebutuhan.
5. Arahkan kelompok yang sudah berhasil untuk mendiskusikan pertanyaan pada Buku Siswa.
6. Guru juga dapat mengarahkan kelompok yang sudah berhasil untuk membantu atau mengajarkan kepada kelompok yang belum berhasil.
7. Setelah semua kegiatan selesai, lakukan pembahasan dalam kelompok besar. Guru dapat menggunakan rangkaian yang sudah dibuat sebelumnya sebagai alat demonstrasi.
 - a. Apa yang terjadi jika sakelar dimatikan?
 - b. Menurut kalian adakah perbedaan nyala lampu antara menggunakan satu baterai dengan menggunakan dua baterai?
 - c. Menurut kalian apa yang akan terjadi jika arah baterai dibalik? Apakah lampu akan tetap menyala ketika sakelar dihidupkan?
9. Lakukan penguatan konsep mengenai listrik dengan kegiatan literasi menggunakan teks pada "Belajar Lebih Lanjut" di Topik B.



Mari Refleksikan

1. Seberapa penting listrik bagi kehidupan kita?
2. Apa yang terjadi apabila kita tidak dapat menggunakan energi listrik dalam waktu 1 hari saja?
3. Bagaimana cara kita mendapatkan energi listrik?

Kegiatan Penutup

- Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru.
- Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi
- Guru memberikan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa bersama setelah selesai

pembelajaran

Topik C: Teknologi untuk Kehidupan

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mengidentifikasi benda dan peralatan di sekitarnya yang menerapkan prinsip teknologi agar dapat berfungsi.
2. Peserta didik mendemonstrasikan penggunaan teknologi untuk menyelesaikan tantangan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peserta didik mengaitkan penggunaan energi listrik dalam berbagai bentuk teknologi.

Pertanyaan Esensial

1. Apa itu teknologi?
2. Bagaimana teknologi membantu kehidupan kita?
3. Bagaimana listrik berperan dalam perkembangan teknologi?

Kegiatan Pembuka

- Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- Guru memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Setelah berdoa selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti



Mari Mencoba

1. Arahkan peserta didik untuk mengamati gambar pembuka Topik C dan mencari perangkat teknologi yang terdapat pada gambar.
2. Beri waktu kepada peserta didik untuk membaca narasi pembuka Topik C. Selanjutnya, ajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai teknologi-teknologi yang sering peserta didik gunakan beserta manfaat/permasalahan yang diselesaikan oleh teknologi tersebut. Minta peserta didik berpendapat mengenai peran teknologi dalam kehidupan manusia sehari-hari.
3. Bagikan Lampiran 5.2 yang berisi lembar kerja untuk peserta didik.
4. Arahkan peserta didik untuk mencari benda-benda yang menurut mereka memanfaatkan teknologi. Kemudian, minta peserta didik menuliskan bendabenda tersebut pada kolom A.
5. Setelah itu, mintalah mereka menuliskan tempat di mana mereka menemukan benda tersebut pada kolom B.

6. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan dugaan, apakah benda tersebut menggunakan listrik agar dapat berfungsi atau tidak. Mintalah mereka menuliskan jawaban pada kolom C.
7. Selanjutnya, arahkan peserta didik untuk menuliskan apa kegunaan dari benda yang mereka temukan pada kolom D.
8. Setelah semua peserta didik selesai melengkapi lembar kerjanya, lakukan diskusi untuk berbagi hasil temuan mereka. Guru juga dapat membuat tabel yang besar di papan tulis dan meminta peserta didik untuk menuliskan temuannya secara bergantian.
9. Lakukan pembahasan mengenai hasil kerja peserta didik dan luruskan pemahaman jika ada jawaban yang salah.
10. Lakukan penguatan konsep dengan mengajak peserta didik membaca Belajar Lebih Lanjut dan mendiskusikannya isinya bersama-sama.



Mari Refleksikan

1. Apakah teknologi harus menggunakan listrik?
2. Apakah setiap teknologi pasti membantu manusia menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apa jadinya jika kalian tidak lagi dapat menggunakan benda-benda berteknologi?
4. Jadi, menurut kalian apa pengertian teknologi?

Kegiatan Penutup

- Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru.
- Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi
- Guru memberikan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa bersama setelah selesai pembelajaran

Proyek Pembelajaran

Kegiatan Pembuka

- Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- Guru memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Setelah berdoa selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti

Tahap 1: Menentukan Peralatan Berteknologi yang Ditelaah

1. Guru bisa mengatur peserta didik agar memilih peralatan yang ada di lingkungan rumah atau di sekolah. Sesuaikan dengan kondisi setiap peserta didik.
2. Bagi peserta didik yang tidak memiliki peralatan yang menggunakan teknologi di rumah, bisa menggunakan peralatan yang ada di lingkungan sekolah.
3. Pastikan peralatan berteknologi yang dipilih oleh peserta didik bervariasi dan tidak didominasi oleh satu jenis peralatan berteknologi saja.

Tahap 2: Menelaah dan Mengidentifikasi Cara Kerja Peralatan Berteknologi

1. Arahkan peserta didik menggunakan berbagai referensi untuk menemukan cara kerja peralatan berteknologi yang sudah dipilih pada tahap 1, seperti buku teks, majalah, dan portal informasi yang diakses menggunakan internet.
2. Guru juga dapat mengarahkan peserta didik melakukan wawancara dengan narasumber tertentu yang kompeten dalam bidangnya untuk membantu peserta didik memahami cara kerja peralatan berteknologi.

Tahap 3: Membuat Media Presentasi

1. Media presentasi bisa dalam bentuk digital maupun nondigital.
2. Pastikan dalam media presentasi tersebut terdapat:
 - Judul proyek;
 - deskripsi manfaat/kegunaan peralatan;
 - deskripsi cara menggunakan peralatan;
 - deskripsi cara kerja alat;
 - daftar pustaka.

Tahap 4: Presentasi Proyek Mandiri

1. Berikan kesempatan secara bergiliran kepada setiap peserta didik untuk mempresentasikan hasil proyeknya di hadapan peserta didik lainnya.
2. Berikan penilaian terhadap presentasi yang dilakukan oleh setiap peserta didik.

Tahap 5: Refleksi Kegiatan Proyek

Di akhir kegiatan, bimbing peserta didik melakukan refleksi belajar sesuai Panduan Umum Buku Guru. Guru juga bisa menambahkan atau menyesuaikan pertanyaan refleksi sesuai dengan kebutuhan peserta didik masing-masing.

Kegiatan Penutup

- Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru.
- Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi
- Guru memberikan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa bersama setelah selesai pembelajaran

| Pelaksanaan Asesmen | | | | |
|---|--|---|---------------------|-------------------------------------|
| <p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none">  Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.  Melakukan penilaian antarteman.  Mengamati refleksi peserta didik. <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none">  Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none">  Presentasi  Proyek  Portofolio | | | | |
| Pengayaan dan Remedial | | | | |
| <p>Pengayaan:</p> <ul style="list-style-type: none">  Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).  Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.  Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi | | <p>Remedial</p> <ul style="list-style-type: none">  Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.  Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.  Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian. | | |
| Kriteria Penilaian : | | | | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok. • Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100 | | | | |
| Rubrik Penilaian : | | | | |
| Rubrik Penilaian Poster | | | | |
| Kriteria Penilaian | Sangat Baik | Baik | Cukup | Perlu Perbaikan |
| Peralatan yang dipilih memenuhi kriteria berikut: 1. Peralatan | Memenuhi seluruh kriteria peralatan yang | Memenuhi 2 kriteria | Memenuhi 1 kriteria | Sama sekali tidak memenuhi Kriteria |

| | | | | |
|--|---|---|---|--|
| <p>menggunakan listrik sebagai sumber utama energi (baik listrik statis maupun listrik dinamis).</p> <p>2. Peralatan memiliki kegunaan untuk menyelesaikan tantangan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3. Peralatan tersebut mengandung magnet sebagai salah satu komponennya.</p> | <p>diharapkan.</p> | | | |
| <p>Pemahaman cara kerja peralatan</p> | <p>Menjelaskan secara detail (tahap demi tahap) cara kerja peralatan dan menuangkannya dalam bentuk teks, visual yang mudah dipahami.</p> | <p>Menjelaskan secara parsial cara kerja peralatan dan menuangkannya dalam bentuk teks, visual yang mudah dipahami.</p> | <p>Menjelaskan secara parsial cara kerja peralatan dan menuangkannya dalam bentuk teks, visual yang sulit dipahami.</p> | <p>Tidak dapat menuangkan penjelasan cara kerja peralatan ke dalam bentuk visual dan teks.</p> |
| <p>Kelengkapan komponen informasi di dalam proyek:</p> <p>1. Judul proyek.</p> <p>2. Deskripsi manfaat/keg</p> | <p>Poster mengandung seluruh komponen informasi yang disyaratkan.</p> | <p>Poster mengandung 3 - 4 komponen informasi yang disyaratkan.</p> | <p>Poster mengandung 1 - 2 komponen informasi yang disyaratkan.</p> | <p>Poster tidak mengandung komponen informasi yang disyaratka</p> |

| | | | | |
|--|--|--|---|---|
| <p>unaan peralatan.</p> <p>3. Deskripsi cara menggunakan peralatan.</p> <p>4. Deskripsi cara kerja alat.</p> <p>5. Daftar pustaka.</p> | | | | n. |
| Penyelesaian masalah dan kemandirian | Aktif mencari ide atau mencari solusi jika ada hambatan. | Bisa mencari solusi, namun dengan arahan sesekali. | Bisa mencari solusi, namun memerlukan bantuan setiap menemukan kesulitan. | Tidak bisa mencari solusi, walaupun dengan bantuan. |

Contoh Rubrik Penilaian Presentasi Produk

| Kriteria Penilaian | Sangat Baik | Baik | Cukup | Perlu Perbaikan |
|--|---|--|--|--|
| <p>Isi presentasi:</p> <p>1. Judul proyek</p> <p>2. Deskripsi manfaat/kegunaan peralatan</p> <p>3. Deskripsi cara menggunakan peralatan</p> <p>4. Deskripsi cara kerja alat</p> | Isi presentasi melingkupi seluruh kriteria penilaian. | Menjelaskan 3 dari 4 poin presentasi. | Menjelaskan 2 dari 4 poin presentasi. | Hanya menjelaskan 1 dari 4 poin |
| <p>Sikap dan sopan santun saat presentasi:</p> <p>1. Berdiri tegak</p> <p>2. Suara terdengar jelas</p> <p>3. Melihat ke arah audiens</p> <p>4. Mengucapkan salam pembuka</p> <p>5. Setiap kelompok</p> | Saat presentasi, peserta didik memenuhi seluruh kriteria sikap dan sopan santun | Saat presentasi, peserta didik tidak menunjukkan 1 - 2 sikap dan sopan santun yang menjadi kriteria penilaian. | Saat presentasi, peserta didik tidak menunjukkan 3 - 4 sikap dan sopan santun yang menjadi kriteria penilaian. | Saat presentasi, peserta didik tidak menunjukkan 5 sikap dan sopan santun yang menjadi kriteria penilaian. |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| terlibat dalam presentasi (jika kegiatan kelompok) 6. Mengucapkan salam penutup | | | | |
| Pemahaman konsep | Pada saat menjelaskan , peserta didik tidak melihat materi presentasi dan penjelasan yang disampaikan bisa dipahami. | Pada saat menjelaskan , peserta didik melihat materi sesekali dan penjelasan yang disampaikan bisa dipahami, | Pada saat menjelaskan , peserta didik, sering melihat materi dan penjelasan yang disampaikan kurang bisa dipahami. | Selama menjelaskan , peserta didik membaca materi presentasi dan penjelasan yang disampaikan tidak dapat dipahami. |

Refleksi Guru:

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---------|
| 1 | Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai? | |
| 2 | Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran? | |
| 3 | Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran? | |
| 4 | Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari? | |
| 5 | Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa? | |
| 6 | Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak? | |
| 7 | Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka? | |
| 8 | Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu? | |

Refleksi Peserta Didik:

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan

menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?
6. Pada langkah keberapa peserta didik paling belajar banyak?
7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
(Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi sesuai kebutuhan).

LAMPIRAN

Lembar Kerja :

Lampiran 5.1: Lembar Kerja

Dari mana Energi Listrik Didapatkan?

1. Coba cari peralatan di sekitar rumah/sekolah yang menurut kalian membutuhkan energi listrik.
2. Coba fungsikan setiap alat tersebut dengan cara menekan/menggeser tombol tertentu.
3. Cari tahu dari mana alat tersebut mendapatkan energi listrik.
4. Isilah tabel berikut ini berdasarkan hasil pengamatan yang kalian lakukan.

| Nama Peralatan | Lokasi Ditemukan | Kegunaan/Manfaat | Sumber Energi Listrik |
|----------------|------------------|------------------|-----------------------|
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan hasil pengamatan kalian.

Apa yang terjadi jika sumber energi listrik pada alat itu dicabut?

Apakah sumber energi listrik yang ada pada alat itu tidak akan pernah habis?
Apa buktinya?

Menurut kalian apa yang akan terjadi jika ternyata tidak ada lagi energi listrik yang bisa digunakan?

Lampiran 5.2: Lembar Kerja

Teknologi di Sekitar Kita

| Kolom A | Kolom B | Kolom C | Kolom D |
|-------------------|-------------------------------|--|-----------------------|
| Nama Benda | Tempat Benda Ditemukan | Menggunakan Listrik agar Berfungsi (Ya/Tidak) | Kegunaan Benda |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

Bahan Bacaan Peserta Didik :

- Guru dan peserta didik dapat mencari berbagai informasi tentang materi Magnet, Listrik, dan Teknologi untuk Kehidupan dari berbagai media atau website resmi di bawah naungan Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi
- Buku Panduan Guru dan siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial kelas V SD: Kemendikbudristek 2021

Glosarium

medan magnet: lingkungan di sekeliling magnet yang dipengaruhi gaya magnet
 tembaga: logam yang berwarna kemerah-merahan yang dapat digunakan sebagai bahan baku membuat kawat, periuk, atau uang
 elektron: suatu partikel berukuran sangat kecil yang bermuatan negatif
 gardu listrik: alat yang digunakan untuk menyalurkan listrik dari pembangkit listrik ke bangunan tertentu
 diesel: sebuah alat atau mesin motor yang menggunakan bahan bakar solar
 bayu: istilah lain dari angin
 Energi alternatif: energi yang berasal dari sumber nonfosil (seperti air, angin, matahari, dan sebagainya).
 manusia purba: manusia yang hidup di zaman prasejarah

Telekomunikasi: komunikasi yang merujuk pada kombinasi suara dan data, baik analog maupun digital
komputer: perangkat elektronik yang digunakan untuk memanipulasi data

Daftar Pustaka:

- Angell, Shelomi. 2019. Segala Hal tentang Tanah Airku. Jakarta: Erlangga for Kids.
- Hariana, Arief. 2008. Tumbuhan Obat dan Khasiatnya Seri 2. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hasna, Amira Naura. 2018. Sistem Ekologi. Yogyakarta: Istana Media.
- Hemitt, Sally dkk. 2006. Menjelajahi dan Mempelajari Aku dan Tubuhku. Klaten: Pakar Raya Pakarnya Pustaka.
- Heyworth, R.M. 2010. Science Alive! 3. Indonesia: Pearson Education South Asia.
- Hwa, Kwa Siew, et.al. 2010. My Pals Are Here! Science Student's Book. Level 4. Malaysia: Marshall Cavendish Education.
- Irtanto, Koes dan Putranto Jokohadikusumo. 2010. Sains Kesehatan Masyarakat. Bandung: PT. Sarana Ilmu Pustaka.
- Judith S. Rycus, Ph.D., dan Ronald C. Hughes, Ph.D. 1998. The Field Guide to Child Welfare Volume III: Child Development and Child Welfare. New York: Child Welfare League of America Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. Buku Siswa Kelas 5 SD Tema Ekosistem. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. Buku Siswa Kelas 5 SD Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kirnantoro dan Maryana. 2012. Anatomi Fisiologi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Koentjaraningrat. 1996. Pengantar Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Leng, Ho Peck. 2017. Marshall Cavendish Activity book Stage 4. Singapore: Marshall Cavendish Education.
- Leng, Ho Peck. 2017. Marshall Cavendish Pupil's Book. Stage 4. Singapore: Marshall Cavendish Education.
- Leng, Ho Peck. 2017. Marshall Cavendish Science Pupil's Book. Singapore: Marshall Cavendish Education.
- Lodish H, Berk A, Zipursky SL, et al. 2005. Molecular Cell Biology. 4th edition. New York: W. H. Freeman.
- Loxley, et.al. 2010. Teaching Primary Science. London: Pearson Education Limited.
- Loxley, Peter, Lyn Dawes, Linda Nicholls, dan Babd Dore. 2010. Teaching Primary Science. Pearson Education Limited.
- Loxley, Peter, Lyn Dawes, Linda Nicholls, dan Babd Dore. 2010. Teaching Primary Science. Pearson Education Limited.
- Luan, K.S. & Wai Lan, T. 2009. My Pals are Here! Science Interactions Primary 5&6 Activity Book. Singapore: Marshall Cavendish Education.
- Luan, K.S. & Wai Lan, T. 2009. My Pals are Here! Science Interactions Primary 5&6. Singapore: Marshall Cavendish Education.
- Maelo. 2018. Fakta-Fakta Flora di Indonesia. Sleman: Kyta.
- Marshall Cavendish Education. 2010. My Pals are Here! Science 4B Teacher's Guide. Singapore: Marshall Cavendish Education.

- Morrison, Karen. 2008. International Science Workbook 1. London: Hodder Education.
- Neal, Ted. 2019. Elementary Earth and Space Science Methods. Iowa city: IOWA pressbook.
- Parker, Steve. 2004. 100 Pengetahuan tentang Tubuh Manusia. Klaten: Pakar Raya Pakarnya Pustaka.
- Pearson Education Indonesia. 2004. New Longman Science 4. Hongkong: Longman Hong Kong Education.
- Prieharti, Yekti Mumpuni. 2016. 45 Jenis Penyakit Mata, Berbagai Jenis Penyakit & Kelainan pada Mata. Yogyakarta: Rapha Publishing
- Rushayati, Siti. 2007. Mengenal Keanekaragaman Hayati. Jakarta: PT Grasindo.
- Salim, Zamroni, Ernawati Munadi. 2016. Info Komoditi Timah. Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Spurgeon, Richard. 2004. Sains & Percobaan Ekologi. Bandung: Pakar Raya.
- Sulaeman, M. Munandar. 1992. Ilmu Budaya Dasar-Suatu Pengantar. Bandung: Eresco.
- Tarback, Edward J; Lutgens, Frederick K. 1988. Earth science Columbus. Ohio: Merrill & A Bell & Howell Information.
- The Korean Society of Elementary Science Education, Shing Dong Hoon. 2019. Seri Edukasi Britannica: Lingkungan. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Tim Bina Karya Guru. 2010. Science 6A for Elementary School Year VI Semester 1. Jakarta: Erlangga.
- Tim BKG. 2017. Buku IPS Terpadu kelas 5 SD Kurikulum 2013. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Vlekke, Bernard H. M. 2013. Nusantara; Sejarah Indonesia. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Walker, Richard. 2001. Ensiklopedia Mini Tubuh Manusia. Jakarta: Erlangga for Kids.
- Wiese, Jim. 2005. Sains Dari Kepala Sampai Kaki. Klaten: Pakar Raya Pakarnya Pustaka.
- Wijaya, Thomas. 2019. Bentuk Usaha dalam Kegiatan Ekonomi. Sleman: Deepublish.
- Woodward, John, Jen Green. 2010. Ekologi. Bandung: Pakar Raya.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI
ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPAS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SD NEGERI 1 KARANGNANAS

Observasi Pertama

Hari/Tanggal : Senin, 11 September 2023

Tempat : SD Negeri 1 Karangnanas

Objek : Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS

1. Persepsi siswa dalam memahami materi dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru
2. Perhatian siswa dalam pembelajaran
3. Daya ingat siswa dalam pembelajaran
4. Kecepatan siswa dalam memproses materi pembelajaran
5. Kecakapan siswa dalam mengikuti pembelajaran
6. Bahasa atau kalimat yang digunakan siswa
7. Nilai yang didapatkan siswa
8. Komunikasi siswa dengan siswa lainnya

Lembar Observasi Siswa

| No | Variabel | Indikator | Sub indikator | Pernyataan | | Deskripsi faktor yang terjadi |
|----|-------------------|----------------------|---|------------|-------|-------------------------------|
| | | | | Ya/ | Tidak | |
| 1. | Kesulitan belajar | <i>1. Perseption</i> | Memahami materi yang dijelaskan oleh guru | | | |
| | | | Memahami media pembelajaran | | | |

| | | | | | | |
|--|--|-----------------------------|--|--|--|--|
| | | | yang digunakan oleh guru | | | |
| | | 2. <i>Attention</i> | Siswa berkonsentrasi saat belajar | | | |
| | | | Siswa memperhatikan dalam belajar | | | |
| | | 3. <i>Memory</i> | Siswa memikirkan hal lain saat belajar | | | |
| | | 4. <i>Processing speeds</i> | Lamban saat memproses sesuatu | | | |
| | | 5. <i>Metacognition</i> | Kecakapan siswa mengikuti pembelajaran | | | |
| | | 6. <i>Language</i> | Kalimat siswa mudah dipahami | | | |
| | | 7. <i>Academic</i> | Hasil belajar rendah | | | |
| | | 8. <i>Social</i> | Komunikasi yang baik dengan teman | | | |
| | | | Kerjasama kelompok | | | |

Observasi Kedua

Hari/Tanggal : Senin, 18 September 2023

Tempat : SD Negeri 1 Karangnanas

Objek : Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran

IPAS

5. Faktor dalam diri siswa meliputi jasmani, konsentrasi, motivasi, keaktifan, pemahaman
6. Faktor dari luar meliputi lingkungan sekolah dan masyarakat

Lembar Observasi Siswa

| No | Variabel | Indikator | Sub indikator | Pernyataan | Deskripsi faktor yang terjadi |
|----|--------------------------|---------------------------------------|---|------------|-------------------------------|
| 1. | Faktor Kesulitan Belajar | 1. Jasmani | Kondisi siswa dalam keadaan sehat | | |
| | | 2. Motivasi | Adanya hasrat dan keinginan berhasil | | |
| | | | Adanya dorongan dan kebutuhan belajar | | |
| | | | Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran | | |
| | | Adanya penghargaan dalam pembelajaran | | | |

| | | | | | |
|--|------------------------|--|--|--|--|
| | 3. Konsentrasi belajar | Pemusatan pikiran | | | |
| | | Perhatian dalam belajar | | | |
| | | Memahami materi | | | |
| | 4. Reaksi | Partisipasi dan respons siswa | | | |
| | 5. Pemahaman | Menguasai materi | | | |
| | | Memanfaatkan apa yang telah dipelajari | | | |
| | 6. Lingkungan sekolah | Hubungan siswa dengan guru | | | |
| | | Hubungan siswa dengan teman | | | |

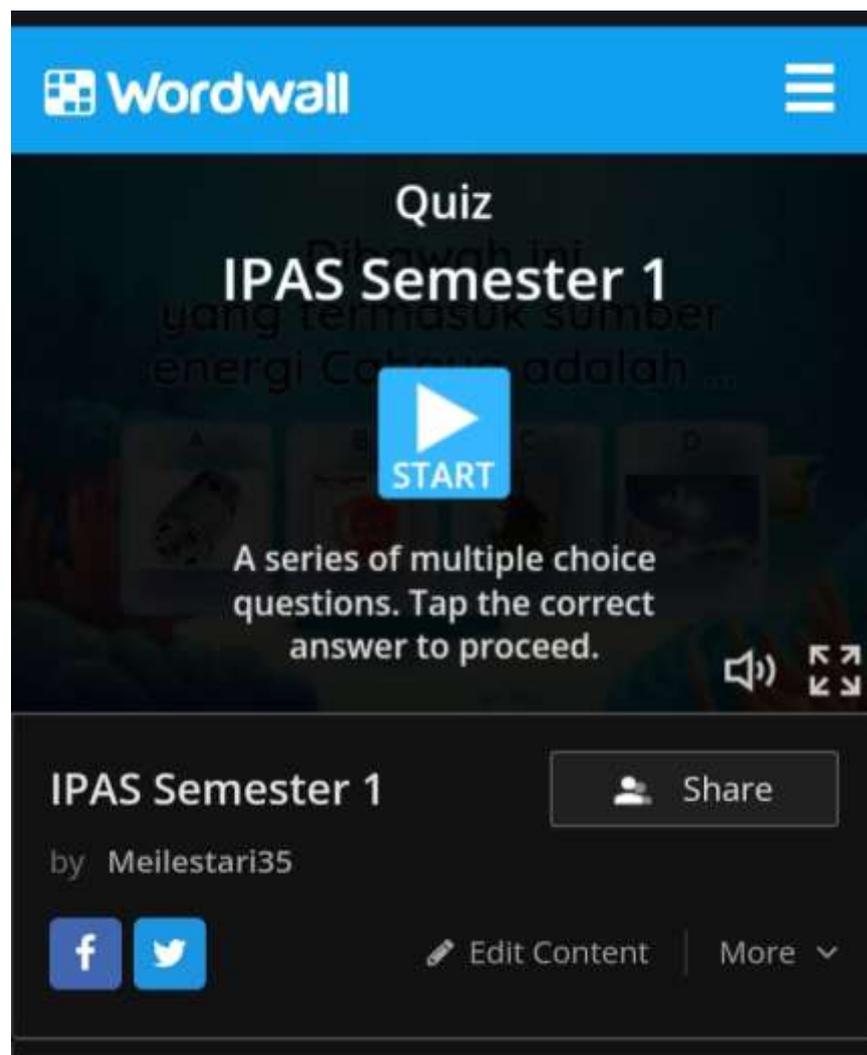
Observasi Ketiga

Hari/Tanggal : Selasa, 19 September 2023

Tempat : SD Negeri 1 Karangnanas

Objek : Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran
IPAS

1. Penerapan wordwall dalam pembelajaran IPAS



*Lampiran 2***PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara dengan guru kelas V C yaitu Ibu Mei Indah Lestari S.Pd.

1. Apakah di kelas V C terdapat mata pelajaran IPAS? Sejak kapan mata pelajaran IPAS mulai diterapkan di kelas?
2. Saat pembelajaran IPAS, apakah ibu menggunakan metode pembelajaran
3. Menurut Ibu adakah kegiatan menarik dalam metode yang diterapkan?
4. Apakah dalam pembelajaran IPAS ibu memberikan penghargaan dalam belajar
5. Bagaimana kondisi kelas dan kondisi siswa saat kegiatan pembelajaran IPAS berlangsung
6. Apakah fasilitas sekolah memadai untuk kegiatan belajar mengajar?
7. Apakah ada kesulitan atau kendala yang ibu temui saat proses belajar IPAS berlangsung
8. Apakah dalam pembelajaran IPAS ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan memahami materi?
9. Faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar itu apa saja bu?
10. bagaimana dengan tingkat konsentrasi anak dalam belajar?
11. Bagaimana respons siswa saat ibu menanyakan suatu hal untuk anak yang mengalami kesulitan belajar?
12. Bagaimana hubungan siswa yang berkesulitan belajar dengan temannya di kelas dalam pembelajaran?
13. Bagaimana nilai ulangan siswa yang kesulitan belajar?
14. Sikap siswa yang mendapatkan nilai ulangan yang rendah itu bagaimana?
15. Apa saja upaya yang dilakukan ibu terhadap siswa yang berkesulitan belajar?
16. Apa yang dilakukan untuk memotivasi semangat siswa yang berkesulitan belajar?
17. Bagaimanakah kecakapan siswa yang berkesulitan belajar?
18. Kapanakah siswa mengalami penurunan semangat belajar?
19. Apakah saat guru menjelaskan siswa langsung paham?

20. Apakah ibu menggunakan media pembelajaran?

21. Apa harapan ibu terhadap siswa kelas V C?



Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dengan siswa kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas:

1. Pagi nak, namanya siapa? Apakah kamu memiliki cita-cita?
2. Apa yang menjadi motivasi kamu untuk belajar di sekolah?
3. Apakah kamu di sekolah belajar pembelajaran IPAS?
4. Apakah saat guru menjelaskan materi kamu memperhatikan?
5. Fikiran kamu fokus tidak ketika memperhatikan guru?
6. Menurut kamu pembelajaran IPAS sulit tidak?
7. Setelah memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran, apakah kamu langsung memahami materi tersebut?
8. Apakah kamu memanfaatkan materi yang telah dipahami dalam kehidupan sehari-hari?
9. Apakah kamu memiliki teman dekat di sekolah atau di rumah? Apa saja kegiatan yang dilakukan dengan teman-teman?
10. Bagaimanakah perasaan kamu kalau kamu mendapatkan nilai ulangan yang rendah?
11. Apa saja upaya yang kamu lakukan agar mendapat nilai yang lebih baik lagi?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dengan orang tua siswa kelas V C SD Negeri 1

Karangnanas:

1. Assalamualaikum bu, bagaimana kabar ibu? Dengan ibu siapa nggih?
2. Apakah anak ibu ketika dirumah melakukan belajar secara rutin?
3. Apa saja upaya anak ibu agar anak ibu mau belajar?
4. Setelah sepulang sekolah, apa kegiatan apa saja yang anak ibu lakukan?
5. Apa yang sering anak ibu lakukan bersama temannya dirumah?
6. Apakah ibu sering menanyakan kegiatan apa saja yang anak ibu lakukan di sekolah?
7. Jika anak ibu mendapatkan hasil ulangan yang rendah apa tanggapan ibu?
8. Apakah anak ibu memiliki kakak atau adik?
9. Jika anak ibu mendapatkan hasil ulangan yang rendah, apakah saudaranya mengingatkan untk belajar lebih giat dirumah?
10. Adakah kesulitan anak ketika belajar?
11. Jika anak ibu melakukan kesalahan, bagaimana sikap ibu?
12. Apakah anak ibu memiliki kebiasaan sikap jelek di rumah?
13. Sebagai orang tua apa saja harapan ibu terhadap anak ibu?

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 14 September 2023

Lokasi : SD Negeri 1 Karangnanas

Nama Lengkap : Mei Indah Lestari S.Pd.

Jenis Kelamin : Perempuan

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---|
| 1. | Apakah di kelas V C terdapat mata pelajaran IPAS? Sejak kapan mata pelajaran IPAS mulai diterapkan di kelas? | Iya ada, Sejak awal tahun pelajaran ini. |
| 2. | Saat pembelajaran IPAS, apakah ibu menggunakan metode pembelajaran | Pakai mba, kalau biasanya pakai metode diferensial, TPS (Think Pair Share) |
| 3. | Menurut Ibu adakah kegiatan menarik dalam metode yang diterapkan? | Jelas ada karena untuk anak-anak di kelas saya lebih suka praktek untuk pelajaran IPAS |
| 4. | Apakah dalam pembelajaran IPAS ibu memberikan penghargaan dalam belajar | iya, penghargaannya berupa nilai, bintang. |
| 5. | Bagaimana kondisi kelas dan kondisi siswa saat kegiatan pembelajaran IPAS berlangsung | kondisi kelas ketika saya memberikan apersepsi di awal anak-anak kondusif tenang cuma ketika nanti pas pembagian kelompok anak-anak ramai karena banyak yang bertanya tentang prakteknya yang tidak bisa. |
| 6. | Apakah fasilitas sekolah memadai untuk kegiatan belajar mengajar? | kalau dikatakan memadai ya tidak 100 persen, tetapi bagaimana supaya kita tetap bisa jalan, kita minta bantuan siswa dan orang tua siswa. |

| | | |
|-----|--|---|
| 7. | Apakah ada kesulitan atau kendala yang ibu temui saat proses belajar IPAS berlangsung | Kendalanya ketika saya ingin menerapkan pembelajaran yang lebih ke visual, misal kita ingin memakai wordwall atau kuis saya ingin semua bawa hp tetapi tidak semua siswa punya hp dan masih bebarengan dengan orang tuanya. Kesulitannya juga kalau pembelajaran ingin menggunakan LCD mba, susah soalnya LCD disini bebarengan sama SD lainnya. Kalau LCDnya sedang disini pun juga dipakai sama guru lainnya. |
| 8. | Apakah dalam pembelajaran IPAS ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan memahami materi? | Siswa yang mengalami kesulitan ada, beberapa anak dikelas saya itu ABK, ada dua anak. Nah mereka mengalami kesulitan, komunikasi dan sosialisasinya itu sulit. Untuk anak yang menengah ke bawah merasa sulit untuk menerima materinya. Tidak langsung paham jadi saya butuh pendekatan yang lebih dalam supaya anak paham. |
| 9. | Faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar itu apa saja bu? | faktor penyebabnya jelas yang pertama itu aktivitas anak keaktifannya kurang, mereka cenderung untuk malu. |
| 10. | bagaimana dengan tingkat konsentrasi anak dalam belajar? | konsentrasi masih 60 persen, jadi pintar pintarnya kita untuk mengalihkan perhatian mereka |
| 11. | Bagaimana respons siswa saat ibu menanyakan suatu hal untuk anak yang mengalami kesulitan belajar? | respons siswa itu kurang tanggap jadi harus dituntun |
| 12. | Bagaimana hubungan siswa yang berkesulitan belajar dengan temannya di kelas dalam pembelajaran? | Sebenarnya untuk siswa yang tergolong bisa mau mengajari siswa tersebut namun siswa yang kesulitan belajar kurang mau bertanya dan kurang mau mencoba |
| 13. | Bagaimana nilai ulangan siswa yang kesulitan belajar? | Nilai ulangan siswa itu tergantung dari babnya, kalau babnya mudah paling ada beberapa siswa yang dibawah KKM, yang di bawah KKM itu untuk anak yang berkesulitan belajar dan juga untuk 2 anak yang berkebutuhan khusus. |

| | | |
|----|---|--|
| 14 | Sikap siswa yang mendapatkan nilai ulangan yang rendah itu bagaimana? | Respons dan kemauan siswa itu kurang, jadi kita harus mendorongnya |
| 15 | Apa saja upaya yang dilakukan ibu terhadap siswa yang berkesulitan belajar? | yang pertama saya bedakan, ibaratnya untuk anak yang bisa saya kasih pengayaan sedangkan untuk anak yang berkesulitan belajar saya kasih yang dari level rendah ke level sedang. Jadi pendekatan terlebih dahulu kira-kira anak-anak nyaman belajarnya seperti apa begitu. |
| 16 | Apa yang dilakukan untuk memotivasi semangat siswa yang berkesulitan belajar? | untuk memotivasi biasanya saya memberikan semangat agar potensi yang ada di dalam diri mereka dapat dikembangkan. Dan menggambarkan juara-juara yang sudah diperoleh temannya, bahwa kita juga bisa seperti mereka. |
| 17 | Bagaimanakah kecakapan siswa yang berkesulitan belajar? | kecakapannya jelas kurang, yang membuat sulit terutama anak ABK saat mereka ditanya mereka memang hanya diam saja, tengok kanan dan kiri, tidak ada respons apapun, kalau mereka sakit mereka hanya diam saja nangis. |
| 18 | Kapankah siswa mengalami penurunan semangat belajar | siswa mengalami penurunan semangat belajar setelah pandemi karena setelah mereka bersantai-santai kemudian masuk, semangat mereka kurang, jadi guru harus mempunyai tenaga ekstra dalam mengajar |
| 19 | Apakah saat guru menjelaskan siswa langsung paham? | Untuk anak yang mempunyai kemampuan tinggi itu paham, tetapi untuk yang kesulitan itu harus dijelaskan lagi, harus menyebutkan contoh lain, ga bisa satu contoh itu langsung paham. |
| 20 | Apakah ibu menggunakan media pembelajaran? | iya jelas, media kan bisa seperti kuis, teka teki. Untuk alat peraga seperti materi medan kemagnetan memakai alat peraganya langsung. |
| 21 | apa harapan ibu terhadap siswa kelas V C? | harapan saya setelah pembelajaran dengan saya itu mempunyai kemauan yang lebih dalam belajar, karena dengan kemauan anak akan semangat belajar bisa mendongkrak prestasi. |

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 11 September 2023

Lokasi : SD Negeri 1 Karangnanas

Nama Lengkap : Difa Kusmei

Jenis Kelamin : Perempuan

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|---|
| 1. | Pagi nak, namanya siapa? Apakah kamu memiliki cita-cita? | Pagi, Difa Kusmei. Punya jadi dokter. |
| 2. | Apa yang menjadi motivasi kamu untuk belajar di sekolah? | supaya pintar |
| 3. | Apakah kamu di sekolah belajar pembelajaran IPAS? | Iya |
| 4. | Apakah saat guru menjelaskan materi kamu memperhatikan? | Memperhatikan |
| 5. | Fikiran kamu fokus tidak ketika memperhatikan guru? | iya paham |
| 6. | Menurut kamu pembelajaran IPAS sulit tidak? | Iya sulit |
| 7. | Setelah memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran, apakah kamu langsung memahami materi tersebut? | Tidak langsung paham |
| 8. | Apakah kamu memanfaatkan materi yang telah dipahami dalam kehidupan sehari-hari? | Iya memanfaatkannya. |
| 9. | Apakah kamu memiliki teman dekat di sekolah atau di rumah? Apa saja kegiatan yang dilakukan dengan teman-teman? | Punya di sekolah cuma pretty. Kalau dirumah ga punya. |
| 10. | Bagaimanakah perasaan kamu kalau kamu mendapatkan nilai ulangan yang rendah? | Biasa saja |
| 11. | Apa saja upaya yang kamu lakukan agar mendapat nilai yang lebih baik lagi? | Belajar lagi |

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 11 September 2023

Lokasi : SD Negeri 1 Karangnanas

Nama Lengkap : Joiz Royan Syah

Jenis Kelamin : Laki-laki

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|--|
| 1. | Pagi nak, namanya siapa? Apakah kamu memiliki cita-cita? | Pagi, Joiz Royan syah. Punya jadi tentara. |
| 2. | Apa yang menjadi motivasi kamu untuk belajar di sekolah? | unutk belajar supaya pintar |
| 3. | Apakah kamu di sekolah belajar pembelajaran IPAS? | Iya |
| 4. | Apakah saat guru menjelaskan materi kamu memperhatikan? | Memperhatikan |
| 5. | Fikiran kamu fokus tidak ketika memperhatikan guru? | Fokus |
| 6. | Menurut kamu pembelajaran IPAS sulit tidak? | lumayan sulit |
| 7. | Setelah memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran, apakah kamu langsung memahami materi tersebut? | saat guru menjelaskan materi tidak langsung paham, harus dijelaskan berulang-ulang |
| 8. | Apakah kamu memanfaatkan materi yang telah dipahami dalam kehidupan sehari-hari? | iya dimanfaatkan. |
| 9. | Apakah kamu memiliki teman dekat di sekolah atau di rumah? Apa saja kegiatan yang dilakukan dengan teman-teman? | Punya, Alves, ihsan dll. Kalau dirumah rehan. Main. |
| 10. | Bagaimanakah perasaan kamu kalau kamu mendapatkan nilai ulangan yang rendah? | Sedih |
| 11. | Apa saja upaya yang kamu lakukan agar mendapat nilai yang lebih baik lagi? | Belajar lagi |

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 18 September 2023

Lokasi : SD Negeri 1 Karangnanas

Nama Lengkap : Eka Putra Adi Witya

Jenis Kelamin : Laki-laki

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|---|
| 1. | Pagi nak, namanya siapa? Apakah kamu memiliki cita-cita? | Pagi, Eka Putra Adi Witya. |
| 2. | Apa yang menjadi motivasi kamu untuk belajar di sekolah? | biar pintar |
| 3. | Apakah kamu di sekolah belajar pembelajaran IPAS? | Ada |
| 4. | Apakah saat guru menjelaskan materi kamu memperhatikan? | memperhatikan fokus |
| 5. | Fikiran kamu fokus tidak ketika memperhatikan guru? | fokus. |
| 6. | Menurut kamu pembelajaran IPAS sulit tidak? | lumayan sulit. |
| 7. | Setelah memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran, apakah kamu langsung memahami materi tersebut? | ketika guru menjelaskan materi tidak langsung paham, harus berpikir keras dulu. |
| 8. | Apakah kamu memanfaatkan materi yang telah dipahami dalam kehidupan sehari-hari? | iya memanfaatkannya sehari-hari |
| 9. | Apakah kamu memiliki teman dekat di sekolah atau di rumah? Apa saja kegiatan yang dilakukan dengan teman-teman? | ada 2 fadil sama rafa. Main layangan. |
| 10. | Bagaimanakah perasaan kamu kalau kamu mendapatkan nilai ulangan yang rendah? | Biasa aja |
| 11. | Apa saja upaya yang kamu lakukan agar mendapat nilai yang lebih baik lagi? | Berusaha lagi |

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 18 September 2023

Lokasi : SD Negeri 1 Karangnanas

Nama Lengkap : Reyhan Fajar Setiadi

Jenis Kelamin : Laki-laki

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|---|
| 1. | Pagi nak, namanya siapa? Apakah kamu memiliki cita-cita? | Pagi, Rehan. Jadi Polisi. |
| 2. | Apa yang menjadi motivasi kamu untuk belajar di sekolah? | belajar supaya hebat |
| 3. | Apakah kamu di sekolah belajar pembelajaran IPAS? | Iya |
| 4. | Apakah saat guru menjelaskan materi kamu memperhatikan? | Memperhatikan |
| 5. | Fikiran kamu fokus tidak ketika memperhatikan guru? | Fokus |
| 6. | Menurut kamu pembelajaran IPAS sulit tidak? | Lumayan sulit |
| 7. | Setelah memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran, apakah kamu langsung memahami materi tersebut? | Lumayan paham |
| 8. | Apakah kamu memanfaatkan materi yang telah dipahami dalam kehidupan sehari-hari? | Memanfaatkan |
| 9. | Apakah kamu memiliki teman dekat di sekolah atau di rumah? Apa saja kegiatan yang dilakukan dengan teman-teman? | Punya Adi, Ale dirumah. Kalau di sekolah g ada. Mancing di rumah. |
| 10. | Bagaimanakah perasaan kamu kalau kamu mendapatkan nilai ulangan yang rendah? | Sedih |
| 11. | Apa saja upaya yang kamu lakukan agar mendapat nilai yang lebih baik lagi? | Belajar lagi |

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 11 September 2023

Lokasi : SD Negeri 1 Karangnanas

Nama Lengkap : Fairuz Kirana R

Jenis Kelamin : Perempuan

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|---|
| 1. | Pagi nak, namanya siapa? Apakah kamu memiliki cita-cita? | Pagi, Fairuz Kirana. Punya jadi dokter. |
| 2. | Apa yang menjadi motivasi kamu untuk belajar di sekolah? | untuk mengejar cita-cita |
| 3. | Apakah kamu di sekolah belajar pembelajaran IPAS? | Iya |
| 4. | Apakah saat guru menjelaskan materi kamu memperhatikan? | Memperhatikan |
| 5. | Fikiran kamu fokus tidak ketika memperhatikan guru? | Fokus |
| 6. | Menurut kamu pembelajaran IPAS sulit tidak? | Lumayan |
| 7. | Setelah memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran, apakah kamu langsung memahami materi tersebut? | lumayan paham |
| 8. | Apakah kamu memanfaatkan materi yang telah dipahami dalam kehidupan sehari-hari? | iya dimanfaatkan |
| 9. | Apakah kamu memiliki teman dekat di sekolah atau di rumah? Apa saja kegiatan yang dilakukan dengan teman-teman? | Punya nadia, Hasna, Yumna. Ada una, eka, keola sama fira. |
| 10. | Bagaimanakah perasaan kamu kalau kamu mendapatkan nilai ulangan yang rendah? | Sedih |
| 11. | Apa saja upaya yang kamu lakukan agar mendapat nilai yang lebih baik lagi? | Perkembangkan lagi waktu belajarnya. |

Lampiran 7

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 18 September 2023

Lokasi : Rumah Siswa

Nama : Kuswati

Orang Tua dari : Diva Kusmei

Jenis Kelamin : Perempuan

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1. | Assalamualaikum bu, bagaimana kabar ibu? Dengan ibu siapa nggih? | waalaikumsalam mba, baik alhamdulillah. Ibu Kuswati. |
| 2. | Apakah anak ibu ketika dirumah melakukan belajar secara rutin? | Ya kadang kalau ada PR ya belajar, kalau engga ya engga. |
| 3. | Apa saja upaya anak ibu agar anak ibu mau belajar? | Paling dibilangin mba tapi ya belajar paling tetep kalau ada PR saja. |
| 4. | Setelah sepulang sekolah, apa kegiatan apa saja yang anak ibu lakukan? | Setelah sepulang sekolah istirahat sebentar, ngaji, selebihnya main HP, belajar paling kalau Cuma ada PR. |
| 5. | Apa yang sering anak ibu lakukan bersama temannya dirumah? | Jarang main mba soalnya dirumah engga ada teman, paling kalau ngaji baru ada teman. Ngajinya lumayan jauh si mba. |
| 6. | Apakah ibu sering menanyakan kegiatan apa saja yang anak ibu lakukan di sekolah? | Ya kadang menanyakan pelajarannya apa, ada PR engga. |
| 7. | Jika anak ibu mendapatkan hasil ulangan yang rendah apa tanggapan ibu? | Paling pasrah, orang dapet nilainya segitu suruh di apain lagi. Kalau dimarahin ya ga mungkin, paling dibilangin ditingkatkan lagi, kalau gurunya menerangkan dipahami, di dengarkan jangan bermain. |
| 8. | Apakah anak ibu memiliki kakak/adik? | Punya 2 kakak perempuan dan laki-laki |
| 9. | Jika anak ibu mendapatkan hasil ulangan yang rendah, apakah saudaranya mengingatkan untk belajar lebih giat dirumah? | Engga mba soalnya pada sibuk kerja, paling saya yang mengingatkan mba. |

| | | |
|-----|---|---|
| 10. | Adakah kesulitan anak ketika belajar? | paling pelajaran matematiika sama bahasa jawa mba. Cara-cara matematikanya yang ga paham. |
| 11. | Jika anak ibu melakukan kesalahan, bagaimana sikap ibu? | menegur dan menasehati pelan-pelan |
| 12. | Apakah anak ibu memiliki kebiasaan sikap jelek di rumah? | Paling main HP mba |
| 13. | Sebagai orang tua apa saja harapan ibu terhadap anak ibu? | Semoga sekolahnya pintar, tidak sia-sia membiayainya. Menjadi anak yang sukses. |



HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 19 September 2023

Lokasi : Rumah Siswa

Nama : Darsem

Orang Tua dari : Joiz Royan Syah

Jenis Kelamin : Perempuan

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|--|
| 1. | Assalamualaikum bu, bagaimana kabar ibu? Dengan ibu siapa nggih? | Walaikumsalam, baik mba. Ibu Darsem |
| 2. | Apakah anak ibu ketika dirumah melakukan belajar secara rutin? | Ya kadanglah mba tapi ga rutin. Paling kalau ada PR. |
| 3. | Apa saja upaya anak ibu agar anak ibu mau belajar? | Susah mba kalau ada PR paling ditemenin sama bapaknya. Kalau sore biasanya tak suruh belajar baca biar lancar. |
| 4. | Setelah sepulang sekolah, apa kegiatan apa saja yang anak ibu lakukan? | anak saya paling tiduran, main layangan sama main HP mba sampe maghrib. |
| 5. | Apa yang sering anak ibu lakukan bersama temannya dirumah? | |
| 6. | Apakah ibu sering menanyakan kegiatan apa saja yang anak ibu lakukan di sekolah? | iya belajarnya apa gimana, bisa apa engga gitu. |
| 7. | Jika anak ibu mendapatkan hasil ulangan yang rendah apa tanggapan ibu? | Maklum saja mba, kan kadang pelajaran sekarang itu susah mba. Saya ga terlalu menekan harus bisa. |
| 8. | Apakah anak ibu memiliki kakak/adik? | ada kakak |
| 9. | Jika anak ibu mendapatkan hasil ulangan yang rendah, apakah saudaranya mengingatkan untuk belajar lebih giat dirumah? | iya mengingatkan makanya belajar begitu. |
| 10. | Adakah kesulitan anak ketika belajar? | kalau matematika itu kesulitan. |
| 11. | Jika anak ibu melakukan kesalahan, bagaimana sikap ibu? | Menasehati mba, kalau dihukum takut anaknya jadi gimana nanti malah setres |

| | | |
|-----|---|---|
| 12. | Apakah anak ibu memiliki kebiasaan sikap jelek di rumah? | Kebiasaan jelek anak saya itu sering bolos sekolah, alasannya macam-macam kadang sakit perutlah, apalah, setiap minggu bisa 2-3 kali tidak berangkat sekolah. |
| 13. | Sebagai orang tua apa saja harapan ibu terhadap anak ibu? | Pinginnya jadi orang sukses, berbakti sama orang tua, jadi orang sholeh. |



HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 20 September 2023

Lokasi : Rumah Siswa

Nama : Ida Mulyani

Orang Tua dari : Eka Putra Adi Witya

Jenis Kelamin : Perempuan

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1. | Assalamualaikum bu, bagaimana kabar ibu? Dengan ibu siapa nggih? | Waalaikumsalam, baik. Ibu Ida Mulyani |
| 2. | Apakah anak ibu ketika dirumah melakukan belajar secara rutin? | iya belajar kalau habis maghrib mba. Paling baca atau apa begitu. |
| 3. | Apa saja upaya anak ibu agar anak ibu mau belajar? | susah banget harus penuh kesabaran, paling dibujuk suruh belajar, pokoknya diiming-iminglah mba. Tapi semenjak kelas V ini dia ada peningkatan kalau sehabis maghrib dia itu belajar. |
| 4. | Setelah sepulang sekolah, apa kegiatan apa saja yang anak ibu lakukan? | setelah sepulang sekolah makan, habis makan main layangan sama ketempatnya temen. Dia kerumah paling kalau mau ambil apa buat main nanti pergi lagi pulang lagi. Tapi kalau udah jam 5 udah pulang, ga main. |
| 5. | Apa yang sering anak ibu lakukan bersama temannya dirumah? | Main mba paling |
| 6. | Apakah ibu sering menanyakan kegiatan apa saja yang anak ibu lakukan di sekolah? | iya menanyakan mba tadi belajar apa begitu tapi nanyanya pas udah lagi santai. |
| 7. | Jika anak ibu mendapatkan hasil ulangan yang rendah apa tanggapan ibu? | kurang seneng juga mba tapi semampunya anak segitu mau diapailagi. Saya juga menyadari kalau si Eka kurang |
| 8. | Apakah anak ibu memiliki kakak/adik? | adik ini masih kecil |

| | | |
|-----|--|--|
| 9. | Jika anak ibu mendapatkan hasil ulangan yang rendah, apakah saudaranya mengingatkan untk belajar lebih giat dirumah? | - |
| 10. | Adakah kesulitan anak ketika belajar? | Banyak mba, masih kurang lancar membacanya. |
| 11. | Jika anak ibu melakukan kesalahan, bagaimana sikap ibu? | di nasehati mba, kalau dihukum takut trauma nantinya mba |
| 12. | Apakah anak ibu memiliki kebiasaan sikap jelek di rumah? | paling main itu mba |
| 13. | Sebagai orang tua apa saja harapan ibu terhadap anak ibu? | pinginnya anaknya pintar, kalau sekolah bisa mengikuti |



HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 19 September 2023

Lokasi : Rumah Siswa

Nama : Sumiarti

Orang Tua dari : Reyhan Fajar Setiadi

Jenis Kelamin : Perempuan

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1. | Assalamualaikum bu, bagaimana kabar ibu? Dengan ibu siapa nggih? | Walaikumsalam, alhamdulillah sehat. Ibu Sumiarti. |
| 2. | Apakah anak ibu ketika dirumah melakukan belajar secara rutin? | Kalau dirumah di gamau. Kalau ada PR, baru dia mau buka buku. Bacanya yang masih susah itu, belum lancar. Belajar paling kalau ada PR saja. |
| 3. | Apa saja upaya anak ibu agar anak ibu mau belajar? | kalau saya suruh latian belajar atau apa susah mba dia bilanganya "lah emoh emoh" di les-in juga gamau. |
| 4. | Setelah sepulang sekolah, apa kegiatan apa saja yang anak ibu lakukan? | kegiatan pulang sekolah paling main, main layangan, dia suka buat layangan sendiri, kalau disuruh ngaji ga mau |
| 5. | Apa yang sering anak ibu lakukan bersama temannya dirumah? | kalau dirumah senengnya pada main mba, mainnya si ga jauh-jauh paling dibelakang rumah dia sibuk bikin layangan. |
| 6. | Apakah ibu sering menanyakan kegiatan apa saja yang anak ibu lakukan di sekolah? | iya tadi juga pas sekolah suruh bawa HP, saya tanya reyhan tadi sekolahannya gimana? Bawa HP seneng yah? Dia hanya menjawab "ya kaya gitulah kenapa sih" ya mama Cuma tanya. Terus habis itu ada temennya yang nyamper kerumah jadi pergi sama temennya. paling nanti kalau udah dirumah habis maghrib, dia makan itu pelan-pelan dia pasti jawab yang habis dia lakukan di sekolah. |

| | | |
|-----|---|---|
| 7. | Jika anak ibu mendapatkan hasil ulangan yang rendah apa tanggapan ibu? | saya si bilang ke reyhan kenapa nilainya bisa segitu padahal temen-temennya nilainya bagus? Mau tak les-in mba tapi karena faktor biaya ya mba, anak saya ada 4. |
| 8. | Apakah anak ibu memiliki kakak/adik? | kakak 1 di STM sama adiknya 2 |
| 9. | Jika anak ibu mendapatkan hasil ulangan yang rendah, apakah saudaranya mengingatkan untuk belajar lebih giat dirumah? | paling saya yang mengingatkan mba |
| 10. | Adakah kesulitan anak ketika belajar? | Itu mba bacanya yang masih kurang. |
| 11. | Jika anak ibu melakukan kesalahan, bagaimana sikap ibu? | di nasehati mba |
| 12. | Apakah anak ibu memiliki kebiasaan sikap jelek di rumah? | Anak saya memang seting tidak berangkat sekolah, kalau ditanya kenapa tidak mau berangkat, alasannya kalau sudah mau ya mau kalau tidak mau berarti tidak. Pendirian dia itu seperti itu. |
| 13. | Sebagai orang tua apa saja harapan ibu terhadap anak ibu? | harapannya Cuma sekolah aja dulu yang rutin, ke depannya mau apa aja ya terserah yang penting sekolah dulu. |

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 20 September 2023

Lokasi : Rumah Siswa

Nama : Fitri

Orang Tua dari : Fairuz Kirana R

Jenis Kelamin : Perempuan

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|--|
| 1. | Assalamualaikum bu, bagaimana kabar ibu? Dengan ibu siapa nggih? | waalaikumsalam mba, baik. Ibu Fitri. |
| 2. | Apakah anak ibu ketika dirumah melakukan belajar secara rutin? | Anak saya kalau belajar itu susah, paling kalau ada PR saja, apalagi kalau disuruh ngulang pelajaran tadi di sekolah ga bakalan mau mba. |
| 3. | Apa saja upaya anak ibu agar anak ibu mau belajar? | paling dikasih tau ayo dek belajar gitu. Paling kalau sama suami saya dibilangin lah baru dia langsung kerjakan. |
| 4. | Setelah sepulang sekolah, apa kegiatan apa saja yang anak ibu lakukan? | paling makan ganti baju, tidur. Terus main paling sama anak sebelah. |
| 5. | Apa yang sering anak ibu lakukan bersama temannya dirumah? | main mba |
| 6. | Apakah ibu sering menanyakan kegiatan apa saja yang anak ibu lakukan di sekolah? | iya tadi di sekolah belajar apa begitu mba |
| 7. | Jika anak ibu mendapatkan hasil ulangan yang rendah apa tanggapan ibu? | ya saya bilangin mba, tu makannya dapet nilai segitu karena kamu ga mau belajar. |
| 8. | Apakah anak ibu memiliki kakak atau adik? | punya 2 mba |
| 9. | Jika anak ibu mendapatkan hasil ulangan yang rendah, apakah saudaranya mengingatkan untk belajar lebih giat dirumah? | iya mengingatkan mba, makanya belajar begitu |
| 10. | Adakah kesulitan anak ketika belajar? | paling bahasa jawa itu sama matematika bahasa indonesia |

| | | |
|-----|---|---|
| 11. | Jika anak ibu melakukan kesalahan, bagaimana sikap ibu? | dimarahin dengan nada-nada yang santai gitu. |
| 12. | Apakah anak ibu memiliki kebiasaan sikap jelek di rumah? | Paling main HP mba |
| 13. | Sebagai orang tua apa saja harapan ibu terhadap anak ibu? | bisa mengikuti pelajaran, bisa menjadi anak yang sholehah nurut ke orang tua. |



Lampiran 8

HASIL DOKUMENTASI



Kantor Kepala Sekolah



Mushola SD Negei 1 Karangnanas



Perpustakaan SD Negeri 1 Karangnanas



Siswa Siswi Kelas V C SD Negeri 1 Karangnanas



Wawancara Dengan Ibu Fitri Orang Tua Dari Fairuz Kirana Siswa Kelas V C



Wawancara Dengan Ibu Sumiarti Orang Tua Dari Reyhan Siswa Kelas V C



Wawancara Dengan Ibu Ida Mulyani Orang Tua Dari Eka Putra Siswa Kelas V C



Wawancara Dengan Ibu Kuswati Orang Tua Dari Diva Kusmei Siswa Kelas V C



Wawancara dengan Ibu Mei Indah Lestari Guru Kelas V C



Wawancara dengan Eka Putra Adi Witya Siswa Kelas V C



Wawancara dengan Fairuz Kirana Siswa Kelas V C



Wawancara dengan Diva Kusmei Siswa Kelas V C



Siswa Sedang Melakukan Pembelajaran IPAS



Ketika Pembelajaran Siswa Bermain Surat Menyurat



Siswa Bermain Saat Pembelajaran



Siswa Mengobrol dengan Temannya Saat Pembelajaran



Saat Pembelajaran Menggunakan Handphone Siswa Menggunakan Handphone
Untuk Bernaib-main saja



Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4022/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2023
 Lamp. : -
 Hal : **Pemohonan Ijin Riset Individu**

04 September 2023

Kepada
 Yth. Kepala SD Negeri 1 Karangnanas
 Kec. Sokaraja
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

| | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Ari Setiani |
| 2. NIM | : 1917405031 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Jl. Sunan Kalijaga Rt 04/02 Berkoh |
| 6. Judul | : Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 1 Karangnanas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

| | |
|----------------------|-------------------------------------|
| 1. Objek | : Guru dan siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : SD Negeri 1 Karangnanas |
| 3. Tanggal Riset | : 05-09-2023 s/d 05-11-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : observasi, wawancara, dokumentasi |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan
 Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Ari Setiani
 NIM : 1917405031
 Semester : 9 (sembilan)
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Angkatan Tahun : 2019
 Judul Skripsi : Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa
Dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Belajar
Di SD Negeri 1 Karangnanas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto

Tanggal :

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Dosen Pembimbing


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Lampiran 11


PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
KORWILCAM DINDIK SOKARAJA
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KARANGNANAS
Alamat : Jln. Protokol No. 15, Desa Karangnanas, Kec. Sokaraja, (25318)

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.2/105/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|------------------|---|
| Nama | MUIYATNO, S.Pd |
| NIP | 19681006 199307 1 001 |
| Pangkat/golongan | IV a |
| Jabatan | Kepala SD Negeri 1 Karangnanas Korwilcam Dindik Sokaraja |

Dengan ini menerangkan bahwa

| | |
|-----------------------|-------------------------------------|
| Nama | Ari Setiani |
| Nomor Induk Mahasiswa | 1917405031 |
| Fakultas | Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Jurusan | Pendidikan Guru MI |

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian pada tanggal 05 September 2023 sampai dengan tanggal 05 Oktober 2023 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 1 Karangnanas".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karangnanas, 05 Oktober 2023
 Kepala SD Negeri 1 Karangnanas

 MUIYATNO, S.Pd
 NIP 19681006 199307 1 001

Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No.B.e-10&t /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 1 Karangnanas

Sebagaimana disusul oleh,

| | |
|---------------|---------------|
| Nama | : Ari Setiani |
| NIM | : 1917405031 |
| Semester | : VIII |
| Program Studi | : PGMI |

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08/05/2023
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 08/05/2023
Koordinator Program Studi


Dr. H. Siswadi, M.Ag.

Lampiran 13



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jendral A. Yani, No. 45A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 635553
 www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ari Setiani
 No. Induk : 1917405031
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Pembimbing : Dr. H. Siswadi, M.Ag
 Nama Judul : Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 1 Karangnanas

| No | Hari / Tanggal | Materi Bimbingan | Tanda Tangan | |
|----|---------------------------|--|--------------|-----------|
| | | | Pembimbing | Mahasiswa |
| 1. | Senin, 24 Juli 2023 | Penulisan mengacu pada buku panduan skripsi, melanjutkan bab II | | |
| 2. | Rabu, 2 Agustus 2023 | Penulisan pada bab II mengacu pada buku panduan skripsi, bedakan antara kutipan langsung dan tidak langsung | | |
| 3. | Jum'at, 4 Agustus 2023 | Setiap kutipan diben footnote, tambahkan lagi teori di bab II | | |
| 4. | Senin, 7 Agustus 2023 | Penulisan footnote mengacu pada buku panduan skripsi, melanjutkan bab III dan bab IV | | |
| 5. | Senin, 14 Agustus 2023 | Subjek penelitian lebih di spesifikkan, judul bab IV harusnya seperti panduan skripsi. | | |
| 6. | Jum'at, 22 September 2023 | Penulisan bab IV analisis data, pembahasan dan kesimpulan dijadikan satu jangan di pisah-pisah, pengambilan footnote untuk wawancara dan observasi di perbaiki sesuai buku panduan | | |
| 7. | Selasa, 26 September 2023 | Analisis dari faktor kesulitan belajar poin B Bab IV ditambahkan dan melanjutkan bab V | | |
| 8. | Senin, 2 Oktober 2023 | Penulisan mengacu pada buku pedoman, membenarkan 1 spasi pada kutipan langsung, menambahkan analisis pada bab IV | | |

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 2023
 Dosen Pembimbing

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
 NIP. 19701010 200003 1 004

Lampiran 16

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

NEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 45A Telp. 031-8352415 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53136



IAIN PURWOKERTO

No. N.17/UPT-TIPD/7650/V/2022

Diberikan Kepada:

ARI SETIANI
 NIM: 1917405031

Tempat / Tgl. Lahir: Banyuwangi, 15 October 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 22 Mei 2022
 Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si, M.Sc.
 NIP. 19801215 200501 1 003

SKALA PENILAIAN

| SKOR | HURUF | ANGKA |
|--------|-------|-------|
| 86-100 | A | 4,0 |
| 81-85 | A- | 3,8 |
| 76-80 | B+ | 3,3 |
| 71-75 | B | 3,0 |
| 65-70 | B- | 2,6 |

MATERI PENILAIAN

| MATERI | NILAI |
|-----------------------|---------|
| Microsoft Word | 76 / B+ |
| Microsoft Excel | 94 / A |
| Microsoft Power Point | 76 / B+ |



Lampiran 17

 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0853/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ARI SETIANI**
NIM : **1917405031**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.



Certificate Validation

Lampiran 18

**SERTIFIKAT**

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13726/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ARI SETIANI
NIM : 1917405031

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

| | | |
|-----------------|---|----|
| # Tes Tulis | : | 92 |
| # Tartil | : | 89 |
| # Imla' | : | 72 |
| # Praktek | : | 72 |
| # Nilai Tahfidz | : | 89 |



Purwokerto, 13 Agt 2020

ValidationCode

Lampiran 19



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Ari Setiani
NIM/Jurusan : 1917405031/PGMI
Semester : IX (Sembilan)
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 15 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Berkoh, Purwokerto Selatan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Nama Ayah : Setiadi
Nama Ibu : Karsiti

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N 2 Berkoh, Tahun 2014
 - b. MTs N Purwokerto, Tahun 2017
 - c. SMK N 1 Purwokerto, Tahun 2019
 - d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Tahun 2023
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Al-Barakah
 - b. Ponok Pesantren Nurussyifa Sumampir Tahun 2019-2020

Purwokerto, 9 Oktober 2023



Ari Setiani

NIM. 1917405031